

**STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM IMPLEMENTASI
KURIKULUM MERDEKA DI SMK NEGERI 1 BREBES**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.)**

Oleh :

**ANGGITA NURUL KHASANAH
NIM. 2017401079**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Anggita Nurul Khasanah
NIM : 2017401079
Jenjang : S-1
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul "**Strategi Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 1 Brebes**" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saudara, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 24 Juni 2024

Saya yang menyatakan,



Anggita Nurul Khasanah
NIM. 2017401079

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM
MERDEKA DI SMK NEGERI 1 BREBES**

Yang disusun oleh Anggota Nurul Khasanah (NIM. 2017401079) Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada tanggal 14 Juni 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 26 Juni 2024

Disetujui oleh:

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Penguji II/Sekretaris Sidang,

Mujiburrohman, M.S.I.
NIP. 19830925 201503 1 002

Inten Mustika Kusumaningetias, M. Pd.
NIP. 19921017 202312 2 037

Penguji Utama,

Dr. H. Saefudin, M.Ed.
NIP. 19621127 199203 1 003

Diketahui oleh:
Ketua Jurusan Pendidikan Islam,



Dr. M. Mustah, M.Ag.
NIP. 19741116 200312 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqasyah Skripsi Sdr. Anggita Nurul Khasanah
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Pendidikan Islam
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Di
Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Anggita Nurul Khasanah
NIM : 2017401079
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Kebijakan Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum
Merdeka di SMK Negeri 1 Brebes

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqasyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 3 Juni 2024

Pembimbing,



Mujiburrohmah, M.S.I.
NIP. 19830925 201503 1 002

STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SMK NEGERI 1 BREBES

Anggita Nurul Khasanah

NIM. 2017401079

ABSTRAK

Penelitian ini difokuskan pada strategi kepala sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka di SMK Negeri 1 Brebes, dengan rumusan masalah sebagai berikut: Bagaimana strategi kepala sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka di SMK Negeri 1 Brebes.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data yang didapatkan dalam penelitian ini yaitu dari wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan informan yang terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dan guru. Penelitian ini menggunakan tiga analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan/verifikasi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Strategi kepala sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka di SMK Negeri 1 Brebes meliputi penyelenggaraan pelatihan internal dan eksternal, pengorganisasian pembelajaran yang efektif, serta pendampingan intensif kepada guru. Kepala sekolah juga memainkan peran penting dalam memfasilitasi perubahan menuju Kurikulum Merdeka dengan mengkoordinasikan implementasi kurikulum, menetapkan kebijakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran. Namun, terdapat beberapa hambatan yang dihadapi, seperti penyesuaian guru terhadap perubahan kurikulum, kompleksitas penilaian hasil belajar yang beragam, dan tantangan dalam memastikan partisipasi siswa yang maksimal. Meskipun demikian, upaya kepala sekolah dalam melakukan pelatihan intensif dan pendampingan terbukti efektif dalam mengatasi hambatan tersebut.

Kata Kunci : Implementasi Kurikulum Merdeka, Strategi, Kepala Sekolah.

SCHOOL PRINCIPAL'S STRATEGY IN IMPLEMENTING THE INDEPENDENT CURRICULUM AT SMK NEGERI 1 BREBES

Anggita Nurul Khasanah

NIM. 2017401079

ABSTRACT

This research is focused on the principal's strategy in the implementation of the independent curriculum at SMK Negeri 1 Brebes, with the following problem formulation: What is the principal's strategy in the implementation of the independent curriculum at SMK Negeri 1 Brebes.

This research is a qualitative research with a descriptive type of research. The data obtained in this study are from interviews, observations, and documentation with informants consisting of school principals, vice principals for curriculum, and teachers. This study uses three data analysis, namely data reduction, data presentation, and conclusion/verification.

The results of this study show that the principal's strategy in implementing the independent curriculum at SMK Negeri 1 Brebes includes the implementation of internal and external training, effective learning organization, and intensive mentoring to teachers. School principals also play an important role in facilitating the change towards the Independent Curriculum by coordinating curriculum implementation, setting policies, and evaluating the learning process. However, there are several obstacles faced, such as teachers' adjustment to curriculum changes, the complexity of assessing diverse learning outcomes, and challenges in ensuring maximum student participation. However, the efforts of school principals in conducting intensive training and mentoring have proven effective in overcoming these obstacles.

Keywords: Independent Curriculum Implementation, Strategy, Principal.

MOTTO

“Maka, sesungguhnya bersama kesulitan pasti ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan pasti ada kemudahan.” (QS. Al-Insyirah:5-6)

“Barang siapa yang bertaqwa kepada Allah, niscaya Allah akan memberikan jalan keluar... dan barang siapa yang bertaqwa kepada Allah niscaya Allah menjadikan baginya kemudahan dalam urusannya.” (QS. Ath-Tholaq: 2&4)

=-Ikhtiar, Do'a dan Tawakkal 😊 -=



PERSEMBAHAN

Bismillaahirrohmaanirrohiim...

Alhamdulillah, tiada untaian mutiara kata yang dapat saya persembahkan melainkan sembah sujud dan sanjung syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan amanah tugas akhir ini. Sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Untuk karya sederhana ini, dengan tulus penulis persembahkan dan penulis ucapkan “*Jazaakumullaah Khoiron*” sebagai rasa terimakasih kepada:

1. Kedua orang tua penulis Bapak Kasori dan Ibu Dartiningsih yang telah memberikan kasih sayang yang begitu tulus kepada penulis, yang memotivasi dan yang selalu mendoakan yang terbaik buat penulis, sehingga penulis bisa sampai dititik ini.
2. Kakak-kakak penulis, Kak Susi Pujiasih, Kak Cipto Handoko, S.E., Kak Taufik Yulisma Aulia, Kak Devi Nova Nita, Kak Dian Indah Permani, Kak Jayadi, Kak Devi Septiana, S.M., dan Kak Amin Falali, S.M., yang selalu memberikan semangat dan dukungan kepada penulis.
3. Dosen pembimbing penulis Bapak Mujiburrohman, M.S.I. yang telah sabar membimbing skripsi penulis sehingga dapat terselesaikan dengan baik.
4. Keluarga besar kelas MPI B 2020, serta seluruh teman seperjuangan MPI/FTIK Angkatan 2020 yang telah berjuang bersama dari awal masuk kampus sampai sekarang.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, segala puji bagi Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SMK NEGERI 1 BREBES”. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan Nabi Agung Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman jahiliah ke zaman yang penuh keberkahan.

Dalam menyelesaikan skripsi ini tentunya penulis banyak dibantu oleh beberapa pihak, oleh karenanya pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Bapak Prof Dr. H. Fauzi, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Bapak Dr. Suparjo, MA. selaku Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Bapak Dr. Nurfuadi, M.Pd.I. selaku Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Bapak Prof. Dr. H. Subur, M.Ag. selaku Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Bapak Dr. M. Misbah, M.Ag. selaku Kajar Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

7. Bapak Sutrimo Purnomo, M.Pd. selaku Koordinator Prodi Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Bapak Dr. H. Sudiro, MM. selaku Penasehat Akademik Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI B 2020).
9. Bapak Mujiburrohman, M.S.I. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah bekerja sama dan memberikan bimbingan dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Segenap dosen dan karyawan civitas akademika Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. yang telah memberikan limpahan ilmu kepada penulis selama menimba ilmu di Program Studi Manajemen Pendidikan Islam.
11. Segenap keluarga besar SMK Negeri 1 Brebes terutama Bapak Drs. Bejo, M.Pd., Bapak Nofal Ariyanto, S.Kom., Ibu Junarsih, S.Pd., Ibu Naili Amrina, S.Pd., Bapak Infarul Khotoya, S.Pd., yang telah meluangkan waktunya untuk bersedia wawancara dan memberikan data-data dokumentasi.
12. Semua keluarga terutama orang tua penulis serta kakak-kakak penulis yang telah memberikan kasih sayang, perhatian, semangat, doa dan dorongan dari segi materi maupun non materi kepada penulis dalam perjuangannya untuk menyelesaikan skripsi ini.
13. Nailis Syafi'ah, S.Kom., selaku kakak perempuan penulis selama di pondok sampai sekarang yang telah bersedia menjadi guru, sekaligus teman yang tidak pernah lelah mendengarkan keluh kesah penulis dan tidak pernah bosan dalam memberikan semangat untuk penulis menyelesaikan skripsi ini.

14. Teman-teman MPI B angkatan 2020, terima kasih telah berproses bersama dalam menuntut ilmu selama masa kuliah.

15. Semua pihak yang telah membantu proses penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Hanya ucapan terimakasih dan maaf yang setulus-tulusnya atas segalanya. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan perlindungan dan rahmat bagi kita semua, dan semoga karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi para pembaca, terkhusus bagi penulis sendiri.

Karya ilmiah ini tentunya masih memiliki banyak kekurangan dan penulis berharap agar kedepannya dapat dikembangkan lagi sehingga menjadi karya yang lebih baik lagi nantinya. Semoga Allah SWT senantiasa menuntun kita ke arah kebenaran dan kebaikan sehingga kita mendapat ridho dan ampunan-Nya.

Purwokerto, 3 Juni 2024

Penulis,

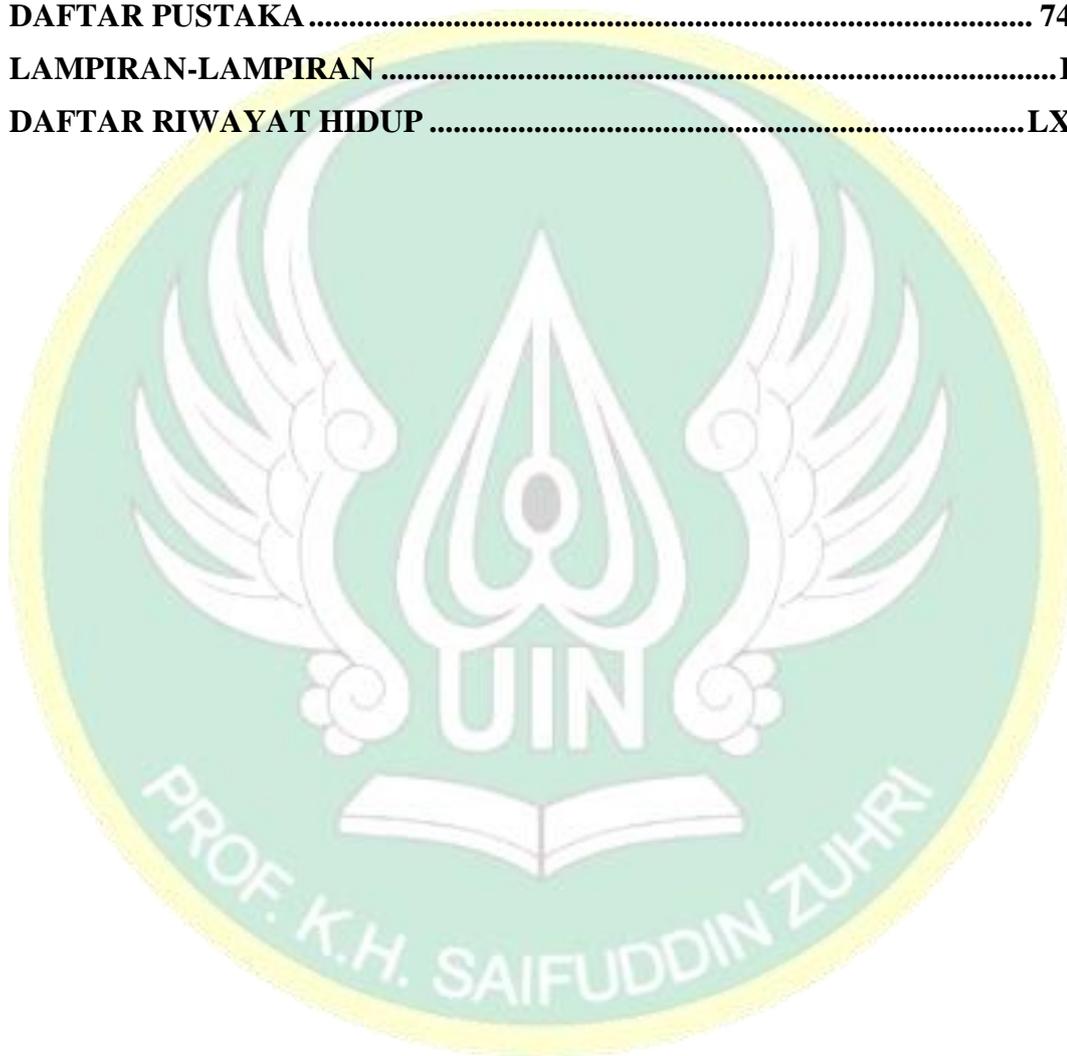


Anggita Nurul Khasanah
NIM. 2017401079

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT.....	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Konseptual	7
C. Rumusan Masalah	13
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	13
E. Sistematika Pembahasan	14
BAB II LANDASAN TEORI	16
A. Kerangka Teori.....	16
B. Kajian Pustaka	31
BAB III METODE PENELITIAN.....	34
A. Jenis Penelitian	34
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	35
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	36
D. Teknik Pengumpulan Data	37
E. Teknik Analisis Data	39
F. Teknik Uji Keabsahan Data.....	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	42

A. Gambaran Umum SMK Negeri 1 Brebes	42
B. Hasil Penelitian dan Pembahasan	49
BAB V PENUTUP.....	72
A. Simpulan.....	72
B. Keterbatasan Penelitian	73
C. Saran	73
DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN-LAMPIRAN	I
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	LX



DAFTAR TABEL

Tabel 4. 2 Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan	45
Tabel 4. 3 Jumlah Keadaan Peserta Didik.....	46



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Pengumpulan Data
- Lampiran 2 Hasil Wawancara
- Lampiran 3 Hasil Dokumentasi
- Lampiran 4 Surat Izin Observasi Pendahuluan
- Lampiran 5 Surat Keterangan Telah Melakukan Observasi Pendahuluan
- Lampiran 6 Surat Keterangan Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 7 Surat Ijin Riset Individu
- Lampiran 8 Surat Keterangan Telah Melakukan Riset Individu
- Lampiran 9 Surat Keterangan Wakaf Buku
- Lampiran 10 Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif
- Lampiran 11 Sertifikat BTA PPI
- Lampiran 12 Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
- Lampiran 13 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
- Lampiran 14 Sertifikat KKN
- Lampiran 15 Sertifikat PKL
- Lampiran 16 Blanko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 17 Bukti Plagiasi
- Lampiran 18 Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum merupakan salah satu unsur strategis dalam sebuah layanan program pendidikan dan komponen pendidikan yang dijadikan acuan bagi semua pihak yang terlibat dalam pelaksanaan suatu program atau setiap satuan pendidikan, baik penyelenggara maupun pengelola, khususnya guru dan kepala sekolah.¹ Kurikulum yang baik seharusnya menghasilkan proses dan hasil pendidikan yang baik, dan sebaliknya kurikulum yang buruk membuahkan proses dan hasil pendidikan yang buruk pula. Kurikulum merupakan bagian yang penting dari sistem pendidikan. Kurikulum dan pendidikan memiliki keterkaitan yang erat. Dengan kata lain antara kurikulum dan pendidikan terdapat tujuan yang ingin dicapai. Apabila tujuan tersebut hendak tercapai maka harus ada sarana isi yaitu kurikulum yang dijadikan dasar acuan yang relevan, artinya sesuai dengan tujuan pendidikan tersebut, hal ini dapat diartikan bahwa kurikulum dapat membawa ke arah tercapainya tujuan pendidikan.

Kurikulum Merdeka adalah program kebijakan baru Kementerian Pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud RI) yang dicanangkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Kabinet Indonesia Maju, Esensi kemerdekaan berpikir, menurut Nadiem, harus didahului oleh para guru sebelum mereka mengajarkannya pada siswa-siswi. Nadiem mengatakan, dalam kompetensi guru di level apa pun, tanpa ada proses penerjemahan dari kompetensi dasar dan kurikulum yang ada, maka tidak akan pernah ada pembelajaran yang terjadi.²

Kurikulum merdeka belajar ialah kurikulum dengan intrakurikuler yang bervariasi. Dengan diterapkannya kurikulum ini maka kegiatan belajar

¹ Mujibu Rahman, *Implementasi Kurikulum Tingkat Pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Sarudu dalam Meningkatkan Pembelajaran*. Jurnal Katalogis, Vol. 4 No. 2, Februari 2016. hlm. 121.

² Evi Hasim, *Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Perguruan Tinggi di Masa Pandemi Covid-19*.

mengajar akan lebih optimal dan para peserta didik memiliki waktu yang lebih banyak lagi untuk meningkatkan kualitas dan potensi dalam dirinya. Seperti namanya kurikulum merdeka identik dengan bakat dan minat seseorang dalam belajar. Kurikulum merdeka berfungsi untuk mencapai keterampilan membaca dan matematika. Kurikulum merdeka yang menawarkan solusi perbaikan kurikulum, hal ini dapat dilaksanakan sedikit demi sedikit tergantung kesiapan masing-masing sekolah. Merdeka learning diciptakan untuk mengubah konsep awal pembelajaran berbasis pendidik menjadi sistem pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Kebijakan belajar mandiri ini bertujuan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas sehingga angka pengangguran di Indonesia dapat ditekan.³ Kehadiran kurikulum merdeka ini juga bertujuan untuk menjawab tantangan pendidikan di era revolusi industri 4.0 dimana dalam perwujudannya harus menunjang keterampilan dalam berpikir kritis dan memecahkan masalah, kreatif dan inovatif, serta terampil dalam berkomunikasi dan berkolaborasi bagi peserta didik.⁴

Sebagai bidang pendidikan yang berpengaruh, kurikulum bukanlah benda mati yang tidak dapat dipengaruhi oleh perubahan. Dari sudut pandang teoritis dan praktis, kurikulum tidak hanya selalu statis, tetapi juga dapat berubah dan dinamis.⁵ Tidak mungkin suatu negara mengembangkan kurikulum sepenuhnya dan mempertahankannya berlaku untuk selamanya. Akhirnya tiba saatnya ketika kurikulum, meskipun disusun dengan sangat baik, harus diubah atau diganti secara bergantian perbaikan.⁶

Perubahan atau rekonstruksi kurikulum Indonesia seringkali terjadi bersamaan dengan pesatnya evolusi sistem pendidikan saat ini. Secara historis, Indonesia selalu memiliki kurikulum yang valid, dari kurikulum 1947 hingga

³ Ahmad Darlis, dkk. (2022). *Pendidikan Berbasis Merdeka Belajar*. Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman, Vol. 11 No. 2 Juli-Desember 2022.

⁴ Eko Risdianto, M.Cs. *Analisis Pendidikan Indonesia di Era Revolusi Industri 4.0*. Article Universitas Bengkulu, 2019. hlm. 4.

⁵ Huda, N. (2017). *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Al-Tanzim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 1(2), 52–75.

⁶ Bahri, S. (2011). *PENGEMBANGAN KURIKULUM DASAR DAN TUJUANNYA*. Jurnal Ilmiah Islam Future, 11(1).

kurikulum 2013 (Baderiah, 2018). Rincian atau catatan perubahan kurikulum di Indonesia meliputi kurikulum 1947, 1964, 1968, 1973, 1975, 1984, 1994, 1997, 2004, 2006 dan terakhir kurikulum 2013 dan dikembangkan di tingkat nasional. Pertama Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) 2004, Kurikulum Tingkat Kelas (KTSP) 2006 dan kemudian Kurikulum 2013 (K13). Kemudian, di tengah merebaknya pandemi Covid-19, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) mengeluarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 719/P/2020 tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum. Pada kurikulum pendidikan kondisi khusus, yang mengatur kurikulum pendidikan tertunda. Peluncuran kurikulum merdeka pelatihan di 2.500 sekolah mengemudi di seluruh Indonesia. Kurikulum merdeka telah diubah menjadi kurikulum yang berdiri sendiri yang akan berlaku pada tahun ajaran 2022-2023.⁷

Perubahan atau revisi kurikulum nasional Indonesia yang sering menimbulkan spekulasi atau sikap negatif di masyarakat bahwa pergantian atau perubahan kurikulum lebih bersifat politis daripada kebutuhan yang mendesak.⁸ Perubahan kurikulum pemerintah dapat dikonfirmasi dari waktu ke waktu, dan dengan mereka perubahan kurikulum. Pantas saja ada pemotongan “ganti menteri, ganti kurikulum”. Slogan itu bergema dan melekat kuat di posisi Menteri Pendidikan. Narasi ini selalu beredar di berbagai kalangan ketika terjadi kesalahan atau rencana pemerintah untuk mengubah kurikulum pendidikan nasional. Pada gilirannya, mandat tersebut tampaknya menjadi kontraproduktif dalam pelaksanaan kurikulum pendidikan nasional yang baru oleh Menteri Pendidikan.

Jika dicermati, pandangan yang menyimpang ini seolah menempatkan pemerintah atau menteri sebagai satu-satunya pengambil keputusan dalam mengubah kurikulum Pendidikan Indonesia.⁹ Konsep ini ada karena masyarakat

⁷ Gusti N. S., Ni K. S & I. W. L. (2022). *ANALISIS PERUBAHAN KURIKULUM DITINJAU DARI KURIKULUM SEBAGAI SUATU IDE*. Vol.10 No.3.

⁸ Julaeha, S. (2019). *Problematika Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Karakter*. 7(2).

⁹ Alawiyah, F. (2013). *PERAN GURU DALAM KURIKULUM 2013 The Role of Teacher in Curriculum 2013*. Apirasi, 4(1), 65–74.

beranggapan bahwa perubahan kurikulum dilaksanakan melalui kebijakan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Menteri Pendidikan, Riset dan Teknologi). Meskipun merupakan sebuah ide, kurikulum tidak hanya berasal dari ide atau pemikiran seorang pendeta.¹⁰ Ingatlah bahwa perubahan kurikulum tidak mudah diterapkan tanpa pemikiran dan kajian yang matang.

Dalam kurikulum merdeka ini, guru perlu lebih kreatif dalam merancang modul pelajaran, tujuan pembelajaran, dan alur tujuan pembelajaran sehingga guru tidak lagi terpaku pada RPP untuk menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar mingguan. Tujuan dari tugas sekolah adalah untuk mengangkat profil pelajar pancasila. PS tetap diberikan kepada siswa setiap hari, namun tidak hanya di dalam kelas. Pembelajaran juga harus berlangsung di luar kelas agar siswa dapat mengembangkan dan memperbaharui dirinya.¹¹

Sebagai pemimpin pembelajaran, kepala sekolah harus memastikan bahwa semua guru mampu mengimplementasikan hasil pelatihannya, mampu mendukung kebutuhan belajar siswanya, menciptakan suasana keterbukaan dan meningkatkan kualitas sekolah. Kepala sekolah merupakan pendukung pelaksanaan Program kurikulum merdeka. Sebagai pemimpin pembelajaran, kepala sekolah harus memastikan bahwa semua guru mampu mengimplementasikan hasil pelatihannya, mampu mendukung kebutuhan belajar siswanya, menciptakan suasana keterbukaan dan meningkatkan kualitas sekolah. Kepala sekolah mengirimkan guru-guru untuk mengikuti seminar dan pelatihan kurikulum merdeka yang dilakukan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan. Dalam proses pelaksanaannya masih dalam tahap penyusunan rencana pembelajaran sebagai acuan dalam proses pembelajaran. RPP dibuat dengan fokus pada hasil belajar yang sesuai dengan situasi masing-masing siswa. Pembuatan silabus belum selesai karena belum ada pedoman pembuatannya. Oleh karena itu, pengembangan RPP menjadi tanggung jawab

¹⁰ Santika, I. G. N. (2022). *Pendidikan Kewarganegaraan: Problematika Hasil Perubahan UUD 1945 Secara Konseptual*. In *Kementerian Sekretariat Negara RI (Issue 1)*. Global Aksara Pers.

¹¹ Faridahtul Jannah, dkk. (2022). *PROBLEMATIKA PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR 2022*. Ilmu Sosial, Humaniora, dan Pendidikan. Volume. 4 No. 2 . Oktober 2022,Page: 55-65. e-ISSN: 2961-7278; p-ISSN: 2964-6472

masing-masing individu guru yang dipilih sebagai bagian dari model pelaksanaan kurikulum mandiri. Guru lain hanya membantu jika terjadi kebingungan.¹²

Dampak terhadap guru dan peserta didik dengan adanya pergantian kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka dalam proses penyesuaian. Guru maupun peserta didik masih dalam tahap adaptasi, sehingga belum bisa dilakukan evaluasi, karena kurikulum merdeka belum berjalan 1 (satu) semester dan masih dalam tahap membutuhkan waktu. Oleh karena itu, tidak mungkin untuk melihat hasil dan prosesnya. Dibandingkan, terutama sebelum menggunakan kurikulum mandiri. Akibat pandemi Covid-19, diperlukan reformasi agar siswa dapat fokus belajar.

Pada saat satuan pendidikan perlu melaksanakan program belajar mandiri maka orang tua atau wali peserta didik harus siap yaitu memiliki peran pengawasan, dan orang tua harus terus memantau anak dan membantu anak menggunakan teknologi terutama dalam penggunaan teknologi. Karena handphone merupakan cara untuk meningkatkan pendidikan, tetapi juga dapat membahayakan anak-anak dengan penggunaan yang berlebihan atau tanpa pengawasan.

Kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka melatarbelakangi Kondisi zaman, karena perkembangan zaman berubah dari waktu ke waktu dan teknologi semakin meningkat, tentunya cara mengajar dan berpikir siswa juga akan berubah dan mereka harus beradaptasi dengan kondisi alam dan penyesuaian diri.¹³

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan yang peneliti lakukan di SMK Negeri 1 Brebes, Kabupaten Brebes, diperoleh informasi bahwa kepala sekolah SMK Negeri 1 Brebes menetapkan dan menerapkan kurikulum merdeka untuk

¹² Faridahtul Jannah, dkk. (2022). *PROBLEMATIKA PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR 2022*. Jurnal Al YAZIDIY: Ilmu Sosial, Humaniora, dan Pendidikan. Volume. 4 No. 2 . Oktober 2022.

¹³ Putri Rahmadhan, dkk. (2022). *Dampak Transisi Kurikulum 2013 Ke Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Minat Belajar Siswa*. Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial. Vol. 1. No. 4 November 2022. E-ISSN: 2809-7998 p-ISSN: 2809-8005.

jenjang sekolah menengah kejuruan yaitu sesuai dengan Kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah yang sering disebut kurikulum merdeka dengan perubahan kurikulum sebelumnya yakni kurikulum 2013. SMK Negeri 1 Brebes sudah menerapkan kurikulum merdeka sejak 2 (dua) tahun yang lalu dan sudah diterapkan di kelas 10 dan kelas 11, sedangkan kelas 12 masih menggunakan kurikulum 2013 revisi. Kebijakan penerapan kurikulum merdeka merupakan upaya untuk memberikan layanan pembelajaran kepada peserta didik. Kurikulum merdeka dilaksanakan secara bertahap pada semua jenjang satuan pendidikan. Dalam rangka melaksanakan ketentuan Keputusan No. 56/M/2022 Permendikbud, yang menetapkan pedoman penerapan kurikulum terkait pemulihan pembelajaran, perlu ditetapkan satuan pendidikan untuk penerapannya Kurikulum Merdeka melalui rencana jalur mandiri.

Kurikulum Merdeka secara garis besar lebih menetapkan profil belajar Pancasila. Artinya kalau perubahan kurikulum pasti ada masa untuk peralihan, terkadang ada juga siswa menjadi korban untuk membutuhkan waktu penyesuaian diri dengan adanya pergantian kurikulum yang baru. Di masa pergantian kurikulum yang baru, peserta didik dan guru merasa kebingungan untuk beradaptasi dengan kurikulum yang baru tersebut.

Adapun kendala yang dirasakan SMK Negeri 1 Brebes yaitu kendala yang dirasakan oleh peserta didik di mana peserta didik harus penyesuaian diri dengan bergantinya kurikulum yang lama ke kurikulum yang baru. Kendala yang lain dirasakan oleh guru, artinya dari guru bertanya-tanya mengapa harus diganti dengan yang baru, tidak diinput saja tentang profil pelajar Pancasila. Tetapi pemerintah sudah menuntut sekolah untuk menerapkan adanya pergantian kurikulum merdeka. Guru harus menerapkan kurikulum di satuan pendidikan secara memadai dan mengajarkan kurikulum yang sesuai untuk mencapai tujuan pendidikan. Sebagus apapun konsep perubahan pendidikan, jika guru tidak diadaptasi dan disiapkan, akan sulit untuk mengimplementasikannya. Sekolah juga mengikuti regulasi dari pemerintah. Sekolah juga butuh penyesuaian karena referensi dari pemerintah belum banyak

dan sangat terbatas, jadi sekolah harus mencari referensi ke sekolah-sekolah yang lain.

Strategi tersebut sangat diharapkan berpengaruh pada hasil belajar peserta didik. Walaupun peserta didik harus berkorban penyesuaian diri dengan adanya pergantian kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka, namun peserta didik tetap unggul dalam potensi bidang akademik pada profil belajar Pancasila seperti Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak Mulia, Berkebinekaan Global, Gotong Royong, Mandiri, Bernalar Kritis, dan Kreatif.¹⁴ Dari latar belakang masalah tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih mendalam mengenai “Strategi Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 1 Brebes”.

B. Definisi Konseptual

Untuk memperjelas dan mempertegas judul di atas serta menghindari penafsiran yang terlalu luas, maka penulis membatasi masalah yang terdapat dalam judul penelitian. Adapun istilah yang digunakan, yaitu:

1. Strategi

Kata “Strategi” berasal dari Bahasa Yunani yaitu “*Strategos*” yang terdiri dari dua suku kata yaitu “*Stratos*” yang berarti Militer dan “*Ag*” yang berarti Memimpin.¹⁵

Strategi adalah panduan dan cakupan sebuah organisasi dalam jangka panjang yang bertujuan mencapai keuntungan dengan mengatur sumber daya dalam lingkungan yang kompetitif untuk memenuhi kebutuhan pasar serta memenuhi harapan para pemangku kepentingan.¹⁶

James Brian Quinn mengartikan strategi sebagai pola atau rencana yang mengintegrasikan tujuan pokok, kebijakan dan rangkaian tindakan

¹⁴ Hasil wawancara dengan Nofal Ariyanto, S.Kom., selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMK Negeri 1 Brebes. Pada tanggal 28 April 2023.

¹⁵ Dr. M. Quدرات Nugroho, *Manajemen Strategis Pemerintahan*. (Banten: Universitas Terbuka, 2012). hlm. 1.2.

¹⁶ Hery Suprpto, *Analisis Strategi Pemasaran dalam Menghadapi Persaingan Antara Jasa Penginapan di Kota Lamongan (Studi Pada Hotel Mahkota Lamongan)*. (Jurnal Penelitian Ilmu Manajemen, Vol. 4, No. 3. Oktober 2019). P-ISSN:2502-3780, e-ISSN:2621-881. hlm. 1050.

suatu organisasi ke dalam satu kesatuan yang kohesif (melekat antara yang satu dengan yang lainnya/terpadu). Sedangkan Stiner dan Miner mengemukakan bahwa strategi mengacu pada formulasi misi, tujuan, dan dasar organisasi, strategi-strategi program dan kebijakan untuk mencapainya serta metode yang diperlukan untuk memastikan bahwa strategi yang diimplementasikan untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi. Kemudian Porter mengartikan strategi sebagai formula berbasis luas mengenai cara bisnis bersaing, tujuan apa yang ingin dicapai, dan kebijakan apa yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut.¹⁷

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa Strategi adalah panduan jangka panjang organisasi untuk mencapai keuntungan dengan mengatur sumber daya secara efektif dalam lingkungan kompetitif, memenuhi kebutuhan pasar, dan harapan pemangku kepentingan, serta mencakup formulasi tujuan, kebijakan, dan tindakan terpadu untuk mencapai tujuan tersebut.

2. Kepala Sekolah

Kepala Sekolah merupakan pimpinan pada lembaga yang dipimpinnya, maju dan berkembangnya suatu lembaga tersebut merupakan tugas dan tanggungjawab Kepala Sekolah. Pemimpin adalah orang yang melakukan kegiatan yang dalam usaha mempengaruhi orang lain yang ada dilingkungannya pada situasi tertentu agar orang lain mau bekerja dengan rasa penuh tanggungjawab demi tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Keberhasilan Kepala Sekolah dalam pelaksanaan program kebijakan, diasumsikan merupakan hasil dari kerja keras dan kepegawaian Kepala Sekolah dalam membuat kebijakan.¹⁸

¹⁷ Dr. H. M. Najib, M.Hum, dkk. *Manajemen Strategik Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini*. Penerbit Java Media (Yogyakarta: Klitren Lor, 2016). hlm. 16.

¹⁸ Fauzi Sayuti, *Peran Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Islam*. Dosen STAI Al-Khairat Pemekasan.

Secara umum, Kepala Sekolah yang efektif memfokuskan tindakan-tindakannya pada penetapan tujuan sekolah, dan memberikan sumber-sumber yang diperlukan untuk terciptanya pembelajaran yang baik.

Keberhasilan atau kegagalan Pendidikan di sekolah sangat bergantung pada guru, kepala sekolah, dan pengawas. Ketiga figur tersebut merupakan kunci yang mencantumkan serta menggerakkan berbagai komponen dan dimensi sekolah. Sukses dan tidaknya pendidikan dan pembelajaran di sekolah sangat dipengaruhi oleh kemampuan Kepala Sekolah dalam mengelola setiap komponen sekolah (*who is behind the school*). Kemampuan Kepala Sekolah tersebut terutama berkaitan dengan pengetahuan dan pemahaman mereka terhadap manajemen dan kepemimpinan, serta tugas yang dibebankan kepadanya, karena tidak jarang kegagalan Pendidikan dan pembelajaran di sekolah disebabkan oleh kurangnya pemahaman Kepala Sekolah terhadap tugas-tugas yang dilaksanakannya.¹⁹

Sebagai dasar penyusunan standar kompetensi kepala sekolah adalah sebagai berikut:

- a. UU No. 20 Sisdiknas
- b. PP No. 19 tahun 2005 khususnya yang terkait dengan pasal-pasal yang mengatur kompetensi kepala sekolah :
 - 1) Pasal 28 memiliki kualifikasi sebagai pendidik
 - 2) Pasal 38 memiliki kemampuan kepemimpinan dan kewirausahaan
 - 3) Pasal 39 memiliki kualifikasi sebagai pengawas
 - 4) Pasal 49 memiliki kemampuan mengelola dan melaksanakan satuan Pendidikan
 - 5) Pasal 52 memiliki kemampuan menyusun pedoman
 - 6) Pasal 53 memiliki kemampuan menyusun perencanaan

¹⁹ Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 5.

Selain itu sesuai dengan Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 162/13/2003 tentang pedoman penugasan guru sebagai Kepala Sekolah, pasal 9 ayat (2), dijelaskan bahwa aspek penilaian Kepala sekolah atas dasar tugas dan tanggungjawab kepala sekolah sebagai:

- a. Pemimpin
- b. Manajer
- c. Pendidik
- d. Administrator
- e. Wirausahawan
- f. Pecinta Iklim Kerja
- g. Penyedia

Berdasarkan uraian di atas, maka Kepala Sekolah yang berkompoten secara umum harus memiliki pengetahuan, keterampilan, sikap, performa dan etika kerja sesuai dengan tugas dan tanggungjawab sebagai kepala sekolah, yang diuraikan dalam Kompetensi Profesional, Kompetensi Wawasan Kependidikan dan Manajemen, Kompetensi Personal dan Kompetensi Sosial.²⁰

3. Strategi Kepala Sekolah

Kata strategi berasal dari bahasa Latin '*strategia*', yang berarti seni penggunaan rencana untuk mencapai tujuan. Secara umum, strategi adalah alat, rencana, atau metode yang digunakan untuk menyelesaikan suatu tugas.²¹

Kepala Sekolah dapat diartikan secara singkat sebagai pemimpin sekolah atau suatu lembaga dimana tempat menerima dan memberi pelajaran.

Kepemimpinan kepala sekolah berperan penting dalam menentukan keberhasilan sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan dan target yang

²⁰ ISBN 979-3418-56-7. *STANDAR KOMPETENSI KEPALA SEKOLAH TK, SD, SMP, SMA, SMK, dan SLB*, (Yogyakarta: Pustaka Yudistira, 2007), hlm. 67-70.

²¹ Dr. Wahyudin Nur Nasution, M.Ag. *Strategi Pembelajaran*. Perdana Publishing, 2017. ISBN 978-602-6462-90-9. hlm. 3.

telah ditetapkan. Kepemimpinan ini berfungsi untuk mempengaruhi, mengendalikan, dan mengawasi pelaksanaan semua rencana yang telah dibuat, sedang berjalan, dan yang akan dilakukan di masa mendatang.²²

Dengan demikian, strategi dapat dijelaskan sebagai alat yang sangat kuat dan langkah penting untuk mencapai kesuksesan organisasi. Kepala sekolah harus memiliki berbagai pilihan keputusan mengenai cara terbaik untuk mengoptimalkan sumber daya dalam mencapai misi dan tujuan organisasi.

4. Implementasi

Implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti pelaksanaan atau penerapan. Istilah implementasi biasanya dikaitkan dengan tindakan yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. *Webster* secara ringkas mendefinisikan bahwa *to implement* (mengimplementasikan) berarti *to provide the means for carrying out* (menyediakan sarana untuk melaksanakan sesuatu), *to give practical effect* (menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu).²³

Implementasi yang di tulis oleh Diding Rahmat menurut fullan dalam jurnal yang berjudul Implementasi Kebijakan Program Bantuan Hukum Bagi Masyarakat Tidak Mampu di Kabupaten Kuningan menyatakan bahwa implementasi adalah suatu proses untuk melaksanakan ide, program atau seperangkat aktifitas baru dengan harapan orang lain dapat menerima dan melakukan perubahan.²⁴

Menurut Agustino implementasi merupakan suatu proses yang dinamis, dimana pelaksana kebijakan melakukan suatu aktivitas atau

²² Sukirno dan Titik Haryati, *Strategi Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Kurikulum Merdeka*. Jurnal Pendidikan Terintegrasi, Vol. 4, No. 1, 2023. hlm. 75.

²³ Eli Yuliah, *Implementasi Kebijakan Pendidikan*, Jurnal At-Tadbir: Nedia Hukum Dan Pendidikan, Volume 30 No. 2 Tahun 2020, hlm. 133-134.

²⁴ Diding Rahmat, *Implementasi Kebijakan Program Bantuan Hukum Bagi Masyarakat Tidak Mampu di Kabupaten Kuningan*. Jurnal Unifikasi. Vol. 04 Nomor 01 Januari 2017. hlm . 37.

kegiatan, sehingga pada akhirnya akan mendapatkan suatu hasil yang sesuai dengan tujuan atau sasaran kebijakan itu sendiri.²⁵

Berdasarkan pengertian di atas disimpulkan bahwa Implementasi adalah kegiatan untuk mendistribusikan keluaran kebijakan yang dilakukan oleh para *implementor* kepada kelompok sasaran sebagai upaya untuk mewujudkan kebijakan.²⁶

5. Kurikulum Merdeka

Kemunculan kurikulum merdeka menunjang tersebarluasnya pendidikan di Indonesia secara merata dengan kebijakan afirmasi yang dibuat oleh pemerintah terhadap peserta didik yang berada di daerah tertinggal, terdepan, dan terluas (3T). Tidak hanya itu saja kurikulum merdeka juga akan mengubah metode belajar yang awalnya dilaksanakan di ruang kelas dan diubah menjadi pembelajaran di luar kelas. Pembelajaran di luar kelas akan memberikan peluang yang lebih besar bagi peserta didik untuk berdiskusi dengan guru. Pembelajaran di luar kelas akan membentuk karakter peserta didik baik dalam keberanian mengutarakan pendapat saat diskusi, kemampuan bersosialisasi secara baik, menjadi peserta didik yang berkompetensi sehingga dengan sendirinya karakter peserta didik semakin terbentuk. Kurikulum merdeka juga tidak mematokkan kemampuan dan pengetahuan siswa hanya dari nilai saja tetapi juga melihat bagaimana kesantunan dan keterampilan siswa dalam bidang ilmu tertentu. Peserta didik diberikan kebebasan untuk mengembangkan bakat yang ia punya. Hal ini menunjang kekreatifan peserta didik dan akan terwujud dengan sendirinya melalui bimbingan guru. Tuntutan bagi guru harus mampu mengembangkan konsep pembelajaran yang inovatif bagi peserta didik juga akan terwujud. Dalam konsep kurikulum merdeka guru dan peserta didik

²⁵ Fika Ayu Lestari, dkk., *Implementasi Kebijakan Pendidikan Dalam Program Bantuan Operasional Sekolah*, 1809-4958-1-SM.pdf, hlm. 6.

²⁶ Purwanto dan Sulistyastuti, *Analisis Kebijakan dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan*, Bumi Aksara Jakarta, 1991, hlm.21.

secara bersama-sama akan menciptakan konsep pembelajaran yang lebih aktif dan produktif bagi guru maupun peserta didik.

Judul skripsi “STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SMK NEGERI 1 BREBES” adalah penelitian yang mengkaji tentang formulasi, penerapan, dan pengawasan dalam Implementasi Kurikulum Mereka di SMK Negeri 1 Brebes.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas maka masalah pokok yang muncul adalah “Bagaimana Strategi Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 1 Brebes?”.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan mengenai Strategi Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 1 Brebes.

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak diantaranya sebagai berikut :

a. Manfaat Teoritis

- 1) Diharapkan penelitian ini bisa memenuhi persyaratan dalam menyelesaikan skripsi atau tugas akhir untuk meraih gelar sarjana pada suatu program strata satu (S1) yang terdapat pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
- 2) Diharapkan penelitian ini dapat menjadi tambahan informasi, wawasan serta pengetahuan secara teoritis khususnya bagi

masyarakat dan peneliti sendiri terkait strategi kepala sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi penulis. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi pengalaman serta menambah wawasan pengetahuan bagi penulis khususnya di bidang pendidikan mengenai strategi kepala sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka.
- 2) Bagi Objek Penelitian. Penelitian tersebut di harapkan bisa menjadi bahan masukan yang positif serta bahan evaluasi bagi SMK Negeri 1 Brebes terkait strategi kepala sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka.

E. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembaca dalam menelaah skripsi ini, maka penulis membuat sistematika pembahasan menjadi tiga bagian yaitu bagian awal, bagian isi atau utama, dan bagian akhir. Sistematika pembahasan diantaranya adalah:

Bagian awal skripsi terdiri dari: halaman judul, pernyataan keaslian, pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak, halaman motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran.

BAB I berisi Pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

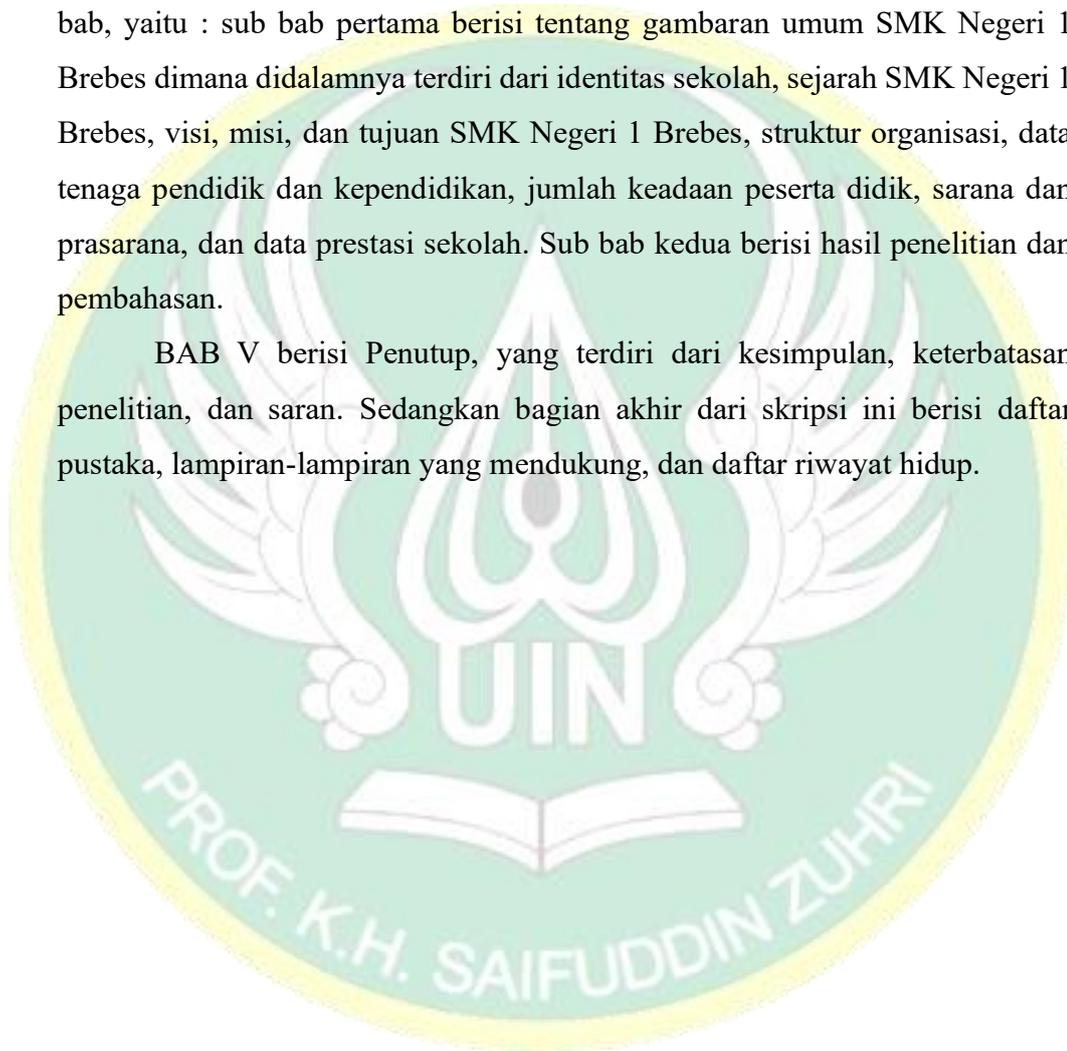
BAB II berisi Landasan Teori, terdiri dari dua sub bab, yaitu : sub bab pertama berisi tentang kerangka teori dimana didalamnya tercangkup dua teori, yang pertama tentang strategi kepala sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka terdiri dari pengertian strategi, pengertian kepala sekolah, dan kurikulum merdeka. Teori kedua tentang implementasi kurikulum merdeka terdiri dari pengertian implementasi kurikulum merdeka, tujuan kurikulum merdeka, karakteristik kurikulum merdeka, standar kompetensi lulusan SMK,

standar isi, struktur kurikulum, dan penguatan profil pelajar Pancasila. Sub bab kedua berisi penelitian terkait.

BAB III berisi Metode Penelitian yang meliputi : jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, teknik uji keabsahan data.

BAB IV berisi Hasil Penelitian dan Pembahasan, terdiri dari dua sub bab, yaitu : sub bab pertama berisi tentang gambaran umum SMK Negeri 1 Brebes dimana didalamnya terdiri dari identitas sekolah, sejarah SMK Negeri 1 Brebes, visi, misi, dan tujuan SMK Negeri 1 Brebes, struktur organisasi, data tenaga pendidik dan kependidikan, jumlah keadaan peserta didik, sarana dan prasarana, dan data prestasi sekolah. Sub bab kedua berisi hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V berisi Penutup, yang terdiri dari kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran. Sedangkan bagian akhir dari skripsi ini berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran yang mendukung, dan daftar riwayat hidup.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Strategi Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka

a. Pengertian Strategi

Strategi adalah serangkaian keputusan dan tindakan penting yang diambil oleh manajemen puncak dan dilaksanakan oleh seluruh lapisan organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.²⁷

Adapun strategi menurut beberapa para ahli, diantaranya yaitu :

- 1) Slameto menyatakan bahwa strategi adalah sebagai rencana pemanfaatan berbagai kemungkinan yang ada untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi. Strategi adalah salah satu poin penting dalam mengatasi berbagai tantangan untuk mencapai keberhasilan dalam visi dan misi masa depan suatu organisasi.²⁸
- 2) David mendefinisikan strategi sebagai seni dan pengetahuan dalam mengembangkan, menerapkan, dan mengevaluasi keputusan yang komprehensif dan fungsional untuk mencapai tujuan suatu organisasi.²⁹
- 3) Mintzberg menjelaskan bahwa strategi adalah upaya bersama berbagai departemen untuk mencapai tujuan jangka panjang dan jangka pendek dalam departemen tersebut.³⁰

²⁷ Hery Suprpto, *Analisis Strategi Pemasaran dalam Menghadapi Persaingan Antara Jasa Penginapan di Kota Lamongan (Studi Pada Hotel Mahkota Lamongan)*. (Jurnal Penelitian Ilmu Manajemen, Vol. 4, No. 3. Oktober 2019). P-ISSN:2502-3780, e-ISSN:2621-881. hlm. 1050.

²⁸ Sri, Banun, dkk., *Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan pada SMP Negeri 2 Unggul Masjid Raya Kabupaten Aceh Besar*. Jurnal Administrasi Pendidikan., vol. 4. No. 1. hlm. 139.

²⁹ Hadi, Muhammad., *Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan pada MIN Buengcala Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar*. Jurnal UIN Ar-Raniry. hlm. 19.

³⁰ B. Elnath, Aldi., *Upaya Generalisasi Konsep Manajemen Strategik.*, *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Sosial*. Vol.6. No.2. 2015. hlm.67.

Jadi dapat disimpulkan bahwa strategi adalah suatu pilihan yang diterapkan berdasarkan keputusan bersama untuk melaksanakan konsep yang telah disusun sejak awal, sehingga mampu meningkatkan efektivitas dan mendorong institusi mencapai sasaran bersama.

b. Pengertian Kepala Sekolah

Dalam meningkatkan standar mutu pendidikan kepala sekolah sangat berperan penting dalam hal ini. Kepala sekolah dalam KBBI berasal dari dua suku kata yaitu “kepala” dan “sekolah”. Kepala yaitu seorang yang memimpin dalam suatu organisasi lembaga pendidikan. Sedangkan sekolah berarti sebuah lembaga pendidikan atau tempat yang digunakan untuk memberikan dan menerima pelajaran, sekolah juga bisa diartikan tempat yang dipakai dalam proses belajar mengajar.

Kepala sekolah adalah tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.³¹ Didalam menjalankan tugasnya kepala sekolah bertanggung jawab terhadap kualitas sumber daya manusia yang ada. Hal ini bertujuan agar mereka mampu menjalankan tugas-tugasnya yang telah diberikan kepada mereka.³²

Kepala sekolah merupakan kunci keberhasilan dari sebuah sekolah atau lembaga, karena keberhasilan pencapaian tujuan dan kualitas sekolah sangat dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah tidak terlepas dari peran dan kebijakan kepala sekolah yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan, Sekolah atau lembaga pendidikan tidak hanya negeri, melainkan ada pondok pesantren yang pendidikannya lebih mengutamakan keagamaan

³¹ Dedi Lawardi, *Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru*. Universitas Nahdlatul Lampung, hlm. 144.

³² Mohammad Juliantoro. *Peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan*. Jurnal al-hikmah, Vol.5 no.2 Oktober 2017, hlm: 26.

Islam tetapi tetap menggunakan kurikulum terpadu layaknya sekolah formal lain.³³

Dalam menentukan atau penetapan kepala sekolah, siapapun itu harus melalui prosedur yang sudah ditetapkan. Kepala sekolah sendiri merupakan guru yang berkompeten yang memiliki tanggungjawab memimpin sekolah yang menyelenggarakan proses kegiatan belajar mengajar atau tempat dimana guru dan peserta didik berinteraksi. Maka dari itu seorang kepala sekolah merupakan faktor penentu keberhasilan suatu lembaga pendidikan, kepala sekolah dapat dikatakan berhasil jika bisa mencapai tujuan dari pendidikan yang telah ditetapkan, bisa memberikan inovasi pendidikan serta bertanggung jawab dalam hal perencanaan, pengelolaan, kelancaran serta keberhasilan lembaga pendidikan.

c. Kurikulum Merdeka

Kurikulum menurut Bahasa yaitu berasal dari bahasa Yunani “*curir*” yang berarti pelari dan “*curere*” yaitu berpacu. Sedangkan menurut istilah kurikulum yaitu sejumlah pengetahuan yang harus dijalankan dalam sebuah lembaga pendidikan guna menjadikan seseorang memperoleh tingkatan yang lebih tinggi atau ijazah.³⁴ Kurikulum juga merupakan suatu pangkat pembelajaran strategis yang digunakan untuk membentuk suatu individu agar bisa terarah dalam berperilaku serta bisa memahami peran dan tanggungjawabnya dengan cara berfikir yang baik.

Kurikulum adalah sebuah rencana yang memuat tujuan, isi, dan bahan pembelajaran sebagai pedoman dalam melaksanakan proses kegiatan pembelajaran pada suatu lembaga pendidikan guna mencapai

³³ Ilham. *Kebijakan Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar*. Ainara Journal (Jurnal Penelitian dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan) E-ISSN: 2746-7767 Volume 2, Nomor 3, Agustus 2021. hlm. 155.

³⁴ Dadang Sukirman and Ali Nugraha, “Kurikulum Dan Bahan Belajar TK” 1 (2004): 1–38, repository.ut.ac.id/3815/1/PGTK2403-M1.pdf.

tujuan pendidikan yang sudah ditetapkan.³⁵ Kurikulum juga merupakan kumpulan mata pelajaran yang harus dipelajari oleh peserta didik, yang artinya bahwa kurikulum merupakan mata pelajaran yang harus dikuasai peserta didik supaya bisa memperluas wawasan pengetahuan dan juga meningkatkan pengalaman dalam proses kegiatan pembelajaran di sekolah.

Kurikulum merupakan sebuah ragam kompetensi yang digunakan untuk mencapai proses pendidikan maupun pembelajaran, akan tetapi kurikulum juga bukan satu-satunya penunjang yang digunakan untuk mencapai proses pendidikan karena banyak kondisi penunjang yang perlu diperhatikan. Kurikulum juga suatu kegiatan agar dapat memperbanyak pengalaman dan pengetahuan peserta didik yang dilakukan oleh sekolah yang bersifat saling mempengaruhi, bukan hanya di dalam sekolah tetapi juga di luar sekolah.

Menteri Pendidikan, kebudayaan, Riset dan Teknologi mengeluarkan kebijakan tentang kurikulum merdeka sebagai perkembangan dari kurikulum 2013, karena selama pandemi *covid-19* banyak sekali terjadi perubahan dalam pendidikan. Seperti perubahan sistem pembelajaran, perubahan model pembelajaran, perubahan metode pembelajaran serta perubahan teknologi yang digunakan dalam pembelajaran.³⁶

Banyaknya perubahan yang terjadi dalam pendidikan mengakibatkan terjadinya *learning loss* yang berarti penurunan capaian pembelajaran pada peserta didik, maka untuk mengatasinya kurikulum yang sudah ada harus ditata dan evaluasi kembali. Dengan demikian Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi membuat kurikulum merdeka bertujuan untuk mencegah terjadinya *learning loss*

³⁵ Hari Prabowo. *Pentingnya Peranan Kurikulum Yang Sesuai Dalam Pendidikan*. Jurnal Universitas Negeri Padang 3, no. 1 (2019): 1–10, file:///E:/File Ridho/File Kuliah/File Semester 6/Kajian Kurikulum/Artikel Peranan Kurikulum.pdf.

³⁶ Tono Supriatna Nugraha, *Kurikulum Merdeka Untuk Pemulihan Krisis Pembelajaran*, Jurnal UPI 7 (2022): 250–261.

pada peserta didik, maka dari itu kurikulum merdeka disebut sebagai perkembangan dan penerapan dari kurikulum darurat yang diluncurkan pada saat pandemi *covid-19*.

Implementasi kurikulum disatuan pendidikan diberikan kebebasan dalam menerapkannya, satuan pendidikan bisa menyesuaikan dengan melihat apa yang dibutuhkan dalam pembelajaran pada peserta didik dan harus memperhatikan kompetensi capaian peserta didik dalam rangka pemulihan pembelajaran. Oleh sebab itu, terdapat beberapa opsi dalam menerapkan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran dan siswa di sekolah. Ada tiga opsi yang diberikan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, yaitu kurikulum 2013, kurikulum darurat, dan kurikulum merdeka.

Dalam berjalannya waktu dan perkembangan IPTEK, kurikulum banyak sekali mengalami perubahan dan inovasi. Hal ini dilakukan agar mutu pendidikan bisa terus meningkat, inovasi kurikulum yang dilakukan saat ini adalah menerapkan kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka juga bisa diartikan sebagai sebuah program Kemendikbud yang menjadi desain pembelajaran yang memberi peluang pada peserta didik untuk belajar secara bebas tanpa tekanan, sehingga peserta didik lebih memahami dan mendalami konsep pembelajaran.

Badan Standar Nasional Pendidikan mengatakan bahwa kurikulum merdeka yaitu sebuah kurikulum yang memiliki keberagaman dalam pembelajaran intrakurikuler dengan konsep yang lebih optimal agar peserta didik mampu menguasai dan memahami konsep pembelajaran dengan cukup waktu sehingga diharapkan bisa menguatkan kompetensi peserta didik. Kurikulum merdeka yang diluncurkan oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi mempunyai tujuan sebagai penyempurna kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum 2013.³⁷

³⁷ Khoirurrijal, Fadriati, Sofia, *Pengembangan Kurikulum Merdeka*. (malang: Literasi Nusantara, 2022), <https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results>.

Kurikulum merdeka bisa diartikan sebagai kurikulum yang memberikan pembelajaran intrakurikuler yang beragam dimana konten kurikulum ini lebih optimal. Menurut Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi kurikulum merdeka ini mempunyai esensi yaitu merdeka belajar atau kemerdekaan berfikir yang harus dimulai dari guru ataupun kepala sekolah. Kurikulum ini dirancang sebagai upaya untuk mengatasi krisis pembelajaran pada saat *covid-19*.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kurikulum merdeka yaitu sebuah program yang dibuat oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan sebagai desain pembelajaran yang memberi kesempatan untuk peserta didik agar belajar secara bebas tanpa tekanan sehingga peserta didik lebih memahami dan mendalami konsep pembelajaran karena kurikulum ini berfokus pada konten yang esensial agar peserta didik mampu memahami konsep dan menguatkan kompetensi dengan cukup waktu. Dalam penerapan kurikulum merdeka guru diharuskan bisa memahami konsep dari kurikulum merdeka agar bisa menanamkan konsep kurikulum merdeka kepada peserta didik, peserta didik diharapkan mampu menyesuaikan adanya perubahan kurikulum merdeka ini di sekolah.



Peta Konsep 2.1. Kebijakan di Sekolah

2. Implementasi Kurikulum Merdeka

a. Pengertian Implementasi Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Dalam proses pembelajaran guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik untuk mencapai target capaian pembelajaran tertentu, sehingga tidak terikat pada konten mata pelajaran. Di dalam kurikulum ini terdapat proyek untuk menguatkan pencapaian profil pelajar Pancasila.

Kemendikbud menjelaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka merupakan siklus yang melalui tiga tahapan berikut, yaitu *asesmen diagnostik*, perencanaan dan pembelajaran di mana dalam pelaksanaannya kurikulum ini berfokus pada tiga tipe kegiatan yaitu pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler yang alokasi jam pelajaran pada struktur kurikulum dituliskan secara total dalam satu tahun dan dilengkapi dengan saran alokasi jam pelajaran jika disampaikan secara reguler/mingguan.³⁸

Implementasi merupakan bagian penting dari pengembangan kurikulum, yaitu sebagai proses untuk merealisasi perubahan yang diinginkan. Terkait perubahan sebagai penggerak, ada dua pemahaman penting tentang implementasi kurikulum.

- 1) Pemahaman tentang perubahan yang akan dilakukan secara personal dan kelompok (organisasi), serta bagaimana informasi dan ide baru bisa diterima dan diimplementasikan sekolah.

³⁸ Waska Warta, dkk. *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Sekolah Menengah Kejuruan Dalam Meningkatkan Kompetensi Lulusan Peserta Didik Di SMKN 7 Baleendah*. AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies. Vol. 6 No. 2 (2023). P-ISSN : 2614-4883; E-ISSN : 2614-4905. Hlm. 581-582. <https://al-afkar.com>

- 2) Pemahaman tentang kaitan antara perubahan kurikulum dan perubahan konteks sosial-institusional atau kultur sekolah yang baru.

Implementasi cenderung berhasil apabila motivator bisa meyakinkan pimpinan dan staf sekolah bahwa perubahan sesuai, atau tidak jauh berbeda, dengan pola pikir dan tata kerja sistem budaya sekolah, apalagi perubahan tersebut bermanfaat bagi peningkatan prestasi siswa. Implementasi kurikulum terlaksana dengan baik, ada lima pedoman pokok:

- 1) Perubahan untuk meningkatkan pembelajaran siswa harus benar secara teknis dan ilmiah, misalnya, perubahan itu berdasarkan hasil riset tentang perubahan: apa yang akan berhasil dan apa pula yang tidak berhasil.
- 2) Inovasi kurikulum yang sukses mengharuskan perubahan struktur sekolah tradisional.
- 3) Perubahan harus bisa dikelola dan dilaksanakan sebagian besar guru.
- 4) Implementasi perubahan yang sukses harus bersifat organik daripada birokratik: melalui pendekatan adaptif dengan mempertimbangkan masalah besar yang dihadapi sekolah dan kondisi sekolah.
- 5) Kurikulum perlu fokus pada upaya, waktu dan dana yang memadai dengan kegiatan yang jelas, konten yang rasional dan pelaksanaan yang tepat sasaran.³⁹

b. Tujuan Kurikulum Merdeka

Merdeka belajar merupakan kebijakan dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Kurikulum Merdeka diterapkan dengan tujuan untuk melatih kemerdekaan dalam berpikir peserta didik. Inti paling penting dari kemerdekaan berpikir ditujukan

³⁹ Lince Leny, *Implementasi Kurikulum Merdeka untuk Meningkatkan Motivasi Belajar pada Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan*. PROSIDING Vol.1 No.1 2022. hlm.41.

kepada guru. Jika guru dalam mengajar belum merdeka dalam mengajar, tentu peserta didik juga ikut tidak merdeka dalam berpikir.⁴⁰

Tujuan dari kurikulum merdeka belajar memang didesain agar peserta didik memiliki banyak alternatif kompetensi dan keterampilan yang relevan dikembangkan dimasa depan. Dibarengi dengan basis pemahaman dan pengamalan nilai-nilai tauhid secara radikal (mendalam dan mengakar kuat), kebebasan memilih bidang yang ditekuni dan praktik pembelajaran yang menjadi kebutuhan dan proyeksinya dimasa mendatang. Selanjutnya upaya menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam juga telah ditanamkan melalui metode penguatan karakter berupa nilai keimanan, nilai ibadah, nilai akhlakul karimah dengan memadukan kebiasaan agama Islam dalam kurikulum merdeka belajar.⁴¹

c. Karakteristik Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran terstruktur yang variatif dimana konten yang dihasilkan akan lebih optimal supaya peserta didik mempunyai cukup waktu dalam memahami konsep dan menguatkan kompetensi. Dari sisi pengajar juga mempunyai keleluasaan dalam memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Konsep atau karakteristik utama dari Kurikulum Merdeka Belajar ialah pembelajaran berbasis proyek untuk pengembangan *soft skills* dan karakter sesuai profil pelajar Pancasila, fokus pada materi esensial sehingga ada waktu cukup untuk pembelajaran yang mendalam bagi kompetensi dasar seperti literasi dan

⁴⁰ Khoirurrijal, dkk. *Pengembangan Kurikulum Merdeka*. Buku diterbitkan CV. Literasi Nusantara Abadi Perumahan Puncak Joyo Agung Residence Kav. B11 Merjosari. Kecamatan Lowokwaru Kota Malang. ISBN : 978-623-329-906-0. Ukuran: 15.5 cm X 23 cm; hlm.: x + 122. Cetakan I: Agustus 2022. hlm. 15.

⁴¹ Ikhwanul Muslimin. *KONSEP DAN IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR PADA LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM STUDI KASUS DI MADRASAH SE-JAWA TIMUR*. Jurnal Administrasi Pendidikan Islam. Volume 05, Number 01, March, 2023. DOI: 10.15642/JAPI.2023.5.1.43-47. hlm. 45.

numerasi, fleksibilitas bagi guru untuk melakukan pembelajaran yang terdiferensiasi sesuai dengan kemampuan peserta didik dan melakukan penyesuaian dengan konteks dan muatan lokal. Kurikulum Merdeka berisi pelajaran yang lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep pelajaran dan menguatkan kemampuan. Dengan kurikulum ini, guru dapat memilih berbagai perangkat ajar untuk disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat kita sebagai peserta didik.

Terdapat tiga karakteristik Kurikulum Merdeka, yaitu:

- 1) Lebih Fokus pada materi yang Esensial
- 2) Struktur Kurikulum yang lebih Fleksibel, dan
- 3) Tersedianya Banyak Perangkat Ajar.

Sebuah kurikulum pastinya punya kelebihan dan kekurangan tersendiri dalam proses penerapannya termasuk kurikulum merdeka belajar.⁴²

d. Standar Kompetensi Lulusan SMK

Kemendikbud meluncurkan Program SMK Pusat Keunggulan mengusung semangat Merdeka Belajar yang berfokus pada penguatan SDM serta mendekatkan dunia pendidikan dengan dunia profesional. Program ini diharapkan menjadi penggerak bagi SMK di Indonesia agar meningkatkan kualitas hasil belajar siswa yang sesuai dengan standar dunia usaha dan dunia industri (DUDI) atau dunia kerja di mana dibutuhkan standar kelulusan yang matang sesuai dengan Permenristekdikti No 5 Tahun 2022 tentang Standar Kompetensi Lulusan pada Pendidikan anak usia dini, jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah yaitu:

⁴² Sukma Annisa Pratiwi, dkk. *Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani pada Siswa SMK Texar Karawang*. Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, Januari 2023, 9 (1). hlm. 527-528. DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.7551222>

- 1) Persiapan Peserta Didik menjadi anggota masyarakat yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia.
- 2) Penanaman karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dan
- 3) Keterampilan untuk meningkatkan kompetensi Peserta Didik agar dapat hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruannya.⁴³

Standar Kompetensi Lulusan pada sekolah menengah kejuruan/madrasah aliyah kejuruan/bentuk lain yang sederajat sebagaimana dimaksud pada ayat (2) dirumuskan secara terpadu dalam bentuk deskripsi kompetensi yang terdiri atas:

- 1) Menyayangi dirinya, menghargai sesama dan melestarikan alam semesta sebagai wujud cinta kepada Tuhan Yang Maha Esa, menunjukkan sikap religius dan spiritualitas sesuai ajaran agama/kepercayaan yang dianut, memahami sepenuhnya ajaran agama secara utuh, rutin melaksanakan ibadah dengan penghayatan, menegakkan (mendedepankan) integritas dan kejujuran, pembelaan pada kebenaran, pelestarian alam, menyeimbangkan kesehatan jasmani, mental, dan rohani, serta pemenuhan kewajiban dan hak sebagai warga negara;
- 2) Mengekspresikan dan bangga terhadap identitas diri dan budayanya, menghargai dan menempatkan keragaman masyarakat dan budaya nasional dan global secara setara dan adil, aktif melakukan interaksi antarbudaya, menolak stereotip dan diskriminasi, serta berinisiatif untuk menjaga Negara Kesatuan Republik Indonesia;
- 3) Menunjukkan sikap aktif mendorong perilaku peduli dan berbagi, serta kemampuan berkolaborasi lintas kalangan di lingkungan terdekat, lingkungan sekitar, dan masyarakat luas;

⁴³ Waska Warta, dkk. *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Sekolah Menengah Kejuruan*,..... hlm. 581-582. <https://al-afkar.com>

- 4) Menunjukkan perilaku bertanggung jawab, melakukan refleksi, berinisiatif dan merancang strategi untuk pembelajaran dan pengembangan diri, serta terbiasa beradaptasi dan menjaga komitmen untuk meraih tujuan;
- 5) Menunjukkan perilaku berbudaya dengan menyampaikan gagasan orisinal, membuat tindakan dan karya kreatif yang terdokumentasikan, serta senantiasa mencari alternatif solusi masalah di lingkungannya;
- 6) Menunjukkan kemampuan menganalisis permasalahan dan gagasan yang kompleks, menyimpulkan hasilnya dan menyampaikan argumen yang mendukung pemikirannya berdasarkan data yang akurat;
- 7) Menunjukkan kemampuan dan kegemaran berliterasi berupa menganalisis teks untuk menghasilkan inferensi, menyampaikan tanggapan atas informasi, serta menulis ekspositori maupun naratif yang relevan dengan bidang kejuruannya;
- 8) Menggunakan konsep, prosedur, fakta dan alat matematika untuk menyelesaikan masalah praktis yang relevan dengan bidang kejuruannya; dan
- 9) Menunjukkan kemampuan keahlian sesuai dengan kejuruannya untuk menguatkan kemandirian serta kesiapan memasuki dunia kerja.⁴⁴

e. Standar Isi

Dalam Peraturan Pemerintah RI No. 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 1 Ayat 6 disebutkan bahwa :
“Standar isi merupakan kriteria ruang lingkup materi dan tingkat

⁴⁴ PERMENDIKBUDRISTEK NOMOR 5 TAHUN 2022. *Standar Kompetensi Lulusan pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah*. Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. <https://dicariguru.com>.

kompetensi untuk mencapai kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu”.⁴⁵

Rumusan kompetensi merupakan pernyataan apa yang diharapkan dapat diketahui, disikapi atau dilakukan siswa dalam setiap tingkatan kelas dan sekolah sekaligus menggambarkan kemajuan siswa yang dicapai secara bertahap dan berkelanjutan untuk menjadi kompeten.

Kerangka dasar dalam standar isi ini mencakar tentang Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD). Standar Kompetensi (SK) merupakan kerangka yang menjelaskan dasar pengembangan program pembelajaran yang terstruktur. Penentuan standar kompetensi dilakukan dengan cermat dan hati-hati, karena apabila tidak memperhatikan standar nasional maka pemerintah pusat akan kehilangan sistem untuk mengontrol mutu madrasah/sekolah, akibatnya kualitasnya akan bervariasi.⁴⁶

f. Struktur Kurikulum

Dalam kurikulum merdeka, struktur kurikulum berisi kegiatan intrakurikuler untuk penguatan profil pelajar Pancasila. Terdapat capaian pembelajaran yang harus dicapai sesuai dengan tiga elemen yaitu (1) Nilai Agama dan Budi Pekerti; (2) Jati Diri, (3) Dasar-Dasar Literasi, Matematika, Sains, Teknologi, Rekayasa, dan Seni.⁴⁷

Struktur kurikulum merdeka di sekolah menurut Keputusan Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi No. 162 Tahun 2021 dibagi menjadi 3 fase yaitu: Fase A untuk Kelas I dan Kelas II, Fase B untuk Kelas III dan Kelas IV, dan Fase C untuk Kelas V dan Kelas VI. Adapun fase A adalah fase pengembangan dan penguatan

⁴⁵ PERMENDIKBUDRISTEK NOMOR 13 TAHUN 2015. *Perubahan Kedua Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.*

⁴⁶ Abdul Muis Daeng Pawero, *Analisis Kritis Kebijakan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dan Standar Isi Kurikulum Pendidikan Agama Islam.* *Jurnal of Islamic Education Policy.* Vol. 2. No. 2. Tahun 2017.

⁴⁷ Lina Eka Retnaningsi, dkk. *Kurikulum Merdeka Pada Pendidikan Anak Usia Dini.* *SELING: Jurnal Program Studi PGRA.* Volume 8, Nomor 2, Juli 2022.

kemampuan literasi dan numerasi dasar. Ilmu pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) belum menjadi mata pelajaran wajib di fase A. IPAS mulai diajarkan di fase B Mata pelajaran IPAS yang bertujuan untuk membangun kemampuan dasar untuk mempelajari ilmu pengetahuan alam maupun ilmu pengetahuan sosial. Sekolah bisa menyajikan pembelajaran tiap mata pelajaran atau melanjutkan tematik yang mengacu pada pembentukan karakter profil Pancasila.⁴⁸

g. Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Profil pelajar pancasila adalah suatu program dalam kurikulum merdeka sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui pendidikan karakter. Penguatan profil pelajar pancasila sudah mulai dilaksanakan pada sekolah penggerak yakni pada tingkatan SD, SMP, dan SMA yang dilaksanakan melalui pembelajaran intrakurikuler dan ekstrakurikuler, budaya sekolah, serta budaya kerja.⁴⁹ Penguatan profil pelajar Pancasila ini menjadi satu kesatuan yang utuh dalam menjadikan pelajar sepanjang hayat yang berkompetensi, memiliki karakter serta berpikiran sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila. Profil Pelajar Pancasila yang dimiliki oleh peserta didik memiliki peran sebagai simbol dari siswa Indonesia yang memiliki budaya, karakter serta memiliki nilai-nilai Pancasila. Ada beberapa prinsip dari pendidikan karakter, yaitu berkelanjutan, melalui semua mata pelajaran, nilai tidak diajarkan tetapi dikembangkan melalui proses belajar, dan proses pendidikan karakter dilakukan peserta didik secara aktif dan menyenangkan. Sebagai seorang yang berhubungan dengan dunia pendidikan, guru harus mampu untuk mengembangkan dimensi itu secara menyeluruh sesuai dengan perkembangan psikologis dan kognitif peserta didik. Karena pada dasarnya tujuan dari penguatan

⁴⁸ Difana Leli Anggraini, dkk. *Peran Guru dalam Mengembangkan Kurikulum Merdeka*. JIPSI (Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial) Vol 1 No 3 Oktober 2022. hlm. 297.

⁴⁹ Nugraheni Rachmawati, dkk. *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Implementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar*. Jurnal Basicedu Vol 6 No 3 Tahun 2022. P-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147.

profil Pancasila ini adalah untuk menanamkan nilai-nilai yang tertuang dalam dimensi profil pelajar Pancasila ke diri peserta didik melalui kegiatan proyek. Kemudian penguatan profil pelajar Pancasila juga dapat memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk belajar dalam situasi tidak formal, struktur belajar yang fleksibel, kegiatan belajar yang lebih interaktif dan juga terlibat langsung dengan lingkungan sekitar untuk menguatkan berbagai kompetensi. Hal ini disimpulkan bahwasannya prestasi belajar juga ditentukan oleh bagaimana kualitas iklim kelas yang dibangun oleh guru tempat peserta didik belajar.⁵⁰

Kompetensi profil pelajar Pancasila memperhatikan faktor internal yang berkaitan dengan jati diri, ideologi, dan cita-cita bangsa Indonesia, serta faktor eksternal yang berkaitan dengan konteks kehidupan dan tantangan bangsa Indonesia di abad ke-21 yang sedang menghadapi masa revolusi industri 4.0. Selain itu, Pelajar Indonesia juga diharapkan memiliki kompetensi untuk menjadi warga negara yang demokratis serta menjadi manusia unggul dan produktif di abad ke-21. Oleh karenanya, Pelajar Indonesia diharapkan dapat berpartisipasi dalam pembangunan global yang berkelanjutan serta tangguh dalam menghadapi berbagai tantangan.

Profil pelajar Pancasila memiliki beragam kompetensi yang dirumuskan menjadi enam dimensi kunci. Keenamnya saling berkaitan dan menguatkan sehingga upaya mewujudkan profil pelajar Pancasila yang utuh membutuhkan berkembangnya seluruh dimensi tersebut secara bersamaan. Keenam dimensi tersebut adalah:

- 1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia.
- 2) Berkebinekaan global.
- 3) Bergotong-royong.

⁵⁰ Sulastris Sulastris, dkk. *Penguatan pendidikan karakter melalui profil pelajar pancasila bagi guru di sekolah dasar*. JRTI(Jurnal Riset Tindakan Indonesia). Vol.7, No.3, 2022, pp. 413-420. DOI: <https://doi.org/10.29210/30032075000>. hlm. 418.

- 4) Mandiri.
- 5) Bernalar kritis.
- 6) Kreatif.

Dimensi-dimensi tersebut menunjukkan bahwa profil pelajar Pancasila tidak hanya fokus pada kemampuan kognitif, tetapi juga sikap dan perilaku sesuai jati diri sebagai bangsa Indonesia sekaligus warga dunia.⁵¹

Profil Pelajar Pancasila dicapai dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila adalah pembelajaran lintas disiplin ilmu untuk mengamati dan memikirkan solusi terhadap permasalahan di lingkungan sekitarnya. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*), yang berbeda dengan pembelajaran berbasis proyek dalam program intrakurikuler di dalam kelas. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk belajar dalam situasi tidak formal, struktur belajar yang fleksibel, kegiatan belajar yang lebih interaktif, dan juga terlibat langsung dengan lingkungan sekitar untuk menguatkan berbagai kompetensi dalam Profil Pelajar Pancasila.⁵²

B. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan suatu kegiatan yang meliputi mencari, membaca, dan menelaah laporan-laporan penelitian dan bahan pustaka yang memuat teori-teori yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Dalam penelitian, kajian pustaka digunakan untuk mengkaji, menelaah, dan juga sebagai dasar penguat dari penelitian yang akan dilakukan.

Guna memahami lebih lanjut mengenai skripsi yang berjudul “Strategi Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 1

⁵¹ Kemendikbud Ristek. *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. Tahun 2021. hlm. 1-2.

⁵² Kemendikbud Ristek. *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. Tahun 2021. hlm. 6.

Brebes”. Penulis melakukan kajian terhadap sumber-sumber atau informasi yang terkait dengan permasalahan ini.

Pertama, ditulis oleh Isa, Muhammad Asrori, dan Rini Muharini dengan jurnal yang berjudul “Peran Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Mereka di Sekolah Dasar”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan memperoleh informasi tentang peran kepala sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka di sekolah penggerak di SD Islam Al Azhar sehingga akan memaparkan dan memberi bayangan mengenai penerapan kurikulum merdeka. Persamaan penelitian ini yaitu terkait implementasi kurikulum merdeka terhadap lembaga pendidikannya, sedangkan perbedaan dalam penelitian ini membahas tentang peran kepala sekolah di lembaga sekolah dasar, namun peneliti menulis terkait strategi kepala sekolah di SMK Negeri 1 Brebes.⁵³

Kedua, ditulis oleh Doni Berkat Tabah Hulu, Alianus Zalukhu, Herman, Nesti Surya Astuti Zebua, Dame Ifa Sihombing, dan Simon M Panjaitan dengan jurnal yang berjudul “Kesiapan Belajar Jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) dalam Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) di Kabupaten Nias Utara”. Tujuan dari penelitian tersebut yaitu untuk mengetahui perilaku, karakteristik, dan membuat deskripsi serta generalisasi yang ada dalam populasi tersebut. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan ialah tentang Implementasi Kurikulum Merdeka untuk lembaga pendidikan. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini yaitu membahas terkait kesiapan belajar jenjang Sekolah Menengah Atas, sedangkan penelitian yang penulis lakukan membahas terkait strategi kepala sekolah jenjang Sekolah Menengah Kejuruan.⁵⁴

⁵³ Isa, dkk. *Peran Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Mereka di Sekolah Dasar*. Jurnal Basicedu Vol 6 No 6 Tahun 2022.

⁵⁴ Doni Berkat Tabah Hulu, dkk. *Kesiapan Belajar Jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) dalam Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) di Kabupaten Nias Utara*. Journal on Education. Volume 05, No. 03, Maret-April 2023.

Ketiga, ditulis oleh Hendro Widodo, jurnal yang berjudul “Strategi Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Muhammadiyah Sleman”. Tujuan dari penelitian tersebut yaitu untuk mengetahui kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan pendidikan karakter di Sekolah Dasar Muhammadiyah Sleman, dan factor yang menjadi kendala kepala sekolah dalam mengembangkan pendidikan karakter di Sekolah Dasar Muhammadiyah Sleman. Persamaan penelitian ini terkait strategi kepala sekolah dalam lembaga pendidikan. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini membahas tentang pengembangan pendidikan karakter, namun peneliti menulis terkait implementasi kurikulum merdeka yang baru-baru ini diluncurkan oleh Kemendikbud untuk diterapkan di setiap sekolah naungannya.⁵⁵

Keempat, Dede Anik FH dengan skripsi yang berjudul "Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMP Al-Shighor". Tujuan penelitian dalam skripsi ini adalah Untuk menjelaskan bentuk-bentuk strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMP Al-Shighor “Ma’had Al-Shighor Al-Islamy Al-Dauly”. Persamaan penelitian ini dengan meneliti yang membahas Strategi Kepala Sekolah untuk lembaga pendidikannya. Sedangkan perbedaan dari penelitian tersebut yaitu membahas tentang meningkatkan kinerja guru , sedangkan peneliti yang penulis lakukan berfokus pada implementasi kurikulum merdeka yang baru diluncurkan oleh kemendikbudristek.⁵⁶

⁵⁵ Hendro Widodo. *Strategi Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Muhammadiyah Sleman*. Metodik Didaktik. Volume 13 Nomor 2 Tahun 2018.

⁵⁶ Dede Anik FH. *Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMP Al-Shighor*. Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. 2011.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan penulis lakukan adalah penelitian lapangan dengan metode deskriptif kualitatif, yaitu hanya menggambarkan situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan yang diperoleh mengenai strategi kepala sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka di SMK Negeri 1 Brebes.

Penelitian kualitatif perhatiannya lebih banyak ditujukan kepada pembentukan teori substantif berdasarkan dari konsep-konsep yang timbul dari data empiris. Ada beberapa istilah yang digunakan sebagai nama lain dari penelitian kualitatif yang inkluri nauralistik atau alamiah, naetnologis interaksionis simbolik, perpektif ke dalam, etnomenologis, "*the chicago school*", fenomenologi, studi kasus, interpretatif, ekologis, dan deskriptif. Mengacu beberapa istilah tersebut, maka yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Sementara itu Krik dan Miller mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan terhadap manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristiwanya.⁵⁷

⁵⁷ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), hlm. 35-36.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti itu melaksanakan penelitian untuk memperoleh semua data dan informasi yang diperlukan dari peneliti yang akan peneliti lakukan.

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Brebes yang beralamat di Jl. Dr. Setiabudi No.17, Kecamatan Brebes, Kabupaten Brebes, Jawa Tengah. Sekolah ini termasuk dalam sekolah yang terletak di perkotaan dan merupakan sekolah yang unggul dan berdiri sejak tahun 1967. Dalam sekolah ini terbilang baru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka mengikuti kebijakan yang ditetapkan oleh pemerintah. Sekolah ini dipilih dengan pertimbangan dan alasan sebagai berikut :

- a. SMK Negeri 1 Brebes adalah sekolah yang setara dengan SMA namun berbasis kejuruan yang lebih banyak melakukan praktik dan banyak diminati oleh masyarakat.
- b. SMK Negeri 1 Brebes memiliki program unggulan dan banyak memiliki prestasi akademik maupun non akademik sehingga menjadi daya tarik tersendiri terhadap masyarakat.

2. Waktu Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini, penulis melakukan 3 tahap observasi, yaitu:

- a. Tahap Pendahuluan, yakni penulis melakukan observasi dengan tujuan untuk mencari data serta memperjelas objek penelitian. Waktu penelitian ini dilakukan sejak tanggal 26-29 April 2023.
- b. Tahap Penelitian Skripsi, pada tahap ini penulis melakukan beberapa cara untuk mengumpulkan data, informasi, dan semua hal yang dibutuhkan guna melengkapi penyusunan skripsi menggunakan observasi langsung, wawancara serta dokumentasi kegiatan-kegiatan yang dilakukan di SMK Negeri 1 Brebes. Waktu penelitian ini dilakukan sejak tanggal 10 Januari-10 Maret 2024.

- c. Tahap terakhir yakni tahap penyelesaian skripsi, pada tahap ini penulis melakukan pengolahan data dari semua data yang telah didapatkan dari riset penelitian. Selanjutnya penulis melakukan penyusunan laporan skripsi.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah sumber utama yang dituju untuk diharapkan informasinya mengenai hal-hal yang berkaitan dengan masalah yang diteliti yaitu strategi kepala sekolah dan guru. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah Strategi Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 1 Brebes. Adapun subjek penelitian ini antara lain :

1. Kepala Sekolah

Drs. Bejo, M.Pd. selaku Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Brebes bertanggung jawab sepenuhnya atas terlaksananya kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah. Melalui kepala sekolah akan mendapatkan data mengenai gambaran umum sekolah dan bagaimana strategi kepala sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka di SMK Negeri 1 Brebes.

2. Waka Kurikulum

Nofal Ariyanto, S.Kom., selaku Waka Kurikulum SMK Negeri 1 Brebes. Melalui waka kurikulum akan diperoleh informasi mengenai keadaan kurikulum dan pelaksanaan strategi kepala sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka di SMK Negeri 1 Brebes.

3. Guru Mata Pelajaran

Junarsih, S.Pd., Naili Amrina, S.Pd., Infarul Khotoya, S.Pd. selaku Guru SMK Negeri 1 Brebes. Melalui guru akan diperoleh informasi mengenai keadaan kurikulum dan pelaksanaan pembelajaran dalam implementasi kurikulum merdeka di SMK Negeri 1 Brebes.

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah strategi kepala sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka di SMK Negeri 1 Brebes.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Untuk mendapatkan kelengkapan informasi yang sesuai dengan fokus penelitian maka yang akan dijadikan Teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut data sebagai berikut:

1. Wawancara

Meolong mendefinisikan wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu.⁵⁸ Percakapan tersebut dilakukan oleh dua belah pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan. Adapun informasi yang akan diwawancarai dalam penelitian ini terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dan guru. Untuk mendapatkan informasi secara utuh tentang strategi kepala sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka di SMK Negeri 1 Brebes.

Penelitian ini menggunakan pedoman wawancara. Jadi peneliti mengumpulkan data dengan cara mewawancarai secara langsung dengan pihak-pihak yang bersangkutan, terutama yang terkait dalam permasalahan penelitian ini. Misalnya dengan melakukan wawancara dengan informan secara mendalam, sebagai berikut :

- a. Wawancara dengan Drs. Bejo, M.Pd selaku Kepala Sekolah pada tanggal 1 Februari 2024.
- b. Wawancara dengan Nofal Ariyanto, S.Kom. selaku Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum pada tanggal 23 Januari 2024.
- c. Wawancara dengan para guru :
 - 1) Junarsih, S.Pd. selaku guru Tata Busana pada tanggal 30 Januari 2024.

⁵⁸ Lexy J. Moelong, 2017. hlm. 186.

- 2) Naili Amrina, S.Pd. selaku guru Tata Busana pada tanggal 30 Januari 2024.
- 3) Infarul Khotoya, S.Pd. selaku guru Fisika pada tanggal 31 Januari 2024.

2. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan terhadap suatu obyek yang diteliti baik secara langsung maupun secara tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian.⁵⁹ Metode observasi adalah pengamatan melalui pemutusan terhadap suatu objek dalam menggunakan seluruh alat indra, yaitu penglihatan, peraba, penciuman, pendengaran, pengecapan. Observasi digunakan untuk memperoleh data di lapangan dengan alasan untuk mengetahui situasi, menggambarkan keadaan, melukiskan bentuk.

Pada tahap awal, peneliti melakukan observasi untuk melihat, secara langsung strategi kepala sekolah dalam implementasi Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 1 Brebes, observasi ini digunakan untuk mengumpulkan data-data dengan jalan menjadi partisipan secara langsung dan sistematis terhadap objek yang diteliti, dengan cara mendatangi secara langsung lokasi penelitian yaitu SMK Negeri 1 Brebes. Selain itu, metode observasi juga bisa digunakan untuk mengamati kondisi sekolah dan sarana prasarana sekolah.

3. Dokumentasi

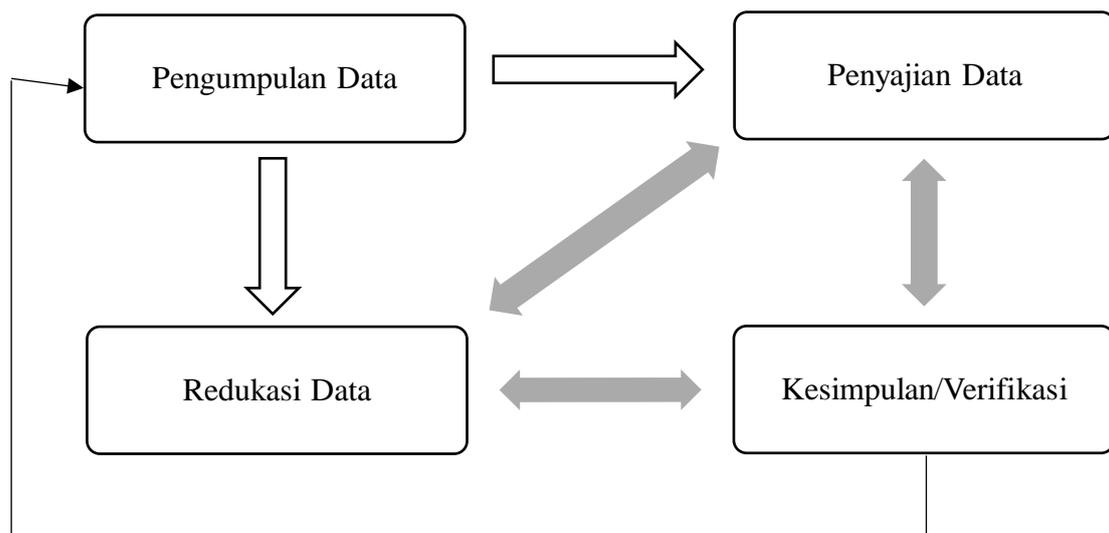
Teknik ini digunakan oleh peneliti untuk pengumpulan data terkait fokus penelitian yang berasal dari sumber utamanya, seperti dokumen-dokumen, arsip-arsip, artikel, jurnal brosur, dan lain sebagainya yang tentunya berkaitan dengan fokus penelitian yang dikaji. Dokumentasi yang digunakan oleh peneliti yaitu berupa catatan baik gambaran umum, sejarah sekolah, visi misi dan tujuan sekolah, struktur organisasi, data tenaga

⁵⁹ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Pendidikan Kualitatif*,... hlm. 105.

pendidik dan kependidikan, jumlah keadaan siswa, sarana dan prasarana, dan prestasi sekolah. Secara rinci dan sistematis metode ini dipakai untuk mendapatkan data yang relevan terkait strategi kepala sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka di SMK Negeri 1 Brebes.

E. Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁶⁰ Menurut Milles dan Huberman terdapat tiga komponen analisis data yaitu:



Peta Konsep 3.1. Langkah-langkah Penyajian Data

1. Reduksi Data

Proses penggabungan dan penyeragaman bentuk data yang diperoleh menjadi bentuk tulisan yang akan dianalisis. Pada tahap ini, data-data yang telah terkumpul diubah ke dalam bentuk tulisan kemudian dari

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif,...*, hlm. 244.

data-data tersebut dipilih data yang dibutuhkan. Data yang dipilih adalah data yang penting, sedangkan data yang tidak penting tidak digunakan.

2. Penyajian Data

Mengolah data setengah jadi yang sudah seragam dalam bentuk tulisan ke dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchat* dan sejenisnya. Dengan menyaji data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Pada penelitian ini data-data yang telah direduksi nantinya akan disajikan dalam bentuk uraian singkat.

3. Kesimpulan/Verifikasi

Milles dan Huberman, menyatakan bahwa kesimpulan awal yang dikemukakan dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.⁶¹ Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dapat dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak. Karena seperti yang telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang serta penelitian berada di lapangan.

F. Teknik Uji Keabsahan Data

Triangulasi, merupakan keabsahan data yang di eksplorasi yang bertujuan sebagai pembanding data. Dalam memenuhi keabsahan data penelitian ini di lakukan tiga triangulasi yaitu:

1. Triangulasi Sumber

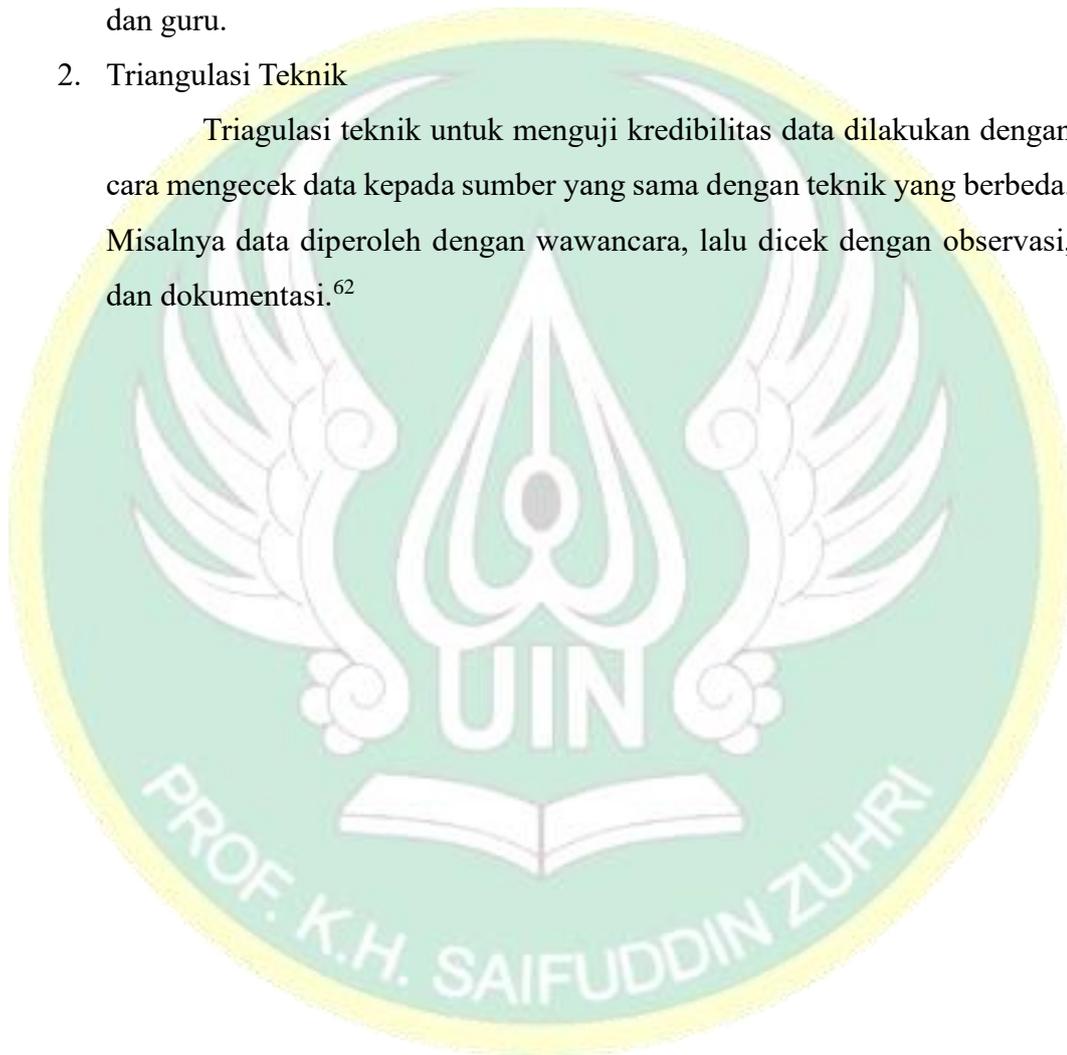
Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan tiga sumber data tersebut.

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, ...*, hlm. 252

Dengan demikian, data yang dikumpulkan dapat menjadi lebih akurat untuk menyempurnakan hasil penelitian. Teknik triangulasi yang dipakai yakni triangulasi sumber, sebab data yang terkumpul akan berhubungan lebih banyak dengan pribadi subjek penelitian maupun orang terdekat meliputi kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dan guru.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dan dokumentasi.⁶²



⁶² Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D (Bandung: Alfabeta, 2018), 366-378.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SMK Negeri 1 Brebes

1. Identitas Sekolah

SMK Negeri 1 Brebes merupakan salah satu sekolah pusat keunggulan ekonomi kreatif yang beralamat di Jl. Dr. Setiabudi No. 17, Kecamatan Brebes, Kabupaten Brebes, Provinsi Jawa Tengah, Kode pos 52212. Adapun Nomor pokok sekolah nasional (NSPN) untuk SMK Negeri 1 Brebes ini adalah 20326427. SMK Negeri 1 Brebes memiliki kepala sekolah dengan nama Drs. Bejo, M.Pd. SMK Negeri 1 Brebes ini didirikan pada tahun 1967, dulunya sekolah ini merupakan Sekolah Menengah Ekonomi Atas (SMEA) dengan SK Izin Operasional 38/PP/IV/67 Tanggal SK Izin Operasional 1967-12-02. Saat ini SMK Negeri 1 Brebes memiliki SK Pendirian sekolah 420/10.162/2012 Tanggal SK Pendirian 2012-11-27.

SMK Negeri 1 Brebes merupakan sekolah menengah kejuruan yang mendapat Akreditasi A dengan memiliki 5 Program Keahlian/Jurusan yaitu Akuntansi dan Keuangan Lembaga, Pemasaran, Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis, Busana, dan Teknik Jaringan Komputer dan Telekomunikasi. SMK Negeri 1 Brebes berdiri di atas tanah pemerintah daerah dengan luas tanah 8,105 m². Adapun email yang dikelola smkn1_brebes@yahoo.co.id.

2. Sejarah SMK Negeri 1 Brebes

Cikal Bakal SMK Negeri 1 Brebes didirikan oleh Bapak SUWARDI pada tahun 1967 dengan nama SMEA (Sekolah Menengah Ekonomi Atas) Brebes dengan kepala sekolah pertama Bapak ACHMAD HASAN MASRI, BA. dengan jurusan pertama kali Tata Niaga (TN) atau yang dikenal dengan jurusan Bisnis Managemen (Penjualan/pemasaran).

SMEA Brebes untuk pertama kalinya menempati Gedung Nasional yang terletak di Jl. Pangeran Diponegoro Brebes. Selang waktu 1 tahun setelah didirikan SMEA Brebes menjadi sekolah negeri berdasarkan SK Penegerian dengan No. : 38/PP/IV/_67.Tgl.2-12-1967 yang mulai berlaku per Januari 1968.

Berdasarkan SK tersebut membuat SMEA NEGERI BREBES ini menjadi sekolah kejuruan ekonomi tingkat atas negeri pertama di kabupaten brebes. Dalam kurun waktu 10 tahun SMEA Negeri Brebes membuka jurusan pendidikan Tata Buku (TB) atau istilah sekarang Akuntansi dan Tata Usaha (TU) atau istilah sekarang Sekretaris,

Pada Tahun 1975, SMEA Negeri Brebes menempati gedung yang lataknya tidak jauh dari gedung awal yakni Depan Rumah Sakit Umum Daerah Brebes sampai sekarang. Pada saat perpindahan dari gedung lama ke gedung baru SMEA Negeri Brebes masih menghadap ke utara Jl. Pangeran Diponegoro, baru pada Tahun 1993 seiring dengan pembangunan SMEA Negeri Brebes berubah menghadap ke Selatan disebabkan oleh pembuatan jembatan akses SMEA Negeri Brebes ke Jl. Diponegoro tidak diijinkan dari pihak PJKA dan sejak itulah berubah letaknya menjadi Jalan Dr. Setiabudi menghadap ke selatan hingga sekarang.

Kepala SMEA Brebes/SMEA Negeri Brebes/SMK Negeri 1 Brebes yang pernah menjabat adalah sebagai berikut : Achmad Hasan Masri, BA (Periode tahun 1967 – 1987), Drs. Soetopo Waloedjo (Periode tahun 1987 – 1991), Sugiana, BA (Periode tahun 1991 – 1994), Warjono, BA (Periode tahun 1994 – 2000), Pamudjidihni, BA (Periode tahun 2000 – 2005), Drs, Joko Mulyanto (Periode tahun 2005 – 2012), Drs. Ali Subchi, M.Pd. (Periode tahun 2012 – Februari 2020), dan Drs. Bejo, M.Pd (Periode Februari 2020 – sekarang).

SMK Negeri 1 Brebes sekarang menjadi satu satunya sekolah negeri di kecamatan Brebes Kabupaten Brebes yang membuka bidang keahlian Bisnis Manajemen, Pariwisata dan Teknologi.

3. Visi, Misi, dan Tujuan SMK Negeri 1 Brebes

VISI

“Penghasil Tamatan yang Unggul, Profesional, Berkarakter, dan Peduli Lingkungan”.

MISI

- 1) Menyiapkan wirausahawan yang unggul dan berdaya saing
- 2) Mendidik siswa menjadi tenaga Profesional tingkat menengah sesuai dengan bidang keahliannya
- 3) Menyiapkan tamatan yang Berkarakter
- 4) Menjadikan SMK sebagai lembaga pendidikan dan pelatihan yang memberi manfaat bagi masyarakat

TUJUAN

- 1) Menghasilkan tamatan yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, taat menjalankan ibadah sesuai dengan keyakinan
- 2) Menghasilkan tamatan yang berjiwa wirausaha unggul, dan mandiri
- 3) Menghasilkan tamatan yang siap menjadi tenaga terampil (professional) tingkat menengah, dan siap berkompetisi
- 4) Menjadikan SMK sebagai lembaga pendidikan yang berkualitas (berkarakter), memenuhi standar pendidikan nasional
- 5) Menjadikan SMK sebagai pusat informasi kerja dan bisnis bagi masyarakat.

4. Struktur Organisasi

Lembaga pendidikan perlu adanya organisasi agar semua kegiatan yang telah direncanakan dapat terlaksana dengan baik. Adapun skruktur organisasi di SMK Negeri 1 Brebes adalah sebagai berikut:

Kepala Sekolah : Drs. Bejo, M.Pd.

PJ KA. Tata Usaha	: Zaini Miftah, S.Pd.
Wakasek. Manajemen	: Mutu Drs. Joko Mulyanto, M.Pd.
Wakasek. Kurikulum	: Nofal Ariyanto, S.Kom.
Wakasek. Sarana Prasarana	: Farkhatun, S.Pd.
Wakasek. Kesiswaan	: Zaini Miftah, S.Pd.
Wakasek. Humas & Dudi	: Didi Wiratno, M.Pd.
Kakom. AKL	: Siti Lutfiyah, M.Pd.
Kakom. MPLB/MP/OTKP	: Ety Purnaningsih, S.Pd.
Kakom. PM/BS/BDP	: Ahmad Fanani, S.Pd.
Kakom. TKJ/TJKT	: Magus Sarasnowo, S.Kom.
Kakom. BUS/DPB/TB	: Dijah Susanti, S.Pd.

5. Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Adapun jumlah tenaga pendidik dan kependidikan di SMK Negeri 1 Brebes, sebagai berikut :

Tabel 4. 1 Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan

No	Status Kepegawaian	Jumlah
1.	PNS	28
2.	PPPK	44
3.	GTT	5
4.	PTT	17
Total		94

6. Jumlah Keadaan Peserta Didik

Adapun jumlah keadaan peserta didik di SMK Negeri 1 Brebes, sebagai berikut :

Tabel 4. 2 Jumlah Keadaan Peserta Didik

No	Nama Rombel	Jumlah Siswa		
		L	P	Total
1.	X AKL	31	77	108
2.	X BUS	5	103	108
3.	X MPLB	21	87	108
4.	X PM	31	40	71
5.	X TJKT	44	27	71
Jumlah				466
6.	XI AKL	43	65	108
7.	XI BUS	4	97	101
8.	XI MPLB	19	88	107
9.	XI PM	39	31	70
10.	XI TJKT	42	29	71
Jumlah				457
11.	XII AK	19	86	105
12.	XII BD	29	39	68
13.	XII DPB	1	105	106
14.	XII MP	13	91	104
15.	XII TKJ	40	31	71
Jumlah				454
TOTAL				1377

7. Sarana dan Prasarana

a) Laboratorium Praktik Busana

Lab Praktik TB terdiri dari mesin jahit, setrika uap, alat press, mesin bordir, komputer, dsb. Didesain untuk membantu praktik tata busana.

b) Laboratorium Praktik MPLB

Lab praktik MPLB terdiri dari sejumlah komputer yang dilengkapi software yang mendukung pembelajaran MPLB.

c) Laboratorium Praktik Pemasaran

Lab praktik Pemasaran dilengkapi dengan etalase barang, mesin kasir, produk/barang yang dijual, dsb untuk menunjang praktik Pemasaran.

d) Laboratorium Praktik AKL

Lab praktik AKL terdiri dari komputer sejumlah 36 unit dan pendingin udara (AC). Setiap komputer sudah dilengkapi software untuk menunjang praktik akuntansi seperti MyOB, Accurate, Micorsoft Office, dsb.

e) Ruang Kelas Axioo

Ruang kelas dilengkapi pendingin ruangan (AC) dan didesain sebagai ruang belajar sekaligus ruang praktik Axioo Class Program

f) Ruang Musik

Ruang Musik dilengkapi dengan alat-alat musik seperti gitar akustik, gitar listrik, drum, bass, sound system, dll.

g) Masjid

Masjid berada di dalam area sekolah. Untuk mendukung pelayanan terhadap jamaah, mushola dilengkapi dengan peralatan sholat, al qur'an, tempat wudhu, dll. Masjid sekaligus merupakan tempat aktivitas keagamaan.

h) Ruang UKS

Ruang UKS digunakan untuk mengantisipasi adanya siswa yang kurang sehat saat di sekolah, ruang UKS dilengkapi dengan obat-obatan, P3K, dll.

i) Bank Mini

Bank Mini digunakan untuk tempat belajar menabung siswa, sekaligus tempat praktik jurusan akuntansi.

j) Lapangan Olahraga

Lapangan Olahraga yang dimiliki antara lain lapangan sepak bola, voli, basket, futsal, dll.

k) Perpustakaan

Perpustakaan dikondisikan untuk kegiatan membaca, mencari sumber belajar maupun tugas mandiri. Koleksi buku dan referensi disediakan dengan memperhitungkan kebutuhan sumber belajar anak di sekolah.

8. Data Prestasi Sekolah

- a) Juara Busana Terbaik Lomba Fashion Show Salem Mesem Brebes Festival 2023.
- b) Juara 2 Lomba Rancang Busana Salem Mesem Brebes Festival 2023.
- c) Juara 3 Lomba Kompetensi Siswa (LKS) SMK Tingkat Kab. Brebes Tahun 2023 Bidang Lomba Marketing Online.
- d) Juara 2 Lomba Kompetensi Siswa (LKS) SMK Tingkat Kab. Brebes Tahun 2023 Bidang Lomba Information Network Cabling.
- e) Juara 2 Joget Komando Lomba Dinus Rover Scout Competition ke VI Tingkat Provinsi Jawa Tengah dan DIY di UDINUS.
- f) Peringkat 4 Lomba Kreativitas & Inovasi Masyarakat Kabupaten Brebes Tahun 2021 kategori Pelajar.
- g) Peringkat 4 Lomba Kreativitas & Inovasi Masyarakat Kabupaten Brebes Tahun 2021 kategori Guru.
- h) Juara Harapan 2 Kamp Kreatif SMK Indonesia bidang Startup Tingkat Nasional.
- i) Juara 1 dalam Lomba Poster tingkat kabupaten Brebes yang diadakan oleh Polre Brebes.
- j) Juara 2 Lomba Duta Genre Kabupaten Brebes Tahun 2020.
- k) Juara 1 dalam lomba Solo Vokal tingkat Cabang Dinas XI.

- l) Juara 1 Lomba Olimpiade Akuntansi Tahun 2018 di Universitas Pancasakti.

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti memperoleh data mengenai strategi kepala sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka di SMK Negeri 1 Brebes. Penelitian ini dilakukan dengan memakai metode wawancara dimana peneliti melakukan kegiatan wawancara dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dan guru sebagai perwakilan untuk mengambil data. Selanjutnya, memakai metode observasi dimana peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengambil data. Metode yang terakhir digunakan peneliti yakni memakai metode dokumentasi.

Setelah melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi, selanjutnya peneliti memaparkan mengenai strategi kepala sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka di SMK Negeri 1 Brebes.

1. Strategi Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 1 Brebes

Strategi kepemimpinan kepala sekolah adalah komponen penting yang perlu diterapkan dalam satuan pendidikan. Dengan adanya strategi yang jelas dari kepala sekolah, pencapaian tujuan serta visi dan misi sekolah akan menjadi lebih optimal.

Strategi yang digunakan SMK Negeri 1 Brebes untuk guru yaitu dilakukan dengan melaksanakan program diklat baik internal maupun eksternal. Strategi pelaksanaan kurikulum mencerminkan perencanaan kegiatan yang bertujuan untuk menjalankan kurikulum dengan efektif dan efisien. Pelaksanaan kurikulum mengacu pada pelaksanaan kurikulum dalam proses pembelajaran yang memiliki dampak pada perubahan perilaku peserta didik. Untuk menjalankan kurikulum dengan efektif, diperlukan kesiapan guru dalam hal administrasi pembelajaran dan juga dalam hal mental. Ini karena dalam pelaksanaan kurikulum, seringkali terjadi perbedaan antara perencanaan dan kenyataan yang muncul secara lokal dan

kontekstual. Pengenalan kurikulum baru mengakibatkan penurunan kepercayaan profesional guru dan penurunan kemampuan profesional mereka. Guru perlu melakukan berbagai penyesuaian, baik dalam hal konsep maupun pelaksanaannya.

Pencapaian keberhasilan dalam merdeka belajar, perlu diambil langkah-langkah seperti merumuskan strategi proses belajar mengajar, mengukuhkan guru berkualitas merdeka, meningkatkan pembiayaan pendidikan guru merdeka berasma untuk sekolah dasar dan menengah, serta merancang strategi kurikulum merdeka belajar. Kurikulum merdeka belajar ini lebih menitikberatkan pada aspek proses dan hasil, dengan fokus orientasi pada tujuan nasional pendidikan, sambil memastikan pembebasan, konten dan sumber belajar dalam kurikulum pendidikan dasar dan menengah.

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, sebagai kepala sekolah Drs. Bejo, M.Pd. menunjukkan bahwa menjadi sosok pemimpin harus bisa selalu memotivasi dan mempunyai tanggungjawab menjalankan perannya dalam implementasi kurikulum merdeka.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Drs. Bejo, M.Pd. pada tanggal 1 Februari 2024, selaku kepala sekolah SMK Negeri 1 Brebes, beliau mengatakan bahwa:

“Strateginya kami awali dengan workshop, kemudian diujicobakan ke kelas masing-masing, kemudian secara perlahan dari tim yang menerima pelatihan itu mencoba untuk mensupervisi kepada bapak ibu guru pelaksana didalam pelaksanaan pembelajaran di kelas”.⁶³ Hal tersebut telah diperkuat oleh Nofal Ariyanto, S.Kom. selaku

waka kurikulum di SMK Negeri 1 Brebes, beliau mengatakan:

“Strategi pertama adalah sekolah mengikuti pelatihan untuk memahami kurikulum merdeka, termasuk perbedaan struktur, perangkat perubahannya, dan cara penilaian. Kedua, sekolah mencoba menerapkan kurikulum tersebut sesuai dengan instruksi, meskipun pada awalnya hanya mengikuti untuk memahami. Yang

⁶³ Hasil Wawancara dengan Drs. Bejo, M.Pd. selaku kepala sekolah SMK Negeri 1 Brebes. Pada tanggal 1 Februari 2024.

penting, sekolah mencari referensi dan mematuhi perintah yang ada. Ketiga, sekolah berusaha memahami aturan yang jelas dan mulai menerapkannya. Keempat, sekolah membuat kebijakan anggaran untuk kegiatan P5 agar program itu dapat berjalan. Kelima, sekolah menyiapkan anggaran untuk pelatihan guru. Keenam, sekolah melakukan evaluasi untuk menemukan kekurangan dan melakukan perbaikan. Secara keseluruhan, sekolah berjalan sambil belajar dan berusaha semaksimal mungkin meskipun belum mencapai 100% implementasi yang diinginkan dari kurikulum merdeka.”⁶⁴

Sebelum mengimplementasikan kurikulum merdeka tentunya kepala sekolah harus memahami betul tentang garis besar kurikulum merdeka, pembelajaran dan penilaian, pengembangan kurikulum, memahami kurikulum operasional, dan P5.

Proses penyusunan kurikulum operasional di satuan pendidikan melibatkan beberapa langkah penting untuk memastikan kurikulum yang efektif dan relevan dengan kebutuhan peserta didik satuan pendidikan. Berikut adalah langkah-langkah yang biasanya dilakukan guru dalam menyusun kurikulum operasional

- a. Analisis karakteristik satuan pendidikan. Guru memahami secara utuh kerangka dasar kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah pusat dan memahami karakteristik satuan pendidikan, termasuk visi, misi, tujuan, dan kebutuhan peserta didik.
- b. Menganalisis konteks. Guru menganalisis konteks satuan pendidikan, termasuk karakteristik peserta didik, sumber daya yang tersedia, dan lingkungan sekitar.
- c. Merumuskan visi, misi, dan tujuan. Guru merumuskan visi, misi, dan tujuan satuan pendidikan yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan satuan pendidikan.
- d. Menentukan pengorganisasian pembelajaran. Guru menentukan pengorganisasian pembelajaran yang sesuai dengan tujuan dan kebutuhan satuan pendidikan, termasuk struktur kurikulum, capaian pembelajaran, prinsip pembelajaran, dan asesmen.

⁶⁴ Hasil Wawancara dengan Nofal Ariyanto, S.Kom. selaku waka kurikulum di SMK Negeri 1 Brebes. Pada tanggal 23 Januari 2024.

- e. Menyusun draf kurikulum operasional. Guru menyusun draf kurikulum operasional yang memuat rencana proses belajar yang diselenggarakan sebagai pedoman seluruh penyelenggaraan pembelajaran.
- f. Mereview dan finalisasi. Guru mereview dan finalisasi draf kurikulum operasional untuk memastikan bahwa kurikulum yang disusun sesuai dengan tujuan dan kebutuhan satuan pendidikan.
- g. Penetapan dan pengesahan. Guru menetapkan dan mengesahkan kurikulum operasional yang telah disusun, yang kemudian digunakan sebagai pedoman dalam proses pembelajaran.⁶⁵

Dalam proses ini, guru juga perlu mempertimbangkan kerangka dasar kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah pusat dan memastikan bahwa kurikulum operasional yang disusun sesuai dengan tujuan pendidikan nasional dan standar nasional pendidikan.

Menurut teori, kepala sekolah memiliki peran penting dalam pengorganisasian pembelajaran kurikulum merdeka di sekolah. Pengorganisasian dilakukan dengan membagi tugas sesuai dengan *job description*, struktur organisasi sekolah dibuat untuk membagi tugas sesuai tanggungjawab masing-masing, kepala sekolah melakukan kontrol terhadap tugas berdasarkan *job discription* dengan berkoordinasi dengan wakilnya, kepala sekolah menjalankan tugas dan fungsinya dibantu oleh para wakil kepala sekolah sehingga dapat berjalan efektif.⁶⁶

Dari pernyataan yang disampaikan oleh Nofal Ariyanto S.Kom. diperjelas oleh Junarsih, S.Pd. selaku guru produktif TB, beliau mengatakan:

“Implementasi kurikulum merdeka memang SMK Negeri 1 Brebes termasuk mengimplementasikan kurikulum merdeka yang awal.

⁶⁵ Aindito Aditomo, Ph.D. *Panduan Pengembangan Kurikulum Operasional di Satuan Pendidikan*. Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. 2022.

⁶⁶ Intan Dwi Chayani, “Peran Kepala Sekolah Sebagai Manajer Dalam Upaya Peningkatan Kompetensi Guru,” *Inspirasi Manajemen Pendidikan* (2016): 1–12.

Terutama untuk prodi Tata Busana, karena kelas 10, 11, dan 12 sudah menggunakan kurikulum merdeka. Biasanya di sekolah lain kelas 12 belum, tetapi di SMK Negeri 1 Brebes kelas 12 sudah. Yang perlu dipersiapkan adalah karena setiap tahun ganti kurikulum, guru juga bingung dari kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka apa yang harus dipersiapkan. Terutama guru itu harus menyesuaikan yang namanya Modul Ajar. Dalam kurikulum merdeka juga di selipkan yang namanya P5.”⁶⁷

Dari pernyataan yang disampaikan oleh Junarsih, S.Pd. diperjelas oleh Naili Amrina, S.Pd selaku guru produktif TB, beliau mengatakan:

“Persiapan saya dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka: 1) Mempelajari filosofi, tujuan, prinsip, dan implementasinya. 2) Menyusun Tujuan Pembelajaran (TP) dengan mengacu pada kompetensi dasar. 3) Menyusun Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) berdasarkan TP yang telah disusun. 4) Menyusun modul ajar sebagai panduan pelaksanaan pembelajaran. Saya mempelajari materi pelatihan kurikulum merdeka dengan seksama. Modul ajar dibuat dengan mengacu pada TP dan ATP yang telah disusun.”⁶⁸

Dari pernyataan yang disampaikan oleh Junarsih, S.Pd. dan Naili Amrina, S.Pd diperjelas oleh Infarul Khotoya, S.Pd. selaku guru Fisika. beliau mengatakan:

“Persiapan yang saya lakukan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka, yaitu: 1) Guru harus memahami kurikulum merdeka. 2) Mempersiapkan perangkat (CP, TP, ATP, dan Modul Ajar).”⁶⁹

Berdasarkan pernyataan yang dipaparkan oleh Drs. Bejo, M.Pd. selaku kepala sekolah, Nofal Ariyanto, S.Kom., Junarsih, S.Pd., Naili Amrina, S.Pd., dan Infarul Khotoya, S.Pd. dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah telah melaksanakan peran kebijakan dengan memanfaatkan seluruh potensi yang tersedia. Langkah-langkah yang telah dilakukan mencakup merencanakan kesiapan sumber daya manusia, memimpin setiap kegiatan, melakukan pendampingan dan pelatihan dalam proses penyusunan modul

⁶⁷ Hasil Wawancara dengan Junarsih, S.Pd. selaku guru produktif TB SMK Negeri 1 Brebes. Pada tanggal 30 Januari 2024.

⁶⁸ Hasil Wawancara dengan Naili Amrina, S.Pd. selaku guru produktif TB SMK Negeri 1 Brebes. Pada tanggal 30 Januari 2024.

⁶⁹ Hasil Wawancara dengan Infarul Khotoya, S.Pd. selaku guru Fisika. SMK Negeri 1 Brebes. Pada tanggal 31 Januari 2024.

ajar, kurikulum operasional, tujuan pembelajaran (TP), dan alur tujuan pembelajaran (ATP), serta membagi tugas kepada guru dan staf. Selain itu, kepala sekolah juga bertanggung jawab untuk melakukan evaluasi terhadap setiap kegiatan yang dilakukan. Dengan demikian, kepala sekolah telah aktif terlibat dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka dengan memastikan bahwa semua aspek terkait telah ditangani dengan baik dan sesuai dengan visi serta tujuan kurikulum merdeka.

Sebagai *curriculum research*, kepala sekolah bertanggung jawab untuk mengukur keberhasilan implementasi kurikulum merdeka melalui evaluasi yang sistematis dan komprehensif. Salah satu strategi yang dilakukan adalah melalui pendampingan yang mencakup monitoring dan pembinaan secara aktif. Untuk melakukan evaluasi implementasi kurikulum merdeka, kepala sekolah dapat menggunakan beberapa metode, termasuk supervisi pembelajaran di kelas dan pertemuan rapat dengan guru mata pelajaran dalam forum seperti MGMP.⁷⁰

Dalam implementasi kurikulum merdeka di sekolah penggerak, kepala sekolah memiliki tugas yang penting untuk memberikan pelatihan dan pendampingan intensif *coaching* satu-satu dengan pelatih ahli yang disediakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud). Selain itu, kepala sekolah akan mendapatkan dukungan melalui bimbingan khusus yang diselenggarakan melalui lokarya dan pelatihan dari fasilitator sekolah penggerak serta pengawas pembina. Dengan demikian, bagi sekolah penggerak, kepala sekolah dan seluruh sekolah yang terlibat akan mendapatkan pelatihan dan pendampingan yang khusus dari pengawas atau fasilitator yang telah disiapkan. Langkah-langkah ini bertujuan untuk memastikan bahwa kepala sekolah dan sekolah penggerak memiliki

⁷⁰ Kementerian Pendidikan D A N Kebudayaan and Republik Indonesia, “Program Penggerak” (2021): 1–17.

pengetahuan dan keterampilan yang cukup dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka dengan efektif dan berhasil.⁷¹

Dalam penyelenggaraannya proses penyusunan kurikulum operasional satuan pendidikan, perlu menjadi dokumen yang dinamis, yang diperbarui secara berkesinambungan, menjadi referensi dalam keseharian, direfleksikan, dan terus dikembangkan. Penyusunan dokumen kurikulum operasional di satuan pendidikan hendaknya dimulai dengan memahami secara utuh Struktur Kurikulum Merdeka.

Proses penyusunan kurikulum operasional bersifat tetap dan fleksibel. Tetap, artinya mengacu kepada kerangka dasar kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah pusat. Sedangkan fleksibel atau dinamis adalah mengembangkan kurikulum operasional berdasarkan kerangka dan struktur kurikulum, sesuai karakteristik dan kebutuhan satuan pendidikan.

Langkah-langkah Penyusunan Kurikulum Operasional SMK Negeri 1 Brebes, diantaranya:

1) Melaksanakan analisis karakteristik satuan pendidikan

Dari analisis konteks, diperoleh gambaran mengenai karakteristik satuan pendidikan yang mencakup kondisi riil satuan pendidikan termasuk peserta didik, tenaga pendidik, tenaga kependidikan, serta social budaya. Untuk SMK, katakteristik melingkupi program keahliannya.

2) Merumuskan visi, misi, dan tujuan

Visi

- a) Menggambarkan bagaimana peserta didik menjadi subjek dalam tujuan jangka panjang satuan pendidikan dan nilai-nilai yang dituju berdasarkan hasil analisis karakteristik satuan pendidikan

⁷¹ Achmad Fauzi, "Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Penggerak (Studi Kasus Pada SMAN 1 Pengaron Kabupaten Banjar)," *Jurnal Pahlawan* 18, no. 2 (2022): 18–22.

- b) Nilai-nilai yang mendasari penyelenggaraan pembelajaran agar peserta didik dapat mencapai profil pelajar Pancasila yang mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan

Misi

- a) Misi menjawab bagaimana satuan pendidikan mencapai visi
- b) nilai-nilai penting yang diprioritaskan selama menjalankan misi
- c) Tujuan tujuan akhir dari kurikulum satuan pendidikan yang berdampak kepada peserta didik
- d) tujuan menggambarkan tahapan-tahapan (milestone) penting dan selaras dengan misi
- e) strategi satuan pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan kompetensi/karakteristik yang menjadi kekhasan lulusan suatu satuan pendidikan dan selaras dengan profil pelajar Pancasila.

Untuk SMK visi, misi, dan tujuan disusun untuk lingkup sekolah, sedangkan program keahlian menyusun tujuan program keahlian

3) Menentukan pengorganisasian pembelajaran

Cara satuan pendidikan mengatur muatan kurikulum dalam satu rentang waktu dan beban belajar, serta cara mengelola pembelajaran untuk mendukung pencapaian Capaian Pembelajaran (CP) dan profil pelajar Pancasila yang mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan

- a) Intrakurikuler, berisi muatan/mata pelajaran dan muatan tambahan lainnya jika ada (mulok). Untuk SMK, mata pelajaran dan/atau konsentrasi disusun oleh satuan pendidikan bersama dunia kerja. Praktik Kerja Lapangan (PKL) untuk SMK, memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk menumbuhkembangkan karakter dan budaya kerja yang profesional, meningkatkan kompetensi Peserta Didik sesuai kurikulum dan kebutuhan dunia kerja, serta menyiapkan kemandirian Peserta Didik untuk bekerja dan/atau berwirausaha.
- b) Kokurikuler, yaitu proyek penguatan profil pelajar Pancasila, menjelaskan pengelolaan proyek yang mengacu pada profil pelajar

Pancasila pada tahun ajaran tersebut. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila dirancang terpisah dari intrakurikuler. Untuk SMK, proyek ini ditambah dengan tema Kebekerjaan dan Budaya kerja.

- c) Ekstrakurikuler, kegiatan ekstrakurikuler sebagai wadah mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal.
- 4) Menyusun rencana pembelajaran
Perencanaan pembelajaran meliputi ruang lingkup satuan pendidikan dan ruang lingkup kelas.
 - a) Rencana pembelajaran untuk ruang lingkup satuan pendidikan seperti penyusunan capaian pembelajaran (telah ditetapkan oleh pemerintah), alur tujuan pembelajaran lengkap dengan gambaran besar asesmen dan sumber belajar yang mencakup kegiatan intrakurikuler serta proyek penguatan profil pelajar Pancasila, dan perencanaan program prioritas satuan pendidikan.
 - b) Rencana pembelajaran untuk ruang lingkup kelas seperti perencanaan pembelajaran, perangkat ajar, atau rencana kegiatan lainnya. Untuk dokumentasi rencana pembelajaran ini, satuan pendidikan cukup melampirkan beberapa contoh perangkat ajar atau bentuk rencana kegiatan yang mewakili inti dari rangkaian pembelajaran pada bagian Lampiran.
- 5) Merancang evaluasi, pendampingan dan pengembangan profesional.⁷²

Dalam upaya penerapan kurikulum merdeka agar dapat berjalan secara maksimal pihak SMK Negeri 1 Brebes memiliki strategi tersendiri. Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi bahwa terdapat penelitian strategi yang digunakan dalam penerapan kurikulum merdeka yang dilakukan untuk guru berupa program DIKLAT (Pendidikan dan Pelatihan). Program DIKLAT yang diselenggarakan oleh SMK Negeri 1

⁷² Aindito Aditomo, Ph.D. *Panduan Pengembangan Kurikulum Operasional di Satuan Pendidikan*. Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. 2022.

Brebes berupa IHT (In House Training), IHT adalah program pelatihan yang diadakan di lokasi internal (sekolah itu sendiri) sebagai langkah untuk meningkatkan keterampilan guru dalam melaksanakan tugasnya dengan memanfaatkan segala potensi yang dimiliki.

Strategi kepala sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka di SMK Negeri 1 Brebes mencakup beberapa langkah strategis. Ini termasuk melakukan pendampingan terhadap kurikulum operasional sekolah, mengimplementasikan pembelajaran asesmen, mengawal proyek pelajar Pancasila, menggalakkan pembelajaran kolaboratif, serta menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, dan lain sebagainya. Seperti halnya menyelenggarakan kegiatan pelatihan, workshop, dan lokarya, baik sebagai penyelenggara maupun peserta, serta mengadakan sosialisasi tentang IKM (Implementasi Kurikulum Merdeka). Selain itu, kepala sekolah juga bertanggung jawab untuk menganalisis dan mengidentifikasi sumber daya sekolah yang mendukung IKM, mengikuti bimbingan teknis atau pelatihan terkait kurikulum merdeka, dan berbagi *best practice*.

2. Hambatan dalam Implementasi Kurikulum Merdeka

Dalam implementasi kurikulum merdeka, memang terdapat faktor-faktor penghambat yang dapat dibagi menjadi dua kategori utama, yaitu internal dan eksternal, diantaranya :

a. Hambatan Internal.

1) Motivasi Siswa

a) Ketidakhahaman Siswa: Siswa mungkin belum memahami tujuan dan manfaat dari Kurikulum Merdeka, sehingga kurang termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

b) Kualitas Pembelajaran Guru: Guru yang belum sepenuhnya menguasai metode dan pendekatan baru yang diperlukan oleh Kurikulum Merdeka dapat membuat siswa kurang tertarik dan kurang termotivasi dalam belajar.

- c) Fasilitas dan Sumber Daya yang Tidak Memadai: Keterbatasan fasilitas seperti ruang kelas yang nyaman, akses internet, alat peraga, dan teknologi pendukung dapat menghambat siswa dalam mengikuti pembelajaran yang lebih mandiri dan kreatif.
- d) Kurangnya Dukungan dari Orang Tua: Orang tua yang kurang memahami atau tidak mendukung pendekatan pembelajaran Kurikulum Merdeka dapat mempengaruhi motivasi siswa, terutama jika mereka merasa kurang didukung di rumah.
- e) Kebiasaan Belajar Tradisional: Siswa yang terbiasa dengan metode pembelajaran konvensional yang berfokus pada hafalan dan ujian mungkin kesulitan beradaptasi dengan pendekatan yang lebih fleksibel dan berpusat pada siswa.
- f) Minat dan Bakat Siswa yang Belum Teridentifikasi: Siswa yang belum menemukan atau mengembangkan minat dan bakat mereka mungkin merasa kurang tertarik dengan kegiatan belajar yang ditawarkan oleh Kurikulum Merdeka.
- g) Manajemen Waktu yang Buruk: Siswa mungkin kesulitan mengatur waktu dan mengelola beban tugas yang lebih bervariasi dan berbasis proyek, sehingga merasa kewalahan dan kehilangan motivasi.
- h) Tekanan Akademik dan Ekspektasi: Tekanan untuk mencapai nilai tinggi dan ekspektasi yang berlebihan dari sekolah atau orang tua dapat membuat siswa merasa stres dan kehilangan minat dalam belajar.
- i) Kondisi Emosional dan Psikologis: Masalah emosional atau psikologis, seperti rasa cemas atau rendah diri, dapat menghambat motivasi siswa dalam mengikuti kurikulum baru yang menuntut keterlibatan aktif dan mandiri.⁷³

⁷³ Desi Rahmatika, dkk. *Peran Guru Dalam Memberikan Motivasi Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran IPS Di SMPN 9 Kubung*. JUPEIS: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial. Vol. 1. No. 4 November 2022.

Untuk mengatasi hambatan-hambatan ini, perlu adanya upaya bersama dari semua pihak terkait guru, sekolah, orang tua, dan siswa untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, menyediakan sumber daya yang memadai, serta mengembangkan pemahaman dan keterampilan yang diperlukan dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka.

2) Sikap Siswa

- a) Kurangnya Pemahaman: Siswa mungkin tidak sepenuhnya memahami tujuan dan manfaat Kurikulum Merdeka, mengurangi motivasi mereka.
- b) Kesiapan Guru: Guru yang kurang terampil dalam metode baru bisa menghambat keterlibatan siswa.
- c) Lingkungan Belajar: Fasilitas yang tidak memadai dan dukungan sekolah yang kurang bisa mengurangi semangat belajar siswa.
- d) Peran Orang Tua: Kurangnya dukungan dan pemahaman orang tua dapat mempengaruhi sikap siswa terhadap kurikulum ini.
- e) Faktor Individu Siswa: Siswa yang kurang motivasi intrinsik atau kesulitan mengatur waktu mungkin merasa kewalahan.
- f) Budaya dan Kebiasaan Belajar: Kebiasaan belajar yang masih tradisional dan resistensi terhadap perubahan bisa menghambat adaptasi siswa.
- g) Tekanan Akademik: Beban tugas yang berlebihan dan fokus pada penilaian tradisional dapat membuat siswa merasa tertekan.⁷⁴

Mengatasi hambatan-hambatan ini membutuhkan kerjasama antara guru, siswa, orang tua, dan sekolah untuk menciptakan

⁷⁴ Muhammad Iqbal, dkk. *Analisis Evaluasi Program Pendidikan Kurikulum Merdeka Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Siswa*. Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran (JTTP). Vol.1. No.4 Edisi April-Juni 2024. Hal. 715-723.

lingkungan belajar yang mendukung dan memahami kebutuhan siswa.

3) Minat Siswa

- a) Kurangnya Keterlibatan Siswa dalam Penentuan Pembelajaran: Siswa mungkin kehilangan minat jika kurikulum tidak memperhatikan minat dan kebutuhan mereka secara individual.
- b) Kesulitan dalam Penyesuaian Guru: Guru yang belum terbiasa dengan pendekatan pembelajaran yang lebih fleksibel atau kurangnya pelatihan dapat mengurangi efektivitas implementasi.
- c) Ketidakjelasan Panduan dan Tata Kelola: Kurangnya panduan yang jelas dari pihak sekolah atau pemerintah dapat menyulitkan sekolah dalam menerapkan kurikulum secara konsisten.
- d) Keterbatasan Sumber Daya: Sumber daya pendukung seperti buku teks atau infrastruktur pembelajaran yang tidak memadai dapat menghalangi siswa dan guru dalam menjalankan kurikulum dengan baik.
- e) Kurangnya Dukungan dari Orang Tua dan Masyarakat: Minat siswa bisa terpengaruh jika tidak ada dukungan dari orang tua atau masyarakat terkait dengan perubahan kurikulum.
- f) Kesulitan dalam Evaluasi dan Pengukuran Prestasi: Sistem evaluasi yang tidak cocok dengan pendekatan pembelajaran baru bisa mengurangi motivasi siswa.⁷⁵

Dengan mengidentifikasi dan mengatasi faktor-faktor ini, diharapkan implementasi Kurikulum Merdeka dapat lebih berhasil dan meningkatkan minat serta hasil belajar siswa.

b. Hambatan Eksternal.

1) Dukungan Orang Tua.

⁷⁵ Dr. Agus Purwowododo, M.Pd. dan Dr. Muhammad Zaini, M.A. *Teori dan Praktik Model Pembelajaran Berdiferensiasi Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar*. (Yogyakarta: Penebar Media Pustaka, 2023).

- a) Ketidakpastian atau Ketidaktahuan: Orang tua mungkin tidak sepenuhnya memahami atau mengetahui apa itu Kurikulum Merdeka dan bagaimana ini mempengaruhi pendidikan anak mereka.
- b) Ketidakpuasan terhadap Perubahan: Beberapa orang tua mungkin merasa tidak nyaman dengan perubahan dari kurikulum tradisional ke Kurikulum Merdeka.
- c) Kesulitan dalam Mendukung Pembelajaran di Rumah: Orang tua yang merasa tidak siap atau tidak memiliki sumber daya untuk mendukung pembelajaran di rumah dapat merasa khawatir atau tidak mendukung perubahan ini.
- d) Kurangnya Komunikasi dan Keterlibatan: Jika sekolah tidak efektif dalam mengkomunikasikan perubahan kurikulum kepada orang tua atau melibatkan mereka dalam proses implementasi, orang tua mungkin merasa diabaikan atau tidak termotivasi untuk mendukung perubahan ini.
- e) Harapan yang Tidak Terpenuhi: Orang tua mungkin memiliki harapan tertentu terhadap sistem pendidikan yang tidak sesuai dengan visi Kurikulum Merdeka.⁷⁶

Untuk mengatasi penghambatan ini, penting bagi sekolah dan pemerintah untuk secara aktif melibatkan orang tua dalam proses perencanaan, memberikan informasi yang jelas dan transparan tentang tujuan dan manfaat Kurikulum Merdeka, serta menyediakan dukungan dan pelatihan jika diperlukan. Dengan membangun pemahaman dan dukungan dari orang tua, implementasi Kurikulum Merdeka dapat berjalan lebih lancar dan sukses.

⁷⁶ Pelista Karo Sekali, dkk. *Peran Orang Tua Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di Kelurahan Laucimba Kecamatan Kabanjahe Kabupaten Karo*. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Digital (JUPED). Volume 2, Nomor 2, Mei 2023.

2) Kepemimpinan Kepala Sekolah.

- a) Ketidakhahaman terhadap Konsep dan Pendekatan Baru: Kepala sekolah yang belum sepenuhnya memahami atau menguasai konsep Kurikulum Merdeka mungkin mengalami kesulitan dalam memimpin implementasi yang efektif.
- b) Tantangan dalam Mengelola Perubahan: Kurikulum Merdeka sering kali membutuhkan perubahan dalam budaya dan praktik pembelajaran di sekolah. Kepala sekolah perlu mampu memimpin transformasi ini dengan membangun konsensus, memberdayakan staf, dan mengatasi resistensi terhadap perubahan.
- c) Keterbatasan Sumber Daya: Implementasi Kurikulum Merdeka mungkin memerlukan alokasi sumber daya tambahan seperti pelatihan untuk staf, pengadaan materi pembelajaran yang baru, atau infrastruktur pendukung lainnya. Kepala sekolah perlu mengelola sumber daya yang tersedia secara efektif untuk mendukung implementasi.
- d) Kesulitan dalam Mengevaluasi dan Mengukur Kemajuan: Kurikulum Merdeka menekankan pada evaluasi formatif dan berkelanjutan, yang memerlukan kepala sekolah untuk mengembangkan sistem evaluasi yang sesuai dan dapat diandalkan untuk memantau kemajuan siswa serta efektivitas program.
- e) Kesulitan dalam Menyediakan Dukungan dan Pembinaan kepada Guru: Kepala sekolah perlu mampu memberikan dukungan dan pembinaan yang tepat kepada guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka. Ini meliputi memberikan pelatihan, berbagi praktik terbaik, dan memfasilitasi kolaborasi antar guru.
- f) Tekanan dari Pihak Luar: Kepala sekolah mungkin menghadapi tekanan dari pihak luar seperti pemerintah, dewan sekolah, atau

masyarakat untuk mencapai hasil tertentu dalam waktu yang singkat.⁷⁷

Untuk mengatasi faktor-faktor penghambat ini, penting bagi kepala sekolah untuk memiliki pemahaman mendalam tentang Kurikulum Merdeka, membangun kapasitas kepemimpinan yang kuat, serta memastikan komunikasi dan keterlibatan yang baik dengan semua stakeholder yang terlibat dalam proses implementasi.

3) Fasilitas Sekolah.

- a) Keterbatasan Infrastruktur Fisik: Sekolah yang memiliki infrastruktur fisik yang terbatas atau tidak memadai seperti ruang kelas yang sempit, fasilitas laboratorium yang terbatas, atau akses terbatas terhadap teknologi pendukung pembelajaran, dapat menghambat pelaksanaan kurikulum yang membutuhkan penggunaan fasilitas ini secara optimal.
- b) Kurangnya Sumber Daya Digital: Kurikulum Merdeka sering kali memerlukan integrasi teknologi dalam pembelajaran. Sekolah yang tidak memiliki akses atau sumber daya yang cukup untuk teknologi digital seperti komputer, internet, atau perangkat lunak pembelajaran, mungkin mengalami kesulitan dalam menjalankan aspek-aspek kurikulum ini.
- c) Kurangnya Bahan dan Sumber Belajar: Implementasi Kurikulum Merdeka dapat membutuhkan bahan dan sumber belajar yang lebih beragam dan terbaru, seperti buku teks yang diperbarui, perangkat pembelajaran interaktif, atau materi pembelajaran khusus.
- d) Keterbatasan Ruang dan Waktu: Kurikulum Merdeka mungkin menuntut lebih banyak ruang untuk kolaborasi antar siswa, ruang untuk kegiatan praktik, atau waktu tambahan untuk

⁷⁷ Isa, dkk. *Peran Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar*. Jurnal Basicedu. Vol. 6 No.6 Tahun 2022. hal. 9947-9957.

eksplorasi dan penelitian. Sekolah dengan jadwal yang padat atau ruang yang terbatas dapat mengalami kesulitan dalam menyediakan lingkungan yang mendukung jenis pembelajaran ini.

- e) Kurangnya Pelatihan untuk Staf: Implementasi Kurikulum Merdeka membutuhkan dukungan dan pelatihan yang cukup untuk guru dan staf sekolah agar mereka dapat mengimplementasikan pendekatan pembelajaran yang baru dengan efektif.
- f) Kondisi Lingkungan Sekolah yang Tidak Mendukung: Faktor-faktor seperti lingkungan sekolah yang kurang aman, sanitasi yang buruk, atau ketersediaan fasilitas kesehatan yang terbatas dapat mengganggu proses belajar mengajar dan menjadi penghambat dalam menerapkan Kurikulum Merdeka dengan baik.⁷⁸

Untuk mengatasi faktor-faktor penghambat ini, penting bagi sekolah untuk melakukan evaluasi yang komprehensif terhadap fasilitas mereka dan mengidentifikasi area-area di mana perbaikan atau investasi diperlukan. Selain itu, kolaborasi dengan pemerintah, lembaga swasta, dan masyarakat dapat membantu dalam meningkatkan akses terhadap sumber daya yang diperlukan untuk mendukung implementasi Kurikulum Merdeka secara efektif.

- 4) Sistem Pembelajaran.
 - a) Kurangnya Kesiapan Institusi Pendidikan: Kurangnya dukungan administratif, kebijakan sekolah yang kaku, atau ketidakmampuan untuk menyesuaikan kebijakan internal dengan filosofi dan tujuan kurikulum baru.

⁷⁸ Amrazi Zakso. *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Indonesia*. Jurnal Pendidikan Sosiologi dan Humaniora. Volume 13 Nomor 2 Oktober 2022.

- b) Resistensi dari Guru dan Staf: Guru dan staf sekolah yang telah terbiasa dengan pendekatan dan kurikulum tradisional mungkin mengalami resistensi terhadap perubahan. Hal ini dapat disebabkan oleh ketidaknyamanan mereka dengan metode pengajaran baru, kekhawatiran akan meningkatnya beban kerja, atau ketidakpercayaan terhadap manfaat dari perubahan tersebut.
- c) Ketidaksesuaian dengan Kebutuhan Lokal: Kurikulum Merdeka Belajar mungkin dirancang secara nasional atau regional, namun tidak selalu cocok dengan kebutuhan dan realitas lokal di setiap sekolah. Ini bisa mengakibatkan kurangnya relevansi atau efektivitas dalam mendukung pembelajaran siswa sesuai dengan konteks mereka.
- d) Kurangnya Sumber Daya dan Dukungan: Implementasi Kurikulum Merdeka sering kali memerlukan sumber daya tambahan seperti pelatihan guru yang intensif, teknologi pembelajaran yang canggih, atau bahan ajar yang baru dan beragam. Sekolah atau sistem pendidikan yang mengalami keterbatasan dalam hal sumber daya finansial atau dukungan eksternal dapat menghambat pelaksanaan yang efektif.
- e) Ketidakpastian dalam Evaluasi dan Penilaian: Kurikulum Merdeka menekankan penilaian formatif dan pendekatan evaluasi yang berbeda dari kurikulum tradisional. Sistem evaluasi yang tidak siap atau tidak sesuai dengan pendekatan baru ini dapat menghambat kemampuan sekolah untuk mengukur keberhasilan siswa secara akurat.
- f) Kesulitan dalam Mengelola Perubahan Budaya: Kurikulum Merdeka sering kali memerlukan perubahan budaya dalam sekolah, seperti meningkatkan kolaborasi antar guru, mendorong kemandirian siswa dalam pembelajaran, atau mengadopsi pendekatan interdisipliner. Mengelola perubahan budaya ini bisa

menjadi tantangan yang signifikan bagi sistem pendidikan yang sudah mapan dalam struktur dan rutinitasnya.⁷⁹

Untuk mengatasi faktor-faktor penghambat ini, penting bagi pemangku kepentingan dalam pendidikan, termasuk pemerintah, sekolah, guru, dan masyarakat, untuk berkolaborasi dalam merancang strategi implementasi yang komprehensif dan memberikan dukungan yang cukup kepada semua pihak terlibat. Komunikasi yang efektif, pelatihan yang intensif, dan pengembangan sistem dukungan yang kuat dapat membantu dalam memfasilitasi transisi yang mulus menuju Kurikulum Merdeka yang sukses.

5) Materi Pembelajaran.

- a) Ketersediaan Materi Pembelajaran yang Sesuai: Kurikulum Merdeka mungkin menekankan penggunaan materi pembelajaran yang lebih beragam, kontekstual, atau interaktif. Ketersediaan materi ini bisa menjadi kendala jika kurangnya sumber daya atau aksesibilitas untuk mendapatkan materi yang diperlukan.
- b) Kesesuaian Materi dengan Kebutuhan dan Minat Siswa: Kurikulum Merdeka menyarankan pendekatan yang lebih personalisasi terhadap pembelajaran. Kurangnya materi yang sesuai dengan minat, kebutuhan, atau tingkat kemampuan siswa dapat mengurangi efektivitas kurikulum ini dalam mendukung proses belajar siswa.
- c) Kesiapan Teknologi dan Akses Digital: Implementasi Kurikulum Merdeka seringkali memerlukan integrasi teknologi yang lebih intensif dalam pembelajaran. Sekolah atau daerah yang tidak memiliki infrastruktur teknologi yang memadai atau

⁷⁹ Amrazi Zakso. *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Indonesia*. Jurnal Pendidikan Sosiologi dan Humaniora. Volume 13 Nomor 2 Oktober 2022.

akses terhadap perangkat digital dapat menghadapi hambatan dalam menyediakan materi pembelajaran yang memanfaatkan teknologi.

- d) Kualitas Materi Pembelajaran: Pentingnya memastikan bahwa materi pembelajaran yang digunakan sesuai dengan standar pendidikan yang ditetapkan dan memberikan dukungan yang cukup terhadap pencapaian tujuan pembelajaran dalam kurikulum tersebut.
- e) Ketersediaan Buku Teks dan Sumber Belajar Lainnya: Sekolah mungkin mengalami kendala dalam menyediakan buku teks yang diperlukan atau sumber belajar lainnya seperti perangkat pembelajaran interaktif, perpustakaan yang memadai, atau akses ke sumber daya luar biasa.⁸⁰

Untuk mengatasi faktor-faktor penghambat ini, perlu adanya investasi dalam pengembangan, kurasi, dan distribusi materi pembelajaran yang sesuai dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka. Selain itu, dukungan dari pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat dapat membantu dalam meningkatkan aksesibilitas dan kualitas materi pembelajaran yang tersedia untuk mendukung pembelajaran yang lebih efektif dan relevan bagi siswa.

- 6) Kompetensi Guru.⁸¹
 - a) Kurangnya Pelatihan dan Pengembangan Profesional: Guru mungkin belum mendapatkan pelatihan yang memadai atau pengembangan profesional terkait dengan konsep, strategi, atau metode yang dibutuhkan dalam Kurikulum Merdeka. Ini termasuk pemahaman tentang prinsip-prinsip kurikulum,

⁸⁰ Amrazi Zakso. *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Indonesia*. Jurnal Pendidikan Sosiologi dan Humaniora. Volume 13 Nomor 2 Oktober 2022.

⁸¹ Neva Lionitha Ibrahim, "MERDEKA BELAJAR PADA TINGKAT SEKOLAH MENENGAH ATAS (Studi Kasus Pada SMAN 1 Telaga Biru Dan SMAN 3 Gorontalo)," Pascasarjana Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Gorontalo, no. December (2022).

keterampilan pengajaran berbasis proyek, evaluasi formatif, dan pendekatan personalisasi dalam pembelajaran.

- b) Ketidakmampuan Mengadaptasi dari Kurikulum Tradisional: Guru yang sudah terbiasa dengan kurikulum tradisional mungkin menghadapi kesulitan dalam mengubah praktik mengajar mereka sesuai dengan pendekatan yang lebih fleksibel dan personal dalam Kurikulum Merdeka. Ini bisa mencakup kesulitan dalam memberdayakan siswa untuk mengambil peran aktif dalam pembelajaran mereka sendiri.
- c) Kesulitan dalam Mengelola Kebutuhan Siswa yang Beragam: Kurikulum Merdeka mendorong pendekatan personalisasi yang mempertimbangkan kebutuhan, minat, dan gaya belajar siswa yang beragam. Guru perlu memiliki keterampilan dan pengetahuan untuk mengidentifikasi dan mengakomodasi kebutuhan individu siswa secara efektif.
- d) Kurangnya Sumber Daya dan Dukungan: Implementasi Kurikulum Merdeka mungkin memerlukan penggunaan teknologi, bahan ajar yang beragam, atau sumber daya tambahan lainnya yang mungkin tidak tersedia atau tidak mudah diakses oleh guru. Kurangnya dukungan administratif atau finansial dari sekolah atau pemerintah juga dapat membatasi kemampuan guru untuk mengimplementasikan kurikulum dengan baik.
- e) Perubahan Budaya dan Pendekatan Pengajaran: Kurikulum Merdeka sering memerlukan perubahan dalam budaya pengajaran sekolah, seperti meningkatkan kolaborasi antar guru, mendorong pembelajaran berbasis proyek, atau menggunakan pendekatan pembelajaran lintas mata pelajaran. Guru perlu memiliki dukungan dan pemahaman yang cukup untuk mengelola perubahan ini dengan efektif.
- f) Evaluasi dan Penilaian yang Berbeda: Kurikulum Merdeka mendorong penggunaan evaluasi formatif yang kontinu dan

penilaian berbasis kompetensi yang berbeda dari sistem penilaian tradisional. Guru perlu memiliki keterampilan dan pengetahuan untuk mengembangkan dan menggunakan alat evaluasi yang sesuai dengan pendekatan ini.

Untuk mengatasi faktor-faktor penghambat ini, penting bagi pemerintah, lembaga pendidikan, dan sekolah untuk menyediakan pelatihan yang sesuai, dukungan teknis, dan sumber daya yang diperlukan bagi guru. Kolaborasi antara guru dengan sesama dan mentor atau pemimpin pendidikan yang dapat memberikan bimbingan juga penting untuk membangun kompetensi yang diperlukan dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka secara efektif.⁸²

Implementasi kurikulum merdeka di SMK Negeri 1 Brebes tentunya ada beberapa faktor penghambat kepala sekolah dalam menjalankan peran dan tugasnya. Hal tersebut selaras dengan pemaparan Drs. Bejo, M.Pd. selaku kepala sekolah SMK Negeri 1 Brebes, beliau mengatakan:

“Hambatan pada implementasi sebenarnya tidak begitu banyak, tapi yang menjadikan rumit bagi kami adalah ketercapaian tujuan pembelajaran sering tidak tercapai. Anak-anak sering menganggap merdeka belajar sebagai kebebasan penuh, sehingga kesulitan dalam asesmen muncul. Bapak ibu guru kesulitan memberikan nilai akhir yang adil. Selain itu, masih ada anak-anak yang enggan ke sekolah, menambah permasalahan dalam mencapai target pembelajaran.”⁸³

Selanjutnya pendapat tersebut diperkuat oleh Nofal Ariyanto, S.Kom. selaku Waka Kurikulum di SMK Negeri 1 Brebes, beliau mengatakan:

“Hambatan yang *pertama*, pemahaman guru karena perubahan yang lama ke yang baru itu membutuhkan penyesuaian. *Kedua*, guru mengeluh dengan pergantian perangkat, dari Silabus menjadi Alur

⁸² Syaiful Mujab, dkk. *Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka (Studi Kasus SMK Al-Huda Kedungwungu Indramayu)*. Jurnal Pendidikan dan Konseling Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai. Volume 5 Nomor 1 Tahun 2023. hlm. 1543.

⁸³ Hasil Wawancara dengan Drs. Bejo, M.Pd. selaku kepala sekolah SMK Negeri 1 Brebes. Pada tanggal 1 Februari 2024.

Tujuan Pembelajaran (ATP), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menjadi Modul Ajar.”⁸⁴

Berdasarkan hasil terdapat beberapa faktor yang menjadi penghambat kepala sekolah dalam menjalankan perannya pada saat pengimplementasian kurikulum merdeka di SMK Negeri 1 Brebes. Hambatan itu antara lain, ada beberapa guru yang masih beradaptasi dengan perubahan pembelajaran. Sehingga tidak sesuai dengan esensi merdeka belajar, dan beberapa guru juga mengalami kesulitan terhadap inovasi-inovasi pembelajaran yang dikembangkan.

Hal tersebut tentunya menjadi sebuah hambatan tetapi tentu masih bisa diatasi kepala sekolah dengan melakukan pendampingan, pelatihan atau *coaching* secara intensif yang berkaitan dengan perumusan tujuan pembelajaran, alur tujuan pembelajaran dan modul ajar melalui kegiatan *In House Training* (IHT). Kegiatan tersebut membahas terkait penyusunan perangkat pembelajaran mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian hingga evaluasi. Hal tersebut bertujuan agar guru sedikit demi sedikit bisa memahami, beradaptasi dan melakukan inovasi pembelajaran.

Kepala sekolah SMK Negeri 1 Brebes mempunyai peran yang sangat berpengaruh dalam implementasi kurikulum merdeka dan mengembangkan kurikulum merdeka. Adanya faktor penghambat tentu tidak bisa dipungkiri karena implementasi kurikulum merdeka ini baru diterapkan pada satu angkatan di sekolah, dan kesiapan sekolah belum sepenuhnya maksimal karena terjadinya perubahan proses pembelajaran. Justru dengan adanya faktor penghambat, maka kepala sekolah bisa melakukan evaluasi agar pelaksanaan implementasi kurikulum merdeka bisa secara efektif dan efisien sesuai dengan esensi dan kebijakan kurikulum merdeka.

⁸⁴ Hasil Wawancara dengan Nofal Ariyanto, S.Kom. selaku waka kurikulum di SMK Negeri 1 Brebes. Pada tanggal 23 Januari 2024.

Peneliti melakukan dokumentasi dan pengamatan langsung terhadap faktor-faktor yang menghambat strategi kepala sekolah dalam penerapan kurikulum merdeka. Hal ini bertujuan untuk menilai apakah kegiatan tersebut telah mencapai hasil yang diinginkan dan juga untuk menyediakan bahan evaluasi bagi kegiatan-kegiatan selanjutnya.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, ditemukan bahwa terdapat faktor penghambat dalam pelaksanaan kurikulum merdeka di SMK Negeri 1 Brebes. Salah satunya adalah kurangnya pemahaman guru tentang kurikulum merdeka dan kurangnya kemampuan dalam mengembangkannya secara optimal. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman teknologi dan kurangnya pembaruan informasi tentang metode belajar mengajar atau pembelajaran. Akibatnya, proses belajar mengajar masih belum mencapai tingkat optimal. Selain itu, beberapa guru belum berhasil beradaptasi dengan perubahan dalam metode pembelajaran, yang mengakibatkan pembelajaran tidak sesuai dengan konsep merdeka belajar. Beberapa guru juga mengalami kesulitan dalam menerapkan inovasi-inovasi pembelajaran yang baru dikembangkan.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian terkait strategi kepala sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka di SMK Negeri 1 Brebes, maka peneliti bisa menarik kesimpulan yaitu:

1. Strategi kepala sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka di SMK Negeri 1 Brebes melalui 5 langkah untuk keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka meliputi: Workshop dan Uji Coba, Pelatihan Kurikulum, Evaluasi dan Penyesuaian, Anggaran dan Kegiatan P5, dan Pendampingan dan Pelatihan. Dalam penyusunan kurikulum operasional di sekolah melibatkan beberapa langkah seperti analisis karakteristik satuan pendidikan, merumuskan visi dan misi, menentukan pengorganisasian pembelajaran, dan menyusun serta mereview draf kurikulum. Sebagai *curriculum research*, kepala sekolah bertanggung jawab untuk mengukur keberhasilan implementasi melalui evaluasi yang sistematis. Kepala sekolah SMK Negeri 1 Brebes juga menganalisis sumber daya sekolah yang mendukung Implementasi Kurikulum Merdeka, serta mengadakan sosialisasi, bimbingan teknis, dan berbagi praktik baik. Evaluasi di setiap kegiatan memastikan proses pembelajaran terus ditingkatkan dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa serta perkembangan kurikulum.
2. Strategi kepala sekolah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 1 Brebes menghadapi berbagai faktor penghambat yang dapat dibagi menjadi faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup motivasi, sikap, dan minat siswa, sedangkan faktor eksternal melibatkan dukungan orang tua, kepemimpinan kepala sekolah, fasilitas, sistem pembelajaran, materi, dan kompetensi guru.

B. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan pada pengalaman langsung peneliti dalam proses penelitian ini, ada beberapa keterbatasan yang dialami dan menjadi beberapa faktor yang agar dapat untuk lebih diperhatikan bagi peneliti-peneliti yang akan datang lebih menyempurnakan penelitiannya karena penelitian ini sendiri tentu memiliki kekurangan yang perlu terus diperbaiki dalam penelitian-penelitian kedepannya. Beberapa keterbatasan dalam penelitian tersebut diantaranya:

1. Adanya keterbatasan waktu penelitian, tenaga, dan kemampuan penelitian.
2. Adanya kemampuan narasumber yang kurang dalam memahami pertanyaan dari peneliti.
3. Kurangnya subjek dalam subjek penelitian, dimana peneliti hanya memutuskan 5 orang narasumber yang akan di wawancara.

C. Saran

Penelitian tentang Strategi kepala sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka di SMK Negeri 1 Brebes, Kecamatan Brebes, Kabupaten Brebes, diperlukan adanya saran yang membangun yaitu:

1. Untuk kepala sekolah selalu memotivasi guru, membangun semangat guru agar bisa meningkatkan kinerjanya, menambah program-program yang bisa memotivasi guru dan mengembangkan kurikulum dalam pembelajaran serta kinerja guru.
2. Untuk guru sebagai tenaga pendidik selalu konsisten dan semangat dalam menjalankan tugas dan kewajibannya, senantiasa berfikir kreatif dan inovatif dalam mengikuti perubahan, dan meningkatkan kinerja dan kedisiplinan dalam kerja.
3. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan penelitian ini bisa digunakan sebagai contoh untuk penelitian yang akan dilaksanakan dan jika dalam melakukan penelitian ini ditemukan kekurangan maka diharapkan penelitian selanjutnya akan lebih menyempurnakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aan Komariah. Djam'an Satori. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Abdul Manab. *Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015).
- Abdul Muis Daeng Pawero, 2017. *Analisis Kritis Kebijakan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dan Standar Isi Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. *Jurnal of Islamic Education Policy*. Vol. 2. No. 2.
- Abdoellah, Awan Y dan Yudi Rusfiana. 2016. *Teori dan analisis Kebijakan Publik*. Alfabetha: Bandung.
- Ahmad Darlis, dkk. (2022). *Pendidikan Berbasis Merdeka Belajar*. *Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman*, Vol. 11 No. 2 Juli-Desember 2022.
- Akib, Haidar. 2010. *Implementasi Kebijakan: Apa, Mengapa, Dan Bagaimana*. *Jurnal Administrasi Publik*, Volume 1 No. 1.
- Alawiyah, F. (2013). *PERAN GURU DALAM KURIKULUM 2013 The Role of Teacher in Curricullum 2013*. Apirasi.
- Andi Cudai Nur & Muhammad Guntur. 2019. *Analisis Kebijakan Publik*. Buku Penerbit Universitas Negeri Makassar. Vi, 153 hlm; 23 cm. ISBN : 978-602-5554-88-9.
- Anggraini, Difana Leli, dkk. 2022. *Peran Guru dalam Mengembangkan Kurikulum Merdeka*. *JIPSI (Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial)* Vol 1 No 3.
- Astutik, Elly Puji. 2014. *Implementasi Kebijakan Kepala Sekolah Tentang Pembelajaran Praktik Renang Di SMP Negeri 1 Cerme Kabupaten Gersik*. *Jurnal Kebijakan Dan Pengembang Pendidikan*, Volume 2, Nomor 1.
- Bahri, S. (2011). *PENGEMBANGAN KURIKULUM DASAR DAN TUJUANNYA*. *Jurnal Ilmiah Islam Future*, 11(1).
- Desrinelti D, dkk. 2021. *Kebijakan publik: konsep pelaksanaan*. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)* Vol. 6, No. 1.
- Diding Rahmat, 2017. *Implementasi Kebijakan Program Bantuan Hukum Bagi Masyarakat Tidak Mampu di Kabupaten Kuningan*. *Jurnal Unifikasi*. Vol. 04 Nomor 01.
- Doni Berkat Tabah Hulu, dkk. 2023. *Kesiapan Belajar Jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) dalam Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) di Kabupaten Nias Utara*. *Journal on Education*. Volume 05, No. 03.

- Dr. H. M. Najib, M.Hum, dkk. (2016) *Manajemen Strategik Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini*. Penerbit Java Media. Yogyakarta: Klitren Lor.
- Emir, 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Perkasa.
- Fadiyah Elwijaya, dkk. 2021. *Konsep dasar kebijakan pendidikan*. JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia). Vol. 6, No. 1
- Faridahtul Jannah, dkk. (2022). *PROBLEMATIKA PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR 2022*. Ilmu Sosial, Humaniora, dan Pendidikan. Volume. 4 No. 2 . Oktober 2022,Page: 55-65. E-ISSN: 2961-7278; p-ISSN: 2964-6472
- Fatih Azza N, dkk. (2021). *Implementasi Kebijakan Pendidikan*, Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran, Volume 4 Nomor 2,
- Gusti N. S., Ni K. S & I. W. L. (2022). *NALISIS PERUBAHAN KURIKULUM DITINJAU DARI KURIKULUM SEBAGAI SUATU IDE*. Vol.10 No.3
- Hasim E. Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Perguruan Tinggi Di Masa Pandemi Covid-19. *Pros Webinar Magister Pendidik Dasar Pascasarj Univ Negeri Gorontalo “Pengembangan Prof Guru Melalui Penulisan Karya Ilm Menuju Anak Merdeka Belajar.”* Published online 2020:68-74.
- Huda, N. (2017). *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Al-Tanzim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 1(2), 52–75
- Implementasi (kemendikbud). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online. Diakses melalui <https://kbbi.web.id/implementasi>, 25 April 2021.
- Ikhwanul Muslimin. *KONSEP DAN IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR PADA LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM STUDI KASUS DI MADRASAH SE-JAWA TIMUR*. Jurnal Administrasi Pendidikan Islam. Volume 05, Number 01, March, 2023. DOI: 10.15642/JAPI.2023.5.1.43-47.
- Ilham, 2021. *Kebijakan Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar*. Jurnal Penelitian dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan) E-ISSN: 2746-7767 Vol. 2, No. 3.
- Isa, dkk. 2022. *Peran Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar*. Jurnal Basicedu Vol 6 No 6.
- ISBN 979-3418-56-7. *STANDAR KOMPETENSI KEPALA SEKOLAH TK, SD, SMP, SMA, SMK, dan SLB*. Yogyakarta: Pustaka Yudistira.
- Julaeha, S. *Problematika Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Karakter*. 2019.

- Mohammad Juliantoro, 2017. *Peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan*. Jurnal al-hikmah, Vol.5 no.2.
- Kartini Dewi Ningsih, Dkk. 2021. *Pengaruh Komite Sekolah dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan*. JMKSP, Vol. 6, No. 1.
- Kemendikbud Ristek. (2021). *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Khoirurrijal, dkk. *Pengembangan Kurikulum Merdeka*. Buku diterbitkan CV. Literasi Nusantara Abadi Perumahan Puncak Joyo Agung Residence Kav. B11 Merjosari. Kecamatan Lowokwaru Kota Malang. ISBN : 978-623-329-906-0. Ukuran: 15.5 cm X 23 cm; hlm.: x + 122. Cetakan I: Agustus 2022.
- Lina Eka Retnaningsi, dkk. 2022. *Kurikulum Merdeka Pada Pendidikan Anak Usia Dini*. SELING: Jurnal Program Studi PGRA. Volume 8, Nomor 2.
- Leny, L. 2022. *Implementasi Kurikulum Merdeka untuk Meningkatkan Motivasi Belajar pada Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan*. PROSIDING Vol.1 No.1.
- Margono, S. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineks Cipta.
- Moleong, L. J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara. Ed.1. Cet. 3. 2013.
- Nanda Aidil Azhar. 2018. *Kebijakan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pelayanan Bimbingan dan Konseling di SMAN 3 Banda Aceh*. Skripsi UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.
- PERMENDIKBUDRISTEK NOMOR 5 TAHUN 2022. *Standar Kompetensi Lulusan pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah*. Menti Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. <https://dicariguru.com>.
- Putri Rahmadhan, dkk. (2022). *Dampak Transisi Kurikulum 2013 Ke Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Minat Belajar Siswa*. Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial. Vol. 1. No. 4 November 2022. E-ISSN: 2809-7998 p-ISSN: 2809-8005.
- Rachmawati N, dkk. 2022. *Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Implementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar*. Jurnal Basicedu Vol 6 No 3. P-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147.

- Santika, I. G. N. *Pendidikan Kewarganegaraan: Problematika Hasil Perubahan UUD 1945 Secara Konseptual*. In *Kementerian Sekretariat Negara RI (Issue 1)*. Global Aksara Pers. 2022.
- Solichin, Mujianto. 2015. *Implementasi Kebijakan Pendidikan Dan Peran Birokrasi*. Religi:Jurnal Studi Islam, Volume 6, Nomor 2.
- Sugiyono, 2018. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta. Sumiarti. 2016. *Ilmu Pendidikan*. Purwokerto : STAIN Press.
- Sukarno,Dkk. 2021. *Implementasi Kebijakan Sertifikasi Guru Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Tegal*, JIEMAN, Vol. 3, No. 2.
- Sukma Annisa Pratiwi, dkk. 2023. *Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani pada Siswa SMK Texar Karawang*. Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, 9 (1).DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.7551222>
- Sulastri, S, dkk. 2022. *Penguatan pendidikan karakter melalui profil pelajar pancasila bagi guru di sekolah dasar*. JRTI(Jurnal Riset Tindakan Indonesia). Vol.7, No.3, pp. 413-420. DOI: <https://doi.org/10.29210/30032075000>
- Wage Ummami, dkk. 2021. *Kebijakan Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar*. Jurnal Basicedu. Volume 5 Nomor 3.
- Wahid, Abd. (2014). *Implementasi Kebijakan Bantuan Dana Biaya Operasional Sekolah (Bos) DiiKota Palu*. Katalogis 2, no. 7
- Yuliah, Eli. 2020. *Implementasi Kebijakan Pendidikan*. Jurnal At-Tadbir: Nedia Hukum Dan Pendidikan, Volume 30 No. 2.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Pengumpulan Data

**PEDOMAN WAWANCARA, OBSERVASI, DAN DOKUMENTASI
PENELITIAN KEBIJAKAN KEPALA SEKOLAH DALAM
IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SMK NEGERI 1 BREBES**

A. Pedoman Wawancara

No	Narasumber	Indikator	Pertanyaan
1.	1. Kepala Sekolah: Bapak Drs. Bejo,	Bentuk keterkaitan dengan adanya pergantian kurikulum.	Bagaimana pendapat bapak kepala sekolah terkait dengan pergantian kurikulum?
2.	M.Pd. 2. Waka Kurikulum: Bapak Nofal	Bentuk menyikapi dalam menghadapi perubahan-perubahan kurikulum.	Bagaimana sikap sekolah dalam menghadapi perubahan-perubahan kurikulum yang terjadi?
3.	Ariyanto, S.Kom.	Mengetahui pendapat atau tanggapan wali murid terkait dengan perubahan kurikulum.	Bagaimana pendapat atau tanggapan wali murid terkait dengan perubahan kurikulum?
4.		Mengetahui tentang kurikulum merdeka.	Apa yang bapak kepala sekolah ketahui tentang kurikulum merdeka?
5.		Tujuan penerapan kurikulum Merdeka di sekolah.	Apa tujuan penerapan kurikulum Merdeka di sekolah ini?
6.		Pelatihan implementasi kurikulum merdeka.	Apakah bapak kepala sekolah pernah mengikuti pelatihan

		implementasi kurikulum merdeka?
7.	Mengetahui yang didapatkan setelah mengikuti pelatihan impleemtasi kurikulum merdeka.	Apa saja yang bapak kepala sekolah dapatkan setelah mengikuti pelatihan implementasi kurikulum merdeka?
8.	Bentuk pelaksanaah kurikulum merdeka.	Bagaimana pelaksanaan kurikulum Merdeka di sekolah ini?
9.	Strategi dalam mempersiapkan kurikulum merdeka.	Apa saja strategi sekolah dalam mempersiapkan kurikulum merdeka?
10	Monitoring dalam kurikulum merdeka.	Selama menerapkan kurikulum merdeka apakah terdapat monitoring dari dinas pendidikan kepala satuan pendidikan?
11.	Proses berjalannya kurikulum Merdeka.	Bagaimana proses berjalannya kurikulum Merdeka di sekolah ini?
12.	Rumusan TP (Tujuan Pembelajaran), menyusun ATP (Alur Tujuan Pembelajaran) dan menyusun modul ajar.	Bagaimana sekolah dalam merumuskan TP (Tujuan Pembelajaran), menyusun ATP (Alur Tujuan Pembelajaran) dan menyusun modul ajar?
13.	Perisapan dalam implementasi kurikulum merdeka.	Bagaimana persiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka?

14.		Pelaksanaan asesmen kurikulum merdeka.	Bagaimana sistem pelaksanaan asesmen kurikulum Merdeka di sekolah ini?
15.		Pelaksanaan proyek penguat profil Pancasila.	Bagaimana sistem pelaksanaan project penguatan profil Pancasila di sekolah ini?
16.		Evaluasi dalam implementasi kurikulum merdeka.	Hal apa yang perlu di evaluasi dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka?
17.		Hambatan dalam implementasi kurikulum merdeka.	Apa saja hambatan dalam implementasi kurikulum merdeka di sekolah ini?
18.		Mengetahui antara kurikulum sebelumnya dengan kurikulum merdeka.	Lebih mudah mana antara kurikulum sebelumnya atau kurikulum Merdeka ini?
19		Mengetahui kebijakan kepala sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka di SMK Negeri 1 Brebes.	Bagaimana kebijakan kepala sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka di SMK Negeri 1 Brebes?

No	Narasumber	Indikator	Pertanyaan
1.	Guru Mata Pelajaran:	Pengetahuan tentang kurikulum merdeka.	Apa yang bapak/ibu ketahui tentang kurikulum merdeka?
2.	1. Naili Amrina, S.Pd.	Pelatihan implementasi kurikulum merdeka.	Apakah bapak/ibu pernah mengikuti pelatihan

	2. Junarsih, S.Pd.		implementasi kurikulum merdeka?
3.	3. Infarul Khotoya, S.Pd.	Persiapan dalam implementasi kurikulum merdeka.	Apa saja persiapan yang bapak/ibu lakukan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka?
4.		Pengetahuan tentang Tujuan Pembelajaran (TP).	Apa yang bapak/ibu ketahui tentang Tujuan Pembelajaran (TP)?
5.		Langkah-langkah dalam Tujuan Pembelajaran (TP).	Bagaimana langkah-langkah dalam merumuskan Tujuan Pembelajaran (TP)?
6.		Bentuk kesulitan dalam proses perumusan Tujuan Pembelajaran (TP).	Apa saja kesulitan bapak/ibu yang muncul dalam proses perumusan Tujuan Pembelajaran (TP)?
7.		Pengetahuan tentang Alur Tujuan Pembelajaran (ATP).	Apa yang bapak/ibu ketahui tentang Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)?
8.		Langkah-langkah menyusun Alur Tujuan Pembelajaran (ATP).	Bagaimana langkah-langkah dalam menyusun Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)?
9.		Kesulitan dalam proses menyusun Alur Tujuan Pembelajaran (ATP).	Apa saja kesulitan bapak/ibu yang muncul dalam proses penyusunan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)?
10.		Pengetahuan tentang Modul Ajar.	Apa yang bapak/ibu ketahui tentang Modul Ajar?

11.	Langkah-langkah menyusun Modul Ajar.	Bagaimana langkah-langkah dalam menyusun modul ajar?
12.	Kesulitan dalam menyusun Modul Ajar.	Apa saja kesulitan bapak/ibu yang muncul dalam proses penyusunan modul ajar?
13.	Perbedaan antara kurikulum K13 dan kurikulum merdeka.	Menurut bapak/ibu apa yang menjadi perbedaan mencolok antara kurikulum K13 dan Kurikulum Merdeka?
14.	Pelaksanaan asesmen di kelas.	Bagaimana pelaksanaan asesmen di kelas?
15.	Pelaksanaan asesmen awal pembelajaran.	Bagaimana pelaksanaan asesmen awal dalam pembelajaran di kelas?
16.	Mengetahui hasil asesmen awal.	Apa yang bapak/ibu setelah mengetahui hasil dari asesmen awal?
17.	Menyesuaikan langkah dan kebutuhan peserta didik.	Bagaimana bapak/ibu menyesuaikan langkah dan kebutuhan masing-masing peserta didik?
18.	Pelaksanaan asesmen formatif dalam pembelajaran di kelas.	Bagaimana pelaksanaan asesmen formatif dalam pembelajaran di kelas?
19.	Pelaksanaan asesmen sumatif pembelajaran di kelas.	Bagaimana pelaksanaan asesmen sumatif dalam pembelajaran di kelas?

20.		perbedaan antara kurikulum sebelumnya dan kurikulum merdeka.	Lebih mudah mana antara kurikulum sebelumnya atau kurikulum merdeka ini?
21.		Perbedaan hasil capaian pada kurikulum sebelumnya dan kurikulum merdeka.	Bagaimana perbedaan hasil capaian peserta didik ketika menggunakan kurikulum sebelumnya dengan kurikulum merdeka?

B. Pedoman Observasi

No	Hari/Tanggal	Aktivitas	Keberadaan		Catatan
			Ada	Tidak	
1.	24 Januari 2024	Observasi lokasi SMK Negeri 1 Brebes a. Alamat SMK Negeri 1 Brebes b. Bangunan SMK Negeri 1 Brebes	✓		
2.	25 Januari 2024	Observasi Sarana dan Prasarana SMK Negeri 1 Brebes a. Ruang kepala sekolah b. Ruang guru c. Ruang tata usaha d. Ruang kelas e. Aula	✓		
3.	29 Januari 2024	Observasi pelaksanaan kurikulum merdeka	✓		

C. Pedoman Dokumentasi

No	Kebutuhan Data	Ada	Tidak	Keterangan
1.	Data Profil Sekolah: a. Identitas SMK Negeri 1 Brebes b. Sejarah SMK Negeri 1 Brebes c. Visi, Misi, dan Tujuan SMK Negeri 1 Brebes d. Struktur Organisasi SMK Negeri 1 Brebes	✓		
2.	Data administrasi sekolah: a. Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan SMK Negeri 1 Brebes b. Jumlah Keadaan Peserta Didik SMK Negeri 1 Brebes c. Data Prestasi SMK Negeri 1 Brebes d. Sarana dan Prasarana SMK Negeri 1 Brebes	✓		

HASIL WAWANCARA

A. Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum

1. Bagaimana pendapat bapak kepala sekolah terkait dengan pergantian kurikulum?

Jawaban:

- a. Drs. Bejo, M.Pd. selaku Kepala Sekolah.

Intinya, kalau sekolah itu apapun yang terjadi sepanjang itu kebijakan di bidang pendidikan, sekolah kami harus mengikuti. Kebetulan juga SMK Negeri 1 Brebes ini menjadi salah satu piloting untuk pelaksana kurikulum merdeka ya harus kita jalani. Walaupun awalnya itu dianggap berat, karena memang semuanya serba daring dari pelatihan ataupun kegiatan-kegiatan yang lain itu serba daring tapi entah seberapa ketercapaiannya sekolah kami mengikuti programnya pemerintah.

- b. Nofal Ariyanto, S.Kom. selaku Waka Kurikulum.

Menurut saya, setiap sekolah mengikuti akreditasi yang ada di pemerintah dan kita mau tidak mau harus bisa mengikuti program dari pemerintah. Jadi, apapun kurikulum-Nya dari pihak sekolah wajib untuk mengikuti perubahan yang ada.

2. Bagaimana sikap sekolah dalam menghadapi perubahan-perubahan kurikulum yang terjadi?

Jawaban:

- a. Drs. Bejo, M.Pd. selaku Kepala Sekolah.

Berhubung di SMK Negeri 1 Brebes ini sudah diberi tugas untuk menjadi salah satu piloting untuk pelaksanaan kurikulum merdeka, sehingga kami dengan kompetensi dan kapasitas yang dimiliki oleh bapak ibu guru. Kami mencoba untuk bisa melaksanakan kurikulum merdeka ini dengan kekuatan yang kami miliki.

- b. Nofal Ariyanto, S.Kom. selaku Waka Kurikulum.

Sekolah harus melihat perbedaan antara kurikulum yang lama dan kurikulum yang sebelumnya. Jadi, seberapa perubahannya sekolah mencoba untuk menganalisis tentang perubahan-perubahan yang ada antara kurikulum yang lama dan kurikulum yang baru. Kemudian sekolah mencoba untuk *breakdown* yang akan sekolah laksanakan dalam rangka penyesuaian kurikulum yang baru. Artinya, sekolah harus membuat program apa yang akan sekolah laksanakan dan dapat sekolah lakukan untuk kegiatan pelaksanaan kurikulum yang baru ini.

3. Bagaimana pendapat atau tanggapan wali murid terkait dengan perubahan kurikulum?

Jawaban:

- a. Drs. Bejo, M.Pd. selaku Kepala Sekolah.

Sepanjang sepengetahuan kami, wali murid itu mengikuti saja tidak ada yang protes. Mungkin dari awal-awal secara ekonomi dari orang tua itu agak berubah, karena harus ada tambahan waktu terkait dengan pembiayaan kuota internet dan sebagainya yang menyebabkan anak-anak itu minta uang saku lebih kepada orang tua. Tapi alhamdulillah awal-awal itu ada bantuan dari BOS untuk penyediaan pembelian kuota.

- b. Nofal Ariyanto, S.Kom. selaku Waka Kurikulum.

Untuk di wali murid ada yang berpendapat seperti: “Kok kurikulum berubah-ubah terus”, kemudian ada juga yang berpendapat “Mengikuti apa kata dari pemerintah”, kemudian ada juga yang berpendapat “Kurikulum merdeka ini terlalu berat untuk materinya karena jam nya terlalu besar” artinya mata pelajaran tersebut di gabung menjadi satu.

4. Apa yang bapak kepala sekolah ketahui tentang kurikulum merdeka?

Jawaban:

- a. Drs. Bejo, M.Pd. selaku Kepala Sekolah.

Kurikulum Merdeka itu memberikan keleluasaan bagi sekolah dan guru untuk bisa melaksanakan pelaksanaan pembelajaran itu yang sesuai dengan tuntutan zaman, hanya saja sekolah itu tidak jarang sebagian masih belum

siap untuk melaksanakan perubahan. Sehingga itu dianggap sesuatu yang memang merepotkan, menambahi pekerjaan yang baru.

b. Nofal Ariyanto, S.Kom. selaku Waka Kurikulum.

Kalau kurikulum merdeka sebenarnya hampir sama dengan kurikulum 2013 yang menjelaskan kepada karakter. Kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka hanya berbeda dalam struktur, penekanan, dan profil pelajar Pancasila. Dalam kurikulum 2013 tidak ada profil pelajar Pancasila, sedangkan kurikulum merdeka itu ada profil pelajar Pancasila. Itu salah perbedaannya. Untuk awal mula dicanangkan profil pelajar Pancasila itu menjadi sebuah mata pelajaran tersendiri, namanya *prototype* artinya kurikulum untuk uji coba ke sekolah-sekolah yang akan jadi *piloting project* karena SMK Negeri 1 Brebes salah satunya. Dulu sekolah dalam perubahan kurikulum masih penyesuaian karena referensi sedikit, dan sebagainya. Tetapi sekolah harus mengikuti perubahan-perubahan yang terjadi.

Waktu kurikulum merdeka ini dicanangkan ternyata proyek profil pelajar Pancasila itu merupakan bagian dari beberapa mata pelajaran, artinya jamnya ingklut di dalam mata pelajaran. Misalnya ada 3 jam, 1 jam untuk Untuk profil pelajar Pancasila penekanannya dapat dilihat pada tema-temanya, jadi ada tema yang harus di laksanakan sesuai dengan kelas. Di kelas 10 bertema wajib, di smk tema wajibnya kepekerjaan, kemudian tema pilihan. Kelas 11 ada yang bertema wajib dan ada juga yang bertema pilihan. Kelas 12 hanya tema wajib (kepekerjaan). Secara keseluruhan lebih menitikberatkan ke karakter siswa.

5. Apa tujuan penerapan kurikulum Merdeka di sekolah ini?

Jawaban:

a. Drs. Bejo, M.Pd. selaku Kepala Sekolah.

Tujuan penerapan kurikulum Merdeka bagi sekolah sebenarnya waktu awal itu karena memang pembelajaran yang tersendat oleh Covid-19 awalnya memang kurikulum darurat. Tapi pada kenyataan berikutnya kurikulum yang darurat itu lebih diperluas lagi menjadi keleluasaan pengelolaan kurikulum yang diserahkan ke sekolah. Apalagi SMK itu basic-nya biar

terserap di IDUKA (dunia usaha, dunia industri, dan dunia pekerja). Sehingga bagi kami tujuannya itu lebih simpel akan tetapi hambatannya pada waktu awal-awal pelaksanaan keterserapan lulusan di IDUKA (dunia usaha, dunia industri, dan dunia pekerja) menjadi melemah, karena memang terganggu oleh Covid-19, karena itu jangankan tambah pekerja ibaratnya tidak di PHK saja masih utuh.

b. Nofal Ariyanto, S.Kom. selaku Waka Kurikulum.

Untuk tujuan penerapan kurikulum itu sendiri, sekolah mengikuti program dari pemerintah untuk proses belajar mengajar yang ada di satuan pendidikan agar tetap berjalan. Karena kurikulum itu sebagai rambu-rambu untuk berjalannya sebuah proses pembelajaran di satuan pendidikan.

6. Apakah bapak kepala sekolah pernah mengikuti pelatihan implementasi kurikulum merdeka?

Jawaban:

a. Drs. Bejo, M.Pd. selaku Kepala Sekolah.

Ya saya pernah mengikuti pelatihan implementasi kurikulum merdeka. Tapi kebetulan waktu pertama ada pelatihan implementasi kurikulum merdeka itu tidak bisa ikut karena dapat hadiah Covid-19. Kemudian kami mengikuti di tahap kedua yang mungkin lebih simpel tapi kami menyambi-nyambi.

b. Nofal Ariyanto, S.Kom. selaku Waka Kurikulum.

Saya dan guru-guru juga sudah beberapa kali mengikuti *workshop* atau pelatihan. Kebetulan sekolahan juga ada kegiatan tuntutan untuk mengadakan *workshop* dan sebagainya, dan sekolah juga mengikuti *workshop* yang dilaksanakan oleh pemerintah. Sehingga, mau tidak mau sekolahan juga sebagai *piloting project* jadi harus mengikuti itu. Di SMK Negeri 1 Brebes hampir semua guru sudah mengikuti pelatihan.

7. Apa saja yang bapak kepala sekolah dapatkan setelah mengikuti pelatihan implementasi kurikulum merdeka?

Jawaban:

a. Drs. Bejo, M.Pd. selaku Kepala Sekolah.

Setelah mengikuti pelatihan implementasi kurikulum merdeka yang kami dapatkan paling utama itu terkait dengan profil pelajar Pancasila, pembelajaran, penilaian, budaya kerja.

b. Nofal Ariyanto, S.Kom. selaku Waka Kurikulum.

Yang di dapatkan terkait dengan kurikulum merdeka itu sendiri, bentuk perangkat. Kalau untuk guru dulunya ada Silabus, sekarang menjadi Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), yang dulunya RPP sekarang menjadi Modul Ajar. Jadi guru istilahnya untuk pengenalan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), Modul Ajar. Yang sebelumnya ada KI, KD sekarang menjadi Capaian Pembelajaran (CP). Jadi, selain pengenalan istilah juga ada pemahaman tentang CP, ATP, dan Modul Ajar. Sehingga, tau perbedaan antara yang lama dengan yang baru. Dan untuk penerapan P5 sendiri itu seperti apa, sehingga tau apa yang akan dicapai P5 tersebut. Kalau di bagian strukturnya juga ada perubahan di mata pelajaran, jadi untuk mata pelajaran terutama di mata pelajaran produktif itu perubahannya lumayan drastis jadi mereka juga harus menyesuaikan perubahan yang dulunya di split sekarang di gabung. Jadi mau tidak mau harus menyesuaikan perubahan yang ada.

Terkait dengan pelaksanaan PKL sekarang pelaksanaan PKL berada di kelas 12. Pelaksanaannya boleh di semester gasal boleh juga di semester genap. Di awal terkait struktur pelaksanaan PKL berada di semester genap.

8. Bagaimana pelaksanaan kurikulum Merdeka di sekolah ini?

Jawaban:

a. Drs. Bejo, M.Pd. selaku Kepala Sekolah.

Pelaksanaan kurikulum Merdeka di sekolah kami itu bertahap, awalnya ada pelatihan bagi tim inti guru, kemudian tim inti dari guru itu melakukan sosialisasi kepada bapak ibu guru yang lain dan persamaan itu ada implementasi pada pembelajaran siswa. Sehingga, bertahapnya itu dari instruktur nasional kepada bapak ibu guru yang ada di sekolah, kemudian secara perlahan kami juga mempunyai kewajiban menularkan ke sekolah yang lain. Jadi secara bertahap kami mencoba untuk bisa melaksanakan implementasi kurikulum merdeka ini dimulai dari 2021, sehingga secara

perlahan dengan kekuatan yang kami miliki kita mencoba untuk mengimplementasikannya. Terkait dengan hasil kami belum bisa melihat sejauh mana yang kita peroleh.

b. Nofal Ariyanto, S.Kom. selaku Waka Kurikulum.

Untuk pelaksanaannya karena sekolah sudah *piloting project*, dan sekolah juga sudah 3 tahun artinya semua tingkat sudah menggunakan kurikulum merdeka. Untuk awal-awalnya sekolah juga masih belum karena selain referensinya juga terbatas, karena sekolah jadi *piloting project* juga karena perubahan-perubahan yang ada. Jadi antara konsep awal dan konsep yang di terapkan pada kurikulum merdeka itu ada perubahan. Contohnya P5, karena dulu itu sebuah mata pelajaran terpisah. Tetapi di kurikulum merdeka yang di resmikan itu merupakan bagian dari jam padat guru-guru mata pelajaran tertentu. Jadi itu bagian dari porsi jam nya adalah ingklut di dalam mata pelajaran tersebut. Jadi sekolah juga sambil belajar menyesuaikan apa yang ada dan mencari referensi-referensi tentang bentuk CP, bentuk ATP, bentuk Modul Ajar, karena referensinya masih terbatas. Untuk awal-awalnya sekolah masih meraba-raba, di tahun kedua sudah mulai tahu gambaran tentang perangkat walau ada perubahan-perubahan yang terjadi sekolah sudah mulai bisa menyesuaikan. Karena untuk perubahan di mata pelajaran itu perubahannya setiap tingkat, jadi mulai dari kelas 10, sedangkan kelas 11 dan 12 masih menggunakan kurikulum yang lama. Kemudian di tahun berikutnya munculah kelas 11. Ketika kelas 11 sudah memulai berjalan pertengahan bulan juni, tetapi CP nya di akhir bulan juli baru terbit dan sebagainya. Jadi, sekolah harus menyesuaikan dengan secepat dan sebaik-baiknya. Tidak mudah, tetapi sekolah menjalankan dulu. Kemudian sekolah juga menunggu perubahan untuk kelas 12, terkait struktur di PKL. Karena masih ada anggapan beberapa berbagai macam pendapat dari narasumber dan sebagainya terkait dengan PKL. Ada yang boleh di split 3 bulan di semester gasal dan 3 bulan di semester genap tapi di akhir ternyata tidak boleh di split, harus salah satu di 6 bulan semester gasal atau di 6 bulan semester genap.

Untuk awal karena di semester gasal belum ada kejelasan seperti itu, sekolah mengambil langkah perspektif cari aman sekolah menetapkan PKL di semester genap yang sesuai dengan struktur awal.

9. Apa saja strategi sekolah dalam mempersiapkan kurikulum merdeka?

Jawaban:

a. Drs. Bejo, M.Pd. selaku Kepala Sekolah.

Strateginya kami awali dengan workshop, kemudian diujicobakan ke kelas masing-masing, kemudian secara perlahan dari tim yang menerima pelatihan itu mencoba untuk menyupervisi kepada bapak ibu guru pelaksana didalam pelaksanaan pembelajaran di kelas.

b. Nofal Ariyanto, S.Kom. selaku Waka Kurikulum.

Yang pertama adalah Sekolah mengikuti pelatihan,

Pihak sekolah dan guru-guru itu harus mengetahui tentang kurikulum itu sendiri, perbedaan dari kurikulum sebelumnya, sktruktur, dan perangkat perubahannya itu seperti apa. Yang pertama dari pihak sekolah dan guru-guru itu paham tentang kurikulum merdeka, perangkatnya seperti apa, cara penilaiannya seperti apa, itu semu ahrus paham.

Kemudian bagaimana bisa menerapkan sesuai dengan keinginan dari kurikulum tersebut. Untuk awal-awal sekolah hanya mengikuti saja, artinya mungkin belum sempurna yang penting jalan dulu karena sekolah juga masih memahami tentang kurikulum merdeka. Yang terpenting berjalan dulu sambil mencari referensi-referensi dan sebagainya, dan mengikuti apa yang sudah di perintahkan

Kedua, sekolah berusaha untuk on aturan jelasnya seperti apa lalu sekolah mencoba menerapkan.

Tiga. Sekolah mengambil kebijakan untuk kegiatan-kegiatan pelaksanaan di P5. Otomatis dibuat anggaran agar pelaksanaan P5 itu bisa berjalan, karena anggaran dan sebagainya itu harus.

Empat, pihak sekolah juga harus menyiapkan *pleanning* anggaran untuk pelatihan.

Lima, sekolah mengikuti proses ini kemudian sekolah mengadakan evaluasi kurangnya apa, lalu sekolah pembenahannya seperti apa. Sekolah sambal berjalan mengikuti prosesnya dan berusaha semaksimal mungkin untuk mencapai oleh apa yang diinginkan dari kurikulum merdeka, mungkin belum 100 persen tapi setidaknya sekolah sudah berusaha melaksanakannya.

10. Selama menerapkan kurikulum merdeka apakah terdapat monitoring dari dinas pendidikan kepala satuan pendidikan?

Jawaban:

a. Drs. Bejo, M.Pd. selaku Kepala Sekolah.

Ada, memang itu secara bertahap baik itu dari pusat, provinsi, dan pengawas pendidikan.

b. Nofal Ariyanto, S.Kom. selaku Waka Kurikulum.

Untuk monitoring ada dari dinas pendidikan kepala satuan pendidikan, dan Balai Besar Penjaminan Mutu Pendidikan (BBPMP). Jadi, selama pelatihan itu ada evaluasi. Kemudian terkait dengan kurikulum merdeka yaitu PMM, jadi guru-guru harus mengikuti apa yang ada di PMM. Untuk awal-awal penerapan PMM itu sendiri belum begitu maksimal, tapi dengan berjalannya waktu karena ini tuntutan untuk pertemuan kinerja, sekolah harus mengikuti untuk mengakses itu untuk memenuhi kinerja guru. Saat ini guru-guru wajib untuk melaksanakan kegiatan PMM seperti webinar, aksi nyata, dan semua kegiatan yang ada di PMM.

11. Bagaimana proses berjalannya kurikulum Merdeka di sekolah ini?

Jawaban:

a. Drs. Bejo, M.Pd. selaku Kepala Sekolah.

Dengan keterbatasan yang dimiliki oleh bapak ibu guru dan manajemen di sekolah, kami mencoba untuk mengatasi berbagai permasalahan yang ada itu dengan cara berdiskusi dari teman sejawat, konsultasi dengan pengawas, kemudian ada beberapa yang bisa dimintai melalui struktur nasional.

b. Nofal Ariyanto, S.Kom. selaku Waka Kurikulum.

Untuk awal-awal berjalannya kurikulum merdeka sekolah hanya merab-raba. Setelah itu sekolah melakukan evaluasi perbaikan dan sampai sekarang sekolah sudah mulai stabil dari proses yang awalnya tidak tahu apa-apa lalu sekolah mencoba untuk mengikuti alurnya walaupun belum 100 persen. Kemudian sekolah sekarang sudah ke tingkat 12 artinya sudah berjalan 3 tahun, jadi sekolah lama kelamaan sudah mulai mempunyai gambaran yang semakin jelas tetapi masih belum 100 persen secara utuh tapi tidak sudah mendekati 90 persen ke atas. Sekolah dari awal menjalankan kurikulum merdeka itu bertahap karena sekolah tidak bisa mengikuti perubahan secara langsung, tetapi butuh proses dari awal penyesuaian, pro-kontra, dll. Jadi sekolah mau tidak mau harus mengikuti kebijakan dari pemerintah.

12. Bagaimana sekolah dalam merumuskan Tujuan Pembelajaran (TP), menyusun Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dan menyusun modul ajar?

Jawaban:

- a. Drs. Bejo, M.Pd. selaku Kepala Sekolah.

Kalau di Tujuan Pembelajaran (TP) kami melakukan workshop, di dalam itu termasuk juga pengembangan perangkat ajar itu akan memuat terkait dengan Tujuan Pembelajaran (TP), menyusun Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dan menyusun modul ajar yang bersama-sama dikerjakan dengan seluruh bapak ibu guru yang ada di sekolah.

- b. Nofal Ariyanto, S.Kom. selaku Waka Kurikulum.

Untuk Capaian Pembelajaran (CP) sudah ada rambu-rambunya dari pemerintah, setelah Capaian Pembelajaran (CP) nanti di turunkan ke Tujuan Pembelajaran (TP) yang sudah disusun sudah ada pelatihannya, setelah itu di turunkan lagi ke bentuk Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yang merupakan dari TP-TP yang ada dibuat sebuah alur/rangkaian dari TP-TP yang sudah dibuat. Dari Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) tersebut sebagai acuan untuk membuat sebuah modul ajar. Untuk awal-awal sekolah mengikuti Capaian Pembelajaran (CP) yang ada di pemerintah, walaupun tidak semua CP itu sekolah adopsi semua artinya sekolah bisa menentukan

CP mana yang akan di pakai dan CP mana yang tidak akan di pakai. Tetapi untuk awal-awal sekolah mengambil semuanya terlebih dahulu untuk penyesuaian biar lebih tidak banyak pro-kontra, hanya mengimbas ke modul ajar yang semakin komplek, karena terlalu banyak beberapa mata pelajaran yang dijadikan satu.

Untuk CP, TP, ATP, dan Modul Ajar itu melekat sebuah rangkaian yang menjadi sekolah mengikuti CP apa yang ada.

13. Bagaimana persiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka?

Jawaban:

a. Drs. Bejo, M.Pd. selaku Kepala Sekolah.

Bagi bapak ibu guru di samping menerima penjelasan dari guru-guru yang sudah mendapatkan pelatihan, bapak ibu guru juga diminta untuk menggunakan media sosial baik itu yang resmi dari pemerintah maupun banyak berbagi dari praktek baik dari guru-guru yang sudah terlebih dahulu mengenyam baik itu sebagai struktur, pelaku, dan pelaksana di kurikulum merdeka.

b. Nofal Ariyanto, S.Kom. selaku Waka Kurikulum.

Karena guru sudah mengikuti pelatihan-pelatihan untuk guru. Dari sekolah meminta untuk mengumpulkan ATP dan Modul Ajar. Untuk tahun awal diwajibkan dari guru-guru kelas 10, tahun kedua diwajibkan dari guru kelas 10 dan 11, dan tahun ketiga semua guru. Kalau untuk pelatihan semua guru mengikuti walaupun yang membuat modul ajar itu bertahap.

14. Bagaimana sistem pelaksanaan asesmen kurikulum Merdeka di sekolah ini?

Jawaban:

a. Drs. Bejo, M.Pd. selaku Kepala Sekolah.

Asesmennya kami mencoba dengan menggunakan aplikasi *Learning Management System* (LMS) sehingga ketersediaan sebelum adanya tatap muka, kamu itu sepenuhnya dengan menggunakan sistem daring. Waktu awal-awal karena adanya sistem daring banyak kesulitan dari peserta didik, dari situ asesmen nya ada yang bisa terjangkau ada juga yang alasan kuota

dan sebagainya, di kemudian hari kami pelaksanaan asesmen nya menggunakan sistem branded learning ada yang luring yang dilaksanakan di sekolah.

b. Nofal Ariyanto, S.Kom. selaku Waka Kurikulum.

Untuk kurikulum merdeka ada yang namanya asesmen formatif dan asesmen sumatif, jadi sekolah mengacu apa yang ada di kurikulum merdeka. Tujuan dari asesmen formatif yaitu untuk mengukur capaian seberapa pembelajaran itu dicapai, sedangkan sumatif yaitu sebagai acuan untuk nilai akhir pembelajaran (rapot).

15. Bagaimana sistem pelaksanaan project penguatan profil Pancasila di sekolah ini?

Jawaban:

a. Drs. Bejo, M.Pd. selaku Kepala Sekolah.

P5, kami sementara ini kemarin ada yang pakai blok, ada juga yang kamu masukkan dibagian awal. Jadi layaknya pembelajaran P5 itu kami masuk di kurikuler, kalau sekarang ini kami cantumkan masuk di kegiatan pembiasaan. Tapi itu pada dasarnya jatahnya untuk pelaksanaan P5.

b. Nofal Ariyanto, S.Kom. selaku Waka Kurikulum.

Awal mulanya sekolah mengikuti kegiatan-kegiatan pemerintah atau sekolah melakukan kegiatan tersendiri. Contohnya ada tema terkait dengan demokrasi, kebetulan di sekolah ada kegiatan PILKETOS. Jadi sekolah menggunakan *event* tersebut untuk penilaian P5. Kalau itu temanya pas dengan kegiatan yang ada di sekolah maka sekolah akan mengingklutkan agar sekali program bisa tercapai sekaligus, karena terkait dengan anggaran. Kecuali kalau memang temanya tidak ada di kegiatan itu maka sekolah dibuatkan kegiatan tersendiri. Contohnya sarapan bareng, karena untuk mengetahui makanan sehat, dan menjalin kebersamaan.

Sistem pelaksanaan P5 sekolah mengambil setiap hari di jam pertama dari hari Senin-Jum'at. Hari senin mengadakan upacara bendera yang berkaitan dengan tema kebangsaan, hari selasa mengadakan literasi yang bercenderung di *Public Speaking* yang menyampaikan profil SMK Negeri

1 Brebes, hari rabu seni dan kreasi gunanya untuk melatih kreatifitas dan kesenian, hari kamis rohanian religious pelaksanaan sholat dhuha dan pembacaan ayat suci Al-Qur'an, dan hari Jum'at temanya yang mengarah ke Disiplin, Bersih, dan Sehat missal di minggu pertama Kedisiplinan, minggu kedua kerbersihan, dan minggu ketiga sehat.

16. Hal apa yang perlu dievaluasi dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka?

Jawaban:

a. Drs. Bejo, M.Pd. selaku Kepala Sekolah.

Hal-hal yang memang perlu diantisipasi lagi itu hubungannya di P5. Memang karena sebagian besar dulu pelatihannya itu serba banyak yang daring sehingga yang dimaksud dari penyelenggara pusat pelaksanaannya itu seperti apa dengan pelaksanaan yang di sekolah itu mungkin ada miskonsepsi atau salah konsep, sehingga memang ini masih bagaimanapun kehadiran narasumber asli. Pertama yang mencetuskan itu memang masih kami butuhkan. Kedua, kami memang masih butuh sistem tutorial.

b. Nofal Ariyanto, S.Kom. selaku Waka Kurikulum.

Dari berbagai macam faktor dari perangkat sekolah mencoba membenahi agar lebih tepat sesuai dengan aturan, kemudian di pelaksanaannya agar pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan CP, ATP, dan Modul Ajar. Karena dengan pembelajaran yang diinginkan agar bisa mencapai bentuk model yang diinginkan kurikulum merdeka, dan itu juga bisa berjalan untuk seluruh guru. Untuk kedepannya sekolah mencoba untuk evaluasi terus biar proses pelaksanaan di SMK itu bisa berjalan dengan baik, stabil, dan sesuai dengan aturan yang ada.

17. Apa saja hambatan dalam implementasi kurikulum merdeka di sekolah ini?

Jawaban:

a. Drs. Bejo, M.Pd. selaku Kepala Sekolah.

Hambatan pada implementasi sebenarnya tidak begitu banyak, tapi yang menjadikan rumit bagi kami itu antara anak dengan bapak ibu guru itu tidak jarang ketercapaian tujuan pembelajaran itu tidak tercapai karena konsep

yang diterima oleh anak merdeka belajar itu masih menjadi semanya sendiri belajar, sehingga konsep untuk memberikan keleluasaan kepada anak itu berakibat pada asesmen itu bapak ibu guru kesulitan dalam memberikan nilai akhir bagi anak-anak. Sekalipun pada asesment itu yang paling bagus di penilaian pada pembelajaran tapi kenyataannya anak-anak itu waktu awal- awal sudah mulai berangkat ke sekolah masih ada anak-anak yang memang enggan ke sekolah, sehingga itu menjadi permasalahan baru bagi bapak ibu guru dalam rangka untuk menuntaskan target pembelajaran.

b. Nofal Ariyanto, S.Kom. selaku Waka Kurikulum.

- 1) Pemahaman guru, karena perubahan yang lama ke yang baru itu membutuhkan penyesuaian.
- 2) Guru mengeluh dengan pergantian perangkat, dari silabus menjadi ATP, RPP menjadi modul ajar.

18. Lebih mudah mana antara kurikulum sebelumnya atau kurikulum Merdeka ini?

Jawaban:

a. Drs. Bejo, M.Pd. selaku Kepala Sekolah.

Kalau dari sisi penyelenggaraan bapak ibu guru mungkin karena hal yang baru dengan hal yang lama itu mungkin nyaman menggunakan kurikulum 2013, hanya saja karena memang ini tuntutan dari pemerintah untuk melaksanakan kurikulum merdeka jadi dengan segala upaya yang dimiliki oleh bapak ibu guru itu harus melaksanakan kurikulum yang baru yaitu kurikulum merdeka. Jadi tidak bisa untuk memilih bertahan di Kurikulum 2013, tapi harus eksekusi pada pelaksanaan atau implementasi kurikulum merdeka.

b. Nofal Ariyanto, S.Kom. selaku Waka Kurikulum.

Menurut saya, kalau semua kurikulum itu bagus cuma yang dapat dilihat dari kurikulum-kurikulum sebelumnya. Kalau di suruh membandingkan secara pribadi saya lebih memilih kurikulum KTSP, jika dibandingkan

dengan kurikulum 2013 dengan kurikuum merdeka saya memilihnya kurikulum 2013, karena mata pelajarannya sudah detail dan terperinci.

19. Bagaimana kebijakan Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 1 Brebes?

Jawaban:

Kebijakan pimpinan sekolah dalam rangka implementasi kurikulum merdeka, kami memberikan keleluasaan kepada bapak ibu guru dalam rangka pembelajaran, penilaian, ataupun asesmennya. Hanya saja kami tetap memonitoring evaluasi terkait dengan praktik-praktik pembelajaran yang dilaksanakan oleh bapak ibu guru. Harapan kami bahwa monitoring atau supervisi dari kepala sekolah maupun tim, itu agar pembelajaran tetap berjalan kondusif dan menyenangkan pada akhir asesmennya itu tercapai. Hanya saja di bagian akhir itu tetap budaya-budaya lama masih dipakai, karena memang ada ketentuan bahwa anak tidak boleh tidak naik kecuali terpaksa sehingga beberapa hal yang menyangkut yang menyebabkan anak-anak itu tidak naik itu sedapat mungkin kami minimalisir.

B. Guru (3 guru)

1. Apa yang bapak/ibu ketahui tentang kurikulum merdeka?

Jawaban:

a. Junarsih, S.Pd. selaku guru produktif Busana.

Menurut Ibu, Kurikulum merdeka yaitu kurikulum yang berpihak kepada peserta didik, pembelajarannya tidak berpusat kepada guru tapi berpusat kepada peserta didik. Jadi, guru itu sebagai fasilitator pembelajaran. Sepenuhnya materi itu tidak datang dari guru, tapi siswa itu di *support* agar peserta didik itu berpikir kreatif seperti profil pelajar Pancasila (kreatif, inovatif, penalar kritis).

b. Naili Amrila, S.Pd. selaku guru produktif Busana.

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang memberikan otonomi kepada satuan pendidikan untuk mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Jadi, kurikuulum ini memang

menekankan pada pengembangan karakter, kompetensi, dan keterampilan peserta didik.

c. Infarul Khotoya, S.Pd. selaku guru Fisika.

Kurikulum merdeka berarti kurikulum baru, dimana ini merupakan pengganti dari kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum 2013. Sebenarnya bukan pengganti istilahnya hanya melengkapi karena kurikulum itu harus disesuaikan atau diselaraskan dengan kebutuhan dan perkembangan zaman. Layaknya kurikulum-kurikulum sebelumnya, bahwa kurikulum merdeka ini yaitu kurikulum yang saat ini kita gunakan sesuai amanat dari pemerintah.

2. Apakah bapak/ibu pernah mengikuti pelatihan implementasi kurikulum merdeka?

Jawaban:

a. Junarsih, S.Pd. selaku guru produktif Busana.

Sudah, ibu sering mengikuti pelatihan secara *daring* maupun *offline*.

b. Naili Amrina, S.Pd. selaku guru produktif Busana.

Ya, Saya pernah mengikuti pelatihan implementasi kurikulum merdeka yang diselenggarakan oleh dinas pendidikan. Pelatihan tersebut memberikan informasi dan pemahaman yang mendalam tentang kurikulum merdeka, mulai dari filosofi, tujuan, prinsip, hingga implementasinya.

c. Infarul Khotoya, S.Pd. selaku guru Fisika.

Pernah, saya sering sekali mengikuti pelatihan-pelatihan baik itu mandiri ataupun dalam skala seminar. Karena ini perbedaan yang sangat terasa antara kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka ini pada pelatihan. Dimana pada kurikulum merdeka ini guru sangat dituntut untuk senantiasa mengikuti pelatihan, baik itu pelatihan implementasi maupun pelatihan pengembangan kompetensi yang lain.

3. Apa saja persiapan yang bapak/ibu lakukan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka?

Jawaban:

a. Junarsih, S.Pd. selaku guru produktif Busana.

Implementasi kurikulum merdeka memang SMK Negeri 1 Brebes itu termasuk mengimplementasikan kurikulum merdeka yang awal. Terutama untuk prodi Tata Busana, karena untuk kelas 10, 11, dan 12 sudah menggunakan kurikulum merdeka. Biasanya kalau di sekolah lain untuk kelas 12 belum, tetapi kalau di SMK Negeri 1 Brebes kelas 12 sudah menerapkan kurikulum merdeka. Yang perlu di persiapkan yaitu karena setiap tahun itu ganti kurikulum, dari situ guru juga bingung dari kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka apa yang harus di persiapkan. Terutama guru itu harus menyesuaikan yang namanya Modul Ajar. Dalam kurikulum merdeka juga di selipkan yang namanya P5 (Proyek Penguat Profil Pelajar Pancasila).

b. Naili Amrina, S.Pd. selaku guru produktif Busana.

Persiapan yang saya lakukan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka, yaitu:

- 1) Mempelajari filosofi, tujuan, prinsip, dan implementasinya. Saya mempelajari materi-materi yang disampaikan dalam pelatihan kurikulum Merdeka dengan seksama.
- 2) Menyusun Tujuan Pembelajaran (TP). TP merupakan acuan dalam merancang pembelajaran. Saya menyusun TP dengan mengacu pada kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi.
- 3) Menyusun Alur Tujuan Pembelajaran (ATP). ATP merupakan peta pembelajaran yang menunjukkan keterkaitan antar-TP. Saya menyusun ATP dengan mengacu pada TP yang telah disusun.
- 4) Menyusun modul ajar. Modul ajar merupakan panduan dalam melaksanakan pembelajaran. Saya menyusun modul ajar dengan mengacu pada TP dan ATP yang telah disusun.

c. Infarul Khotoya, S.Pd. selaku guru Fisika.

- 1) Guru harus memahami kurikulum merdeka
- 2) Mempersiapkan perangkat (CP, TP, ATP, dan Modul Ajar)

4. Apa yang bapak/ibu ketahui tentang Tujuan Pembelajaran (TP)?

Jawaban:

a. Junarsih, S.Pd. selaku guru produktif Busana.

Tujuan pembelajaran, ketika kita membuat suatu Modul Ajar, kalau dalam kurikulum merdeka namanya CP (Capaian Pembelajaran). Nah CP itu biasanya harus disesuaikan dengan keadaan sekolah masing-masing yang dinamakan Kurikulum Operasional Sekolah. Jadi, TP (Tujuan Pembelajaran) itu di ambil dari CP (Capaian Pembelajaran). Intinya, yang dinamakan Tujuan Pembelajaran adalah kompetensi apa yang akan di capai dalam pembelajaran tersebut.

b. Naili Amrina, S.Pd. selaku guru produktif Busana.

Tujuan Pembelajaran (TP) adalah pernyataan yang menggambarkan apa yang diharapkan peserta didik ketahui dan mampu melakukan setelah mempelajari suatu materi. TP harus dirumuskan dengan jelas, spesifik, dan terukur.

c. Infarul Khotoya, S.Pd. selaku guru Fisika.

Tujuan Pembelajaran (TP) yaitu turunan dari Capaian Pembelajaran (CP), karena semua muaranya adalah pada Capaian Pembelajaran (CP). Kemudian guru menyesuaikan berdasarkan kebutuhan siswa, latar belakang siswa, berdasarkan kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa. Dan Capaian Pembelajaran (CP) itu sudah di tetapkan pada pemerintah. Dari Capaian Pembelajaran (CP) itu guru menentukan kompetensi yang diharapkan bisa muncul pada siswa. Dari situ guru menuangkan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP).

5. Bagaimana langkah-langkah dalam merumuskan Tujuan Pembelajaran (TP)?

Jawaban:

a. Junarsih, S.Pd. selaku guru produktif Busana.

Langkah-langkah dalam merumuskan tujuan pembelajaran yaitu :

- 1) Menganalisis Capaian Pembelajaran (CP) untuk menyusun tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran
- 2) Perencanaan dan pelaksanaan asesmen diagnostik
- 3) Mengembangkan modul ajar
- 4) Penyesuaian pembelajaran dengan tahap capaian dan karakteristik peserta didik
- 5) Perencanaan, pelaksanaan, dan pengolahan asesmen formatif dan sumatif
- 6) Pelaporan kemajuan belajar
- 7) Evaluasi pembelajaran dan asesmen.

b. Naili Amrina, S.Pd. selaku guru produktif Busana.

Langkah-langkah dalam merumuskan Tujuan Pembelajaran (TP), yaitu:

- 1) Mengidentifikasi kompetensi dasar. Kompetensi dasar merupakan acuan dalam merumuskan Tujuan Pembelajaran (TP).
- 2) Menentukan indikator pencapaian kompetensi. Indikator pencapaian kompetensi merupakan penjabaran dari kompetensi dasar.
- 3) Merumuskan Tujuan Pembelajaran (TP). TP dirumuskan dengan mengacu pada kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi.

c. Infarul Khotoya, S.Pd. selaku guru Fisika.

- 1) Memahami Capaian Pembelajaran (CP)
 - 2) Melihat latar belakang
 - 3) Melihat kompetensi
 - 4) Melihat lingkungan sekitar
 - 5) Merumuskan Tujuan Pembelajaran (TP)
6. Apa saja kesulitan bapak/ibu yang muncul dalam proses perumusan Tujuan Pembelajaran (TP)?

Jawaban:

a. Junarsih, S.Pd. selaku guru produktif Busana.

CP, karena CP itu harus sampai menalar misalnya harus memahami dalam kesulitan yang ibu alami yaitu bagaimana agar siswa dapat mencapai sesuai

dengan Capaian Pembelajaran (CP), terkadang juga dengan karakter siswa. Karena ada siswa yang Capaiannya hanya sedikit berbeda dengan siswa yang Capaiannya sesuai dengan ketentuan.

b. Naili Amrina, S.Pd. selaku guru produktif Busana.

Kesulitan yang saya temui dalam proses perumusan Tujuan Pembelajaran (TP), yaitu:

- 1) Menentukan indikator pencapaian kompetensi yang tepat. Indikator pencapaian kompetensi harus dapat menggambarkan apa yang diharapkan peserta didik ketahui dan mampu melakukan setelah mempelajari suatu materi.
- 2) Merumuskan Tujuan Pembelajaran (TP) yang jelas, spesifik, dan terukur. Tujuan Pembelajaran (TP) harus dapat diukur dengan menggunakan instrumen pendidikan yang valid dan reliable.

c. Infarul Khotoya, S.Pd. selaku guru Fisika.

Kesulitannya diawal-awal, karena guru sudah terlanjur percaya. Bahwa tujuan pembelajaran itu di kurikulum sebelumnya biasanya sama satu sekolah untuk satu kabupatenoun biasanya sama, tujuannya ada MGMP tersendiri. Jadi, tujuan pembelajaran itu semestinya disesuaikan dengan kondisi siswa. Kesimpulannya kesulitan utamanya yaitu hanya mengubah *minset*. Kalau *minset* nya sudah berubah jadi tidak begitu sulit, tinggal menentukan aras pada siswa.

7. Apa yang bapak/ibu ketahui tentang Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)?

Jawaban:

a. Junarsih, S.Pd. selaku guru produktif Busana.

Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) itu ditentukan setelah membuat Tujuan Pembelajaran (TP), ketika sudah membuat Tujuan Pembelajaran (TP) untuk membuat Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) itu gampang. Kerena Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) itu turunan dari Tujuan Pembelajaran (TP).

b. Naili Amrina, S.Pd. selaku guru produktif Busana.

Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) adalah peta pembelajaran yang menunjukkan keterkaitan antar-TP. Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) disusun untuk membantu guru dalam merencanakan pembelajaran secara sistematis dan terarah.

- 1) Tujuan Pembelajaran (TP). Tujuan Pembelajaran (TP) merupakan acuan dalam merancang pembelajaran.
- 2) Keterkaitan antar-TP. Keterkaitan antar-TP menunjukkan bagaimana TP-TP dirancang agar saling terkait dan berkesinambungan.

c. Infarul Khotoya, S.Pd. selaku guru Fisika.

Kalau Tujuan Pembelajaran (ATP) itu dari Capaian Pembelajaran (CP), kemudian guru melihat setiap elemennya. Setelah guru membuat Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) bisa dibilang masih acak-acakan, jadi guru itu mengurutkan dari materi yang lebih mudah ke materi yang lebih sulit agar terjalin suatu hubungan antar tujuan tersebut. Ketika guru sudah berhasil mengurutkan itu yang dinamakan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP). Juga dari Tujuan Pembelajaran (TP), guru itu memilah-milah mana yang akan didahuukan terlebih dahulu, dan seterusnya. Ketika sudah disusun menjadi sebuah runtutan itulah yang dinamakan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)

8. .Bagaimana langkah-langkah dalam menyusun Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)?

Jawaban:

a. Junarsih, S.Pd. selaku guru produktif Busana.

- 1) Menganalisis Capaian Pembelajaran untuk menyusun Tujuan Pembelajaran (TP) dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP).
- 2) Perencanaan dan pelaksanaan asesmen diagnostic
- 3) Mengembangkan modul ajar
- 4) Penyesuaian pembelajaran dengan tahap capaian dan karakteristik peserta didik
- 5) Perencanaan, pelaksanaan, dan pengolahan asesmen formatif dan sumatif
- 6) Pelaporan kemajuan belajar

7) Evaluasi pembelajaran dan asesmen.

b. Naili Amrina, S.Pd. selaku guru produktif Busana.

Langkah-langkah dalam menyusun Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), yaitu:

- 1) Menentukan kompetensi dasar. Kompetensi dasar merupakan acuan dalam menyusun Alur Tujuan Pembelajaran (ATP).
- 2) Menyusun Tujuan Pembelajaran (TP). Tujuan Pembelajaran (TP) disusun dengan mengacu pada kompetensi dasar.
- 3) Menentukan keterkaitan antar-TP. Keterkaitan antar-TP ditentukan dengan mempertimbangkan urutan materi dan tingkat kesulitan.
- 4) Membuat Alur Tujuan Pembelajaran (ATP). Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) disusun dengan mengacu pada Tujuan Pembelajaran (TP) dan keterkaitan antar-TP.

c. Infarul Khotoya, S.Pd. selaku guru Fisika.

- 1) Menyusun Tujuan Pembelajaran (TP)
 - 2) Guru memilih berdasarkan urutan logis, ketika materi tersebut diberikan ke siswa mana yang lebih dahulu, dan seterusnya.
9. Apa saja kesulitan bapak/ibu yang muncul dalam proses penyusunan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)?

Jawaban:

a. Junarsih, S.Pd. selaku guru produktif Busana.

Tidak ada kesulitan jika sudah mencapai Alur Tujuan Pembelajaran (ATP). Karena jika tujuannya sudah ditentukan sesuai dengan Capaian Pembelajaran (CP) jadi tidak terlalu susah.

b. Naili Amrina, S.Pd. selaku guru produktif Busana.

Kesulitan yang saya temui dalam proses penyusunan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), yaitu:

- 1) Menentukan keterkaitan antar-TP yang tepat. Keterkaitan antar-TP harus logis dan sesuai dengan urutan materi. Namun, terkadang saya kesulitan dalam menentukan keterkaitan antar-TP yang tepat.

2) Menyusun Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yang sederhana dan mudah dipahami. Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) harus dapat dipahami oleh guru dan peserta didik. Namun, terkadang saya kesulitan dalam menyusun Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yang sederhana dan mudah dipahami.

c. Infarul Khotoya, S.Pd. selaku guru Fisika.

Saya harus bisa membayangkan kondisi kelas guru ketika mempelajari suatu materi atau suatu kompetensi dalam 1 fase tersebut. Dan bisa menganalisa atau mempertimbangkan kemampuan prasyarat apa saja yang harus di kuasai ketika masuk ke tema tertentu.

10. Apa yang bapak/ibu ketahui tentang Modul Ajar?

Jawaban:

a. Junarsih, S.Pd. selaku guru produktif Busana.

Modul ajar itu sebenarnya sama dengan RPP, tetapi kalau di dalam modul ajar itu lebih kompleks dibanding RPP. Karena di dalam modul ajar itu sama seperti langkah-langkah seperti ada Tujuan Pembelajaran (TP), alur tujuan pembelajaran (ATP). Tetapi disitu diselipkan Profil Pelajar Pancasila. Di dalam modul ajar itu disebutkan materinya juga. Jika membuat modul ajar itu untuk beberapa kali pertemuan, misalnya dalam mata pelajaran tersebut biasanya 3 sampai 5 kali pertemuan, karena kalau 1 kali pertemuan saja buatnya pusing.

b. Naili Amrina, S.Pd. selaku guru produktif Busana.

Modul ajar adalah dokumen yang berisi perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran yang disusun secara sistematis dan terukur. Modul ajar disusun untuk membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran sesuai dengan Kurikulum merdeka. Modul ajar terdiri dari beberapa komponen, diantaranya:

1) Identitas modul ajar. Komponen ini berisi informasi umum tentang modul ajar, seperti nama modul, mata pelajaran, kelas, semester, komponen dasar, dan indikator pencapaian kompetensi.

- 2) Pembelajaran. Komponen ini berisi perencanaan pembelajaran yang meliputi tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, dan refleksi.
- 3) Penilaian. Komponen ini berisi instrumen dan rubrik penilaian yang digunakan untuk menilai pencapaian komponen peserta didik.

c. Infarul Khotoya, S.Pd. selaku guru Fisika.

Modul ajar itu sama dengan RPP, skenario pembelajaran yang akan guru terapkan di kelas. Modul ajar itu aturan utamanya itu tidak sekaku saat kurikulum 2013, dimana guru itu ketika mengembangkan modul ajar itu diberi kebebasan baik di drive, bentuk, dll.

11. Bagaimana langkah-langkah dalam menyusun modul ajar?

Jawaban:

a. Junarsih, S.Pd. selaku guru produktif Busana.

- 1) Menentukan tujuan pembelajaran
- 2) Menentukan alur tujuan pembelajaran
- 3) Merancang struktur modul ajar
- 4) Menggunakan pendekatan pembelajaran aktif
- 5) Menggunakan sumber daya yang variatif.

b. Naili Amrina, S.Pd. selaku guru produktif Busana.

Langkah-langkah dalam menyusun modul ajar, diantaranya:

- 1) Mempelajari kurikulum merdeka. Langkah pertama adalah mempelajari kurikulum Merdeka agar memahami filosofi, tujuan, prinsip, dan implementasinya.
- 2) Menganalisis kompetensi dasar. Langkah kedua adalah menganalisis kompetensi dasar untuk menentukan Tujuan Pembelajaran (TP), indikator pencapaian kompetensi, dan materi pembelajaran.
- 3) Menyusun rencana pembelajaran. Langkah ketiga adalah menyusun rencana pembelajaran yang meliputi tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, dan refleksi.

- 4) Menyusun instrumen dan rubrik penilaian. Langkah keempat adalah menyusun instrumen dan rubrik penilaian yang digunakan untuk menilai pencapaian kompetensi peserta didik.
 - c. Infarul Khotoya, S.Pd. selaku guru Fisika.
 - 1) Menentukan Tujuan Pembelajaran (TP)
 - 2) Menentukan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)
 - 3) Merancang konten materi
12. Apa saja kesulitan bapak/ibu yang muncul dalam proses penyusunan modul ajar?

Jawaban:

- a. Junarsih, S.Pd. selaku guru produktif Busana.

Menganalisis Capaian Pembelajaran (CP), menyusun kata-katanya karena disitu ada kalimat pemantik. Kalimat pemantik yaitu bukan kalimat pertanyaan biasa tapi pertanyaan yang bisa berangsang siswa agar tertarik dengan materi yang akan dilaksanakan.

- b. Naili Amrina, S.Pd. selaku guru produktif Busana.

Kesulitan yang saya temui dalam proses penyusunan modul ajar, yaitu:

- 1) Menentukan Tujuan Pembelajaran (TP) yang tepat. Tujuan Pembelajaran (TP) harus dirumuskan dengan jelas, spesifik, dan terukur. Namun, terkadang saya kesulitan dalam menentukan Tujuan Pembelajaran (TP) yang tepat.
- 2) Menyusun rencana pembelajaran yang menarik dan interaktif. Rencana pembelajaran harus menarik dan interaktif agar peserta didik dapat belajar secara aktif. Namun, terkadang saya kesulitan dalam menyusun rencana pembelajaran yang menarik dan interaktif.
- 3) Menyusun instrumen dan rubrik penilaian yang valid dan reliabel. Instrumen dan rubrik penilaian harus valid dan reliabel agar dapat terukur pencapaian kompetensi peserta didik secara akurat. Namun, terkadang saya kesulitan dalam menyusun instrumen dan rubrik penilaian yang valid dan reliabel.

c. Infarul Khotoya, S.Pd. selaku guru Fisika.

Pada bagian penilaiannya, karena penilaian itu harus bisa mendeteksi apakah instrument nanti itu bisa mengukur ketercapaian dari Tujuan Pembelajaran (TP) yang ada di Modul ajar tersebut.

13. Menurut bapak/ibu apa yang menjadi perbedaan mencolok antara kurikulum K13 dan Kurikulum Merdeka?

Jawaban:

a. Junarsih, S.Pd. selaku guru produktif Busana.

Menurut ibu, sama-sama ada positif dan negatifnya. Kalau dalam kurikulum 2013, mata pelajarannya sudah terinci dari pemerintah, sedangkan kurikulum merdeka hanya ada elemen. Menurut narasumber, elemen itu sama dengan mata pelajaran. Elemen juga tidak harus urutan, tergantung keinginan guru mana yang akan diajarkan dipertemuan tersebut sesuai dengan materi yang mendukung.

b. Naili Amrina, S.Pd. selaku guru produktif Busana.

Perbedaan yang mencolok antara kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka yaitu:

Kurikulum 2013, guru-guru cenderung ngasih materi yang monoton istilahnya tidak membebaskan siswa. Sedangkan, kurikulum merdeka itu cenderung berpusat pada siswa. Jadi, guru hanya sebagai pembimbing atau motivasi, kemudian siswa itu dilatih untuk lebih kreatif, karakter, sehingga daya kritisnya itu akan lebih muncul. Di kurikulum 2013 berpusat pada guru. Sedangkan, kurikulum merdeka lebih berpusat pada peserta didik. Sedangkan di dalam penyampaian materi. Kurikulum 2013, guru hanya cenderung menyampaikan materi dengan cara berceramah, cara penyampaian materinya juga masih monoton. Kalau di kurikulum merdeka, siswa lebih leluasa untuk mencari informasi, baik dari modul atau materi ajar lain yang ada di sosial media, internet, dll agar kreativitasnya lebih menantang. Yang jelas kurikulum merdeka itu guru dari awal sudah memberikan asesmen itu untuk mengetahui setiap karakter siswa.

c. Infarul Khotoya, S.Pd. selaku guru Fisika.

Kalau saya rasakan perbedaannya yaitu kurikulum merdeka lebih fleksibel, lebih memberikan ruang, tidak hanya bagi sekolah tapi juga pada guru personal untuk mengembangkan pembelajaran. Guru itu sebenarnya diberi kebebasan untuk memilih materi mana yang disampaikan dan akan tidak disampaikan. Sedangkan di kurikulum 2013, materi itu sudah di plot dari pusat, misalnya Matematika harus belajar logaritma untuk semua jurusan. Tetapi di kurikulum merdeka tidak seperti itu, artinya guru menyesuaikan kebutuhan setiap jurusan. Tetapi tetap mengacu pada Capaian Pembelajaran (CP) yang sudah disusun oleh pemerintah.

14. Bagaimana pelaksanaan asesmen di kelas?

Jawaban:

a. Junarsih, S.Pd. selaku guru produktif Busana.

Pelaksanaanya dibagi berkelompok, dan kelompok itu guru mencari mana yang lebih pintar untuk menyalurkan materi ke teman kelompoknya.

b. Naili Amrina, S.Pd. selaku guru produktif Busana.

Pelaksanaan asesmen di kelas dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti:

- 1) Asesmen formatif. Asesmen formatif dilakukan secara berkala untuk mengukur kemajuan belajar peserta didik. Asesmen formatif dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti tes tertulis, tes lisan, observasi, atau penugasan.
- 2) Asesmen sumatif. Asesmen sumatif dilakukan pada akhir suatu unit pembelajaran atau pembelajaran tematik untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik. Asesmen sumatif dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti tes tertulis, tes lisan, observasi, atau penugasan.
- 3) Asesmen autentik. Asesmen autentik dilakukan untuk mengukur kompetensi peserta didik secara komprehensif, meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Asesmen autentik dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti proyek, portofolio, atau presentasi.

c. Infarul Khotoya, S.Pd. selaku guru Fisika.

Kalau idealnya asesmen itu dimulai dari asesmen diagnostik, itu untuk mendiagnosa atau mendeteksi kebutuhan belajar siswa. Karena guru tahu bahwa siswa itu pasti memiliki kebutuhan belajar yang berbeda-beda, maka harus ada asesmen diagnostik. Kemudian seperti kurikulum 2013, di kurikulum baru ini juga ada asesmen yang bersifat penilaian proses pembelajaran yaitu asesmen formatif.

15. Bagaimana pelaksanaan asesmen awal dalam pembelajaran di kelas?

Jawaban:

a. Junarsih, S.Pd. selaku guru produktif Busana.

Pelaksanaan asesmen awal dalam pembelajaran itu di dalamnya sudah ada ketentuan asesmen awal pembelajaran. Setelah itu asesmen formatif, asesmen formatif adalah asesmen proses pembelajaran jadi ketika proses pembelajaran guru melakukan asesmen bukan hanya di akhir saja yang namanya asesmen sumatif.

b. Naili Amrina, S.Pd. selaku guru produktif Busana.

Asesment awal dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain:

- 1) Tes tertulis. Tes tertulis dapat digunakan untuk mengukur pengetahuan dan keterampilan peserta didik.
- 2) Tes lisan. Tes lisan dapat digunakan untuk mengukur pemahaman peserta didik terhadap suatu materi.
- 3) Observasi. Observasi dapat digunakan untuk mengamati keterampilan dan perilaku peserta didik.
- 4) Wawancara. Wawancara dapat digunakan untuk menggali informasi lebih jelas dari peserta didik.

Pelaksanaan asesmen awal sebaiknya dilakukan di awal tahun ajaran atau awal semester. Tujuannya adalah untuk mengetahui kompetensi awal peserta didik dan untuk merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

c. Infarul Khotoya, S.Pd. selaku guru Fisika.

Kalua asesmen awal menurut amanat dari kurikulum itu guru perlu untuk melakukan asesmen awal yang dinamakan asesmen diagnostik. Tujuannya untuk memetakan kebutuhan belajar siswa, karena siswa itu kan pasti heterogen atau kebutuhan belajarnya itu macam-macam, maka dari situ guru harus memetakan. Ini sejalan dengan pembelajaran yang berdiferensiasi yang artinya proses atau filosofi untuk pengajaran efektif dengan memberikan beragam cara untuk memahami informasi baru untuk semua siswa di dalam ruang kelas. Karena kurikulum merdeka diharapkan untuk pembelajaran yang diterapkan itu harus ber diferensiasi, jadi harus ada diferensiasi karena itu pembeda antara satu siswa dengan siswa lain. Untuk membedakannya maka guru harus memetakan dulu, kemudian langkah untuk memetakannya itu menggunakan asesmen diagnostik yang biasanya dilakukan diawal baba tau bisa juga diawal tahun dalam rangka untuk memetakan kebutuhan belajar siswa baik itu profil belajar, minat siswa, keterampilan prasyarat untuk mengikuti materi yang akan guru ajarkan.

16. Apa yang bapak/ibu lakukan setelah mengetahui hasil dari asesmen awal?

Jawaban:

a. Junarsih, S.Pd. selaku guru produktif Busana.

Ketika guru sudah mengetahui hasil asesmen awal yang namanya awal pembelajaran biasaya perlakuan terhadap siswa itu guru bisa melihat karakteristik dari masing-masing siswa.

b. Naili Amrina, S.Pd. selaku guru produktif Busana.

Setelah mengetahui hasil dari asesmen awal, guru dapat melakukan hal-hal berikut:

- 1) Menentukan langkah-langkah pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi awal peserta didik.
- 2) Menyusun program remedial bagi peserta didik yang belum mencapai kompetensi dasar.

3) Menyusun program pengayaan bagi peserta didik yang telah mencapai kompetensi dasar.

c. Infarul Khotoya, S.Pd. selaku guru Fisika.

Dari asesmen awal sudah jelas nanti guru akan dapat gambaran atau peta yang berkaitan dengan kebutuhan belajar. Contoh dari kebutuhan belajar misalnya minat, kemampuan awal, profil atau gaya belajar. Dengan memperhatikan pemetaan ini misal si A minatnya mana dengan gaya belajar seperti apa dan kemampuannya. Kemudian guru melakukan penyesuaian dalam pembelajaran yang dinamakan pembelajaran yang diferensiasi. mungkin boleh dikatakan pembelajaran bervariasi baik itu sumber, konten ataupun produknya.

17. Bagaimana bapak/ibu menyesuaikan langkah dan kebutuhan masing-masing peserta didik?

Jawaban:

a. Junarsih, S.Pd. selaku guru produktif Busana.

Bukan berarti guru ketika sudah melakukan asesmen awal pembelajaran guru harus menyiapkan banyak perangkat. Tetapi tergantung materi apa yang akan guru ajarkan. Misalnya materi tentang keterampilan, nanti saya kelompokkan setelah di kelompokkan masing-masing memilih ketuanya yang cepat tanggap di kelompok tersebut. Nanti saya memanggil ketuanya untuk menerangkan apa yang akan dilakukan lalu ketuanya itu memberi tahu atau menularkan materinya ke teman-teman kelompoknya.

b. Naili Amrina, S.Pd. selaku guru produktif Busana.

Guru dapat menyesuaikan langkah dan kebutuhan masing-masing peserta didik dengan cara:

- 1) Menggunakan berbagai metode dan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.
- 2) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar sesuai dengan gaya belajar masing-masing.
- 3) Memberikan umpan balik yang konstruktif kepada peserta didik.

c. Infarul Khotoya, S.Pd. selaku guru Fisika.

Kalau saya pribadi, dalam penyesuaian langkah dan kebutuhan peserta didik itu dengan pembelajaran diferensiasi konten. Konten itu bisa juga dalam bentuk sumber belajar, dimana nanti kalau masuk ke materi saya beri kebebasan siswa untuk menentukan sumber belajarnya sendiri-sendiri. Dan saya hanya memberikan referensi saja, misalkan untuk mengakses materi yang akan dipelajari, saya mempersilahkan siswa berselancar lewat link internet yang diberikan, menelaah materi melalui modul ajar, dan melalui YouTube. Karena itu dalam rangka untuk mengembangkan keberagaman dari sumber belajar. Kemudian di akhir produk dari siswa itu saya bedakan dalam bentuk penugasan boleh dalam bentuk PPT, tulis tangan, gambar, dll.

18. Bagaimana pelaksanaan asesmen formatif dalam pembelajaran di kelas?

Jawaban:

a. Junarsih, S.Pd. selaku guru produktif Busana.

Asesmen formatif pembelajaran yaitu asesmen yang dilakukan pada proses pembelajaran. Jadi, ketika guru melakukan proses pembelajaran guru melakukan asesmen formatif. Misalnya, guru menilai kemampuan siswa dari apa yang dikerjakannya.

b. Naili Amrina, S.Pd. selaku guru produktif Busana.

Asesmen formatif dilakukan secara berkelanjutan selama proses pembelajaran berlangsung. Asesmen formatif bertujuan untuk mengetahui kemajuan belajar peserta didik dan untuk memberikan umpan balik kepada peserta didik.

Pelaksanaan asesmen formatif dapat dilakukan dengan berbagai cara, diantaranya:

- 1) Tes tertulis. Tes tertulis dapat digunakan untuk mengukur pengetahuan dan keterampilan peserta didik.
- 2) Tes lisan. Tes lisan dapat digunakan untuk mengukur pemahaman peserta didik terhadap suatu materi.

- 3) Observasi. Observasi dapat digunakan untuk mengamati keterampilan dan perilaku peserta didik.
- 4) Wawancara. Wawancara dapat digunakan untuk menggali informasi lebih lanjut dari peserta didik.

Contoh pelaksanaan asesmen formatif di kelas, yaitu:

- 1) Guru memberikan tes tertulis kepada peserta didik setiap akhir sub-bab untuk mengukur pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari.
- 2) Guru mengamati peserta didik selama pembelajaran berlangsung untuk mengetahui keterampilan peserta didik dalam mengerjakan tugas.
- 3) Guru melakukan wawancara dengan peserta didik untuk menggali informasi lebih lanjut tentang kesulitan yang dialami peserta didik dalam pembelajaran.

c. Infarul Khotoya, S.Pd. selaku guru Fisika.

Asesmen formatif yaitu asesmen dimana guru menilai sejauh mana keberhasilan pembelajaran di kelas. Setelah guru mengukur keberhasilan ini, guru jadi bisa untuk memperbaiki pola pembelajaran di kelas.

19. Bagaimana pelaksanaan asesmen sumatif dalam pembelajaran di kelas?

Jawaban:

a. Junarsih, S.Pd. selaku guru produktif Busana.

Asesmen sumatif yaitu asesmen yang dilakukan di akhir pembelajaran. Misalnya, guru mengambil nilai siswa dari Sumatif Akhir Semester (SAS).

b. Naili Amrina, S.Pd. selaku guru produktif Busana.

Asesmen sumatif dilakukan di akhir unit pembelajaran atau mata pelajaran. Asesmen sumatif bertujuan untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran.

Pelaksanaan asesmen sumatif dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain:

- 1) Tes tertulis. Tes tertulis dapat digunakan untuk mengukur pengetahuan dan keterampilan peserta didik.
- 2) Tugas portofolio. Tugas portofolio dapat digunakan untuk mengukur keterampilan peserta didik dalam mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan yang telah dipelajari.
- 3) Proyek. Proyek dapat digunakan untuk mengukur keterampilan peserta didik dalam menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang telah dipelajari dalam kehidupan.

c. Infarul Khotoya, S.Pd. selaku guru Fisika.

Asesmen sumatif adalah asesmen untuk mengukur ketercapaian pada suatu topik, baik di ulangan harian ataupun ulangan tengah semester ataupun ulangan akhir semester.

20. Lebih mudah mana antara kurikulum sebelumnya atau kurikulum merdeka ini?

Jawaban:

a. Junarsih, S.Pd. selaku guru produktif Busana.

Semua sama saja. Kalau sekarang media pembelajarannya tidak pada guru saja, tetapi siswa bisa belajar melalui internet. Guru hanya menjadi fasilitator pembelajaran untuk mengarahkan biar lebih bagus. Banyak orang yang bilang lebih mudah kurikulum merdeka dibanding kurikulum 2013.

b. Naili Amrina, S.Pd. selaku guru produktif Busana.

Secara umum, kurikulum Merdeka dianggap lebih mudah daripada kurikulum 2013. Hal ini dikarenakan kurikulum Merdeka memberikan keleluasaan kepada guru dalam menentukan materi dan metode pembelajaran. Guru dapat menyesuaikan materi dan metode pembelajaran dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik.

Namun, ada juga pendapat yang mengatakan bahwa kurikulum Merdeka tidak lebih mudah daripada kurikulum 2013. Hal ini dikarenakan kurikulum Merdeka menuntut peserta didik untuk lebih aktif dan mandiri dalam

belajar. Peserta didik harus mampu mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.

c. Infarul Khotoya, S.Pd. selaku guru Fisika.

Sebenarnya kalau menurut saya itu sama saja, hanya saja perbedaan di penyesuaiannya. Ketika guru mendapatkan hal baru pasti guru akan merasa bahwa hal baru itu merupakan hal yang sulit, tapi seiring berjalannya waktu, ketika guru perlahan-lahan mengimplementasikan pasti tidak ada yang sulit.

21. Bagaimana perbedaan hasil capaian peserta didik ketika menggunakan kurikulum sebelumnya dengan kurikulum merdeka?

Jawaban:

a. Junarsih, S.Pd. selaku guru produktif Busana.

Menurut ibu, kalau di kurikulum merdeka capaian pembelajarannya siswa lebih banyak merdekanya. Sesuai dengan bidang ilmunya kalau di SMK kurikulum merdeka itu bagus.

b. Naili Amrina, S.Pd. selaku guru produktif Busana.

Perbedaan hasil capaian peserta didik ketika menggunakan kurikulum sebelumnya dengan kurikulum Merdeka masih perlu dikaji lebih lanjut. Hal ini dikarenakan kurikulum Merdeka Baru diterapkan pada tahun 2022. Namun, berdasarkan hasil kajian awal, ada beberapa perbedaan hasil capaian peserta didik ketika menggunakan kurikulum merdeka, antara lain:

- 1) Peserta didik lebih memiliki motivasi dan semangat belajar yang tinggi. Hal ini dikarenakan kurikulum Merdeka memberikan keleluasaan kepada peserta didik untuk memilih materi dan metode pembelajaran yang sesuai dengan minat dan bakat mereka.
- 2) Peserta didik lebih memiliki keterampilan berpikir kritis dan memecahkan masalah. Hal ini dikarenakan kurikulum Merdeka menuntut peserta didik untuk lebih aktif dan mandiri dalam belajar.
- 3) Peserta didik lebih memiliki keterampilan sosial dan emosional. Hal ini dikarenakan kurikulum Merdeka menekankan pada pengembangan karakter peserta didik.

Namun, masih ada juga beberapa kendala yang dihadapi dalam implementasi kurikulum merdeka, antara lain:

- 1) Kurangnya pemahaman guru tentang kurikulum merdeka.
- 2) Kurangnya ketersediaan sumber belajar yang sesuai dengan Kurikulum merdeka.
- 3) Kurangnya dukungan dari orang tua dan masyarakat.
- 4) Kendala-kendala tersebut perlu diatasi agar implementasi kurikulum Merdeka dapat berjalan dengan lancar dan menghasilkan hasil yang optimal.

c. Infarul Khotoya, S.Pd. selaku guru Fisika.

Perbedaan hasil capaian, jelas menunjukkan peningkatan pada kurikulum merdeka. Karena proses pembelajaran mungkin sudah terbiasa yang berpusat pada siswa maka siswa untuk ranah berbicara atau mengungkapkan pendapat jelas mengalami kenaikan daripada kurikulum sebelumnya. Kemudian berkaitan dengan capaian itu tidak lepas dengan raport. Kalau di kurikulum merdeka ini melihat raport nya itu lebih bermakna karena disitu ada deskripsi pencapaian belajar siswa tersebut. Jadi, secara garis besar capaian di kurikulum merdeka itu lebih bagus.

Lampiran 3 Dokumentasi





Dokumentasi Wawancara dengan Junarsih, S.Pd. selaku Guru di SMK Negeri 1 Brebes



Dokumentasi Wawancara dengan Naili Amrina, S.Pd. selaku Guru di SMK Negeri 1 Brebes



Dokumentasi Wawancara dengan Infarul Khotoya, S.Pd. selaku Guru di SMK Negeri 1 Brebes



Dokumentasi Wawancara Pendahuluan dengan Nofal Ariyanto, S.Kom, selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum

Lampiran 4 Surat Izin Observasi Pendahuluan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.945/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/03/2023
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan**

27 Maret 2023

Kepada
Yth. Kepala SMK Negeri 1
Brebes di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa kami:

1. Nama : Anggita Nurul Khasanah
2. NIM. : 2017401079
3. Semester : 6 (Enam)
4. Jurusan / Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
5. Tahun Akademik : 2023/2024

Memohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu untuk kiranya berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Objek : Kepala sekolah dan Waka Kurikulum
2. Tempat / Lokasi : JL. DR. SETIABUDI NO. 17 BREBES, Kecamatan Brebes, Kabupaten Brebes, Jawa Tengah
3. Tanggal Observasi : 26-04-2023 s.d 29-04-2023

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Slamet Yahya

Lampiran 5 Surat Keterangan Telah Melakukan Observasi Pendahuluan



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 1
BREBES

Jl. Dr. Setiabudi No.17 Telp./ Fax. (0283) 671625 Brebes 52212
Email : smkn1_brebes@yahoo.co.id, website : smkn1-brebes.sch.id

Nomor : 074/ 0297/2023
Sifat : -
Lampiran : -
Perihal : **Tanggapan ijin observasi**

Brebes, 28 April 2023
Kepada
Yth. Dekan Universitas Islam Negeri
Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
Di Purwokerto

Menanggapi surat saudara no. B.m.945/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/03/2023 tertanggal 27 April 2023 perihal Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan maka dengan ini Kepala SMK Negeri Brebes menyatakan memberikan ijin observasi dalam rangka pengumpulan data penyusunan skripsi kepada :

Nama : Anggita Nurul Khasanah
NIM : 2017401079
Semester : 6 (Enam)
Jurusan/Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Tahu Akademik : 2023/2024

Demikian surat tanggapan ini kami buat. Atas perhatian kami ucapkan terimakasih.

Kepala Sekolah

Drs. BEJO, M.Pd
0660708 199512 1 001

Lampiran 6 Surat Keterangan Seminar Proposal Skripsi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

**SURAT KETERANGAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

No.B.e- /Un.19/FTIK.J.MPI/PP.05.3/11/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Prodi MPI, pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

KEBIJAKAN KEPALA SEKOLAH DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SMK NEGERI 1 BREBES

Sebagaimana disusul oleh,

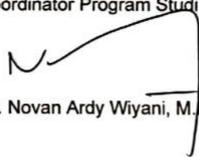
Nama : Anggita Nurul Khasanah
NIM : 2017401079
Semester : VII
Program Studi : MPI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 13/09/2023

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 13/09/2023

Koordinator Program Studi


Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I.

Lampiran 7 Surat Ijin Riset Individu



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.088/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/01/2024

09 Januari 2024

Lamp. : -

Hal : Permohonan Ijin Riset Individu

Kepada
Yth. Kepala SMK Negeri 1 Brebes
Kec. Brebes
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

1. Nama : Anggita Nurul Khasanah
2. NIM : 2017401079
3. Semester : 7 (Tujuh)
4. Jurusan / Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
5. Alamat : Jl. Sultan Agung RT.05/RW.06 Pengempon Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes
6. Judul : Kebijakan Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 1 Brebes

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Objek : Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Guru Mata Pelajaran, Siswa
2. Tempat / Lokasi : SMK Negeri 1 Brebes
3. Tanggal Riset : 10-01-2024 s/d 10-03-2024
4. Metode Penelitian : Metode Penelitian Kualitatif

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Misbah

Lampiran 8 Surat Keterangan Telah Melakukan Riset Individu



**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 1
BREBES**

Jl. Dr. Setiabudi No.17 Telp./ Fax. (0283) 671625 Brebes 52212
Email : smkn1_brebes@yahoo.co.id, website : smkn1brebes.sch.id

SURAT KETERANGAN
Nomor : 071 10076 12024

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Drs. Bejo, M.Pd.
NIP : 19660708 199512 1 001
Pangkat/Gol Ruang : Pembina / IVa
Jabatan : Kepala SMK Negeri 1 Brebes

Menerangkan bahwa :

Nama : Anggita Nurul Khasanah
NIM : 2017401079
Fakultas/Jurusan : FTIK/MPI
Universitas : UIN Prof.K.H.Saifuddin Zuhri Purwokerto

Dengan ini menerangkan bahwa yang bersangkutan diatas telah melaksanakan penelitian di SMK Negeri 1 Brebes sejak 10 Januari 2024 s/d 10 Maret 2024 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul " KEBIJAKAN KEPALA SEKOLAH DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SMK NEGERI 1 BREBES".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Brebes, 1 Februari 2024
Kepala SMK Negeri 1 Brebes



Drs. Bejo, M.Pd.
19660708 199512 1 001

Lampiran 9 Surat Keterangan Wakaf Buku



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
Website: <http://lib.uinsaizu.ac.id>, Email: lib@uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN SUMBANGAN BUKU

Nomor : B-921/Un.19/K.Pus/PP.08.1/1/2024

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : ANGGITA NURUL KHASANAH
NIM : 2017401079
Program : SARJANA / S1
Fakultas/Prodi : FTIK / MPI

Telah menyumbangkan (menghibahkan) buku ke Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan Judul, Pengarang, Tahun dan Penerbit ditentukan dan atau disetujui oleh Kepala Perpustakaan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Purwokerto, 15 Maret 2024



Kepala,

Indah Wijaya Antasari

Lampiran 10 Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN
No. B-1295/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/3/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Anggita Nurul Khasanah
NIM : 2017401079
Prodi : MPI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Rabu, 20 Maret 2024
Nilai : A

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 25 Maret 2024
Wakil Dekan Bidang Akademik,

D. Suparjo, M.A.
NIP. 19730717 199903 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.iainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/18678/06/2023

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA : ANGGITA NURUL KHASANAH
NIM : 2017401079

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	94
# Tartil	:	85
# Imla`	:	77
# Praktek	:	75
# Nilai Tahfidz	:	80



Purwokerto, 08 Jun 2023



Lampiran 12 Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris

 **MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA**
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinisaizu.ac.id | +62 (281) 635624
وزارة الشؤون الدينية جمهورية اندونيسيا
جامعة الائمة كياهي الحاج سيف الدين زهري الاسلامية الحكومية بورووكرتو
الوعدة لتنبية اللغة
www.bahasa.uinisaizu.ac.id

CERTIFICATE
الشهادة
No. B-1336/Un.19/K.Bhs/PP.009/ 7Z023

This is to certify that
Name **ANGGITA NURUL KHASANAH**
Place and Date of Birth **Brebes, 2 Juni 2002**
Has taken **EPTUS**
with Computer Based Test, **25 Juni 2023**
organized by Language Development Unit on
with obtained result as follows

Listening Comprehension: 45 فهم السموع
Structure and Written Expression: 49 فهم العبارات والتركيب
Reading Comprehension: 53 فهم المقروء
Obtained Score : 490 المجموع الكلي :

The test was held in UIN Professor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto. تم إجراء الاختبار بجامعة الائمة كياهي الحاج سيف الدين زهري الاسلامية الحكومية بورووكرتو.


Purwokerto, 25 Juni 2023
The Head of Language Development Unit,
رئيسة الوعدة لتنبية اللغة

Dr. Ade Ruswate, M. Pd.
NIP. 19860704 201503 2 004


ICA
Rahmahat al-Qudrah 'alla al-Lughah al-Arabiyyah

EPTUS
English Proficiency Test of UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsalfu.ac.id | +62 (281) 635624
وزارة الشؤون الدينية جمهورية اندونيسيا
جامعة الائمة كياهي الحاج سيف الدين زهري الاسلاميه الحكوميه بوزوكرتو
الوحده لتنمية اللغة
www.bahasa.uinsalfu.ac.id

**CERTIFICATE**
الشهادة
No. B-1337Un.19/K.Bhs/PP.009/ 7/2023

This is to certify that
Name **ANGGITA NURUL KHASANAH**
Place and Date of Birth **Brebes, 2 Juni 2002**
Has taken **IQLA**
with Computer Based Test, **25 Juli 2023**
organized by Language Development Unit on
with obtained result as follows

Listening Comprehension: 48 **Structure and Written Expression: 50** **Reading Comprehension: 49**
نهم المسوع نهم العبارات والتراكيب نهم المقروء
Obtained Score : 491

The test was held in UIN Profesor Kial Hajj Saifuddin Zuhri Purwokerto. تم اجراء الاختبار بجامعة الائمة كياهي الحاج سيف الدين زهري الاسلاميه الحكوميه بوزوكرتو.


IQLA
Ikhfah al-Qur'an 'ala al-Lughah al-Arabiyyah

EPTUS
English Proficiency Test of UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

Purwokerto, 25 Juli 2023
The Head-of Language Development Unit,
رئيسة الوحدة لتنمية اللغة

Dr. Ade Ridwate, M. Pd.
NIP.19860704 201503 2 004

Lampiran 14 Sertifikat KKN



The certificate features a decorative header with green and yellow wavy shapes. In the top right corner, there are three logos: the institutional logo of Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, the LPPM logo with the tagline 'Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat', and the KAMPUS logo. The main title 'Sertifikat' is prominently displayed in a large green font. Below it, the certificate number '1021/K.LPPM/KKN.52/09/2023' is provided. The issuing institution is identified as 'Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto'. The recipient's details are listed as 'Nama Mahasiswa : ANGGITA NURUL KHASANAH' and 'NIM : 2017401079'. The text states that the student has completed the 'KKN Angkatan ke-52 Tahun 2024' and is declared 'LULUS' with a grade of '87 (A)'. At the bottom, there is a red-bordered portrait of the student and a QR code for 'Certificate Validation'.

 |  

Sertifikat

Nomor Sertifikat : 1021/K.LPPM/KKN.52/09/2023

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa : **ANGGITA NURUL KHASANAH**
NIM : **2017401079**

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-52 Tahun 2024,
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **87 (A)**.



Certificate Validation



Lampiran 16 Blanko Bimbingan Skripsi

oj



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.uinsaizu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Anggita Nurul Khasanah
 NIM : 2017401079
 Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam / Manajemen Pendidikan Islam
 Pembimbing : Mujiburrohman, M.S.I.
 Judul : Kebijakan Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 1 Brebes

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	Rabu, 13 Desember 2023	Revisi bab 1-3		
2.	Senin, 8 Januari 2024	Menambahkan pedoman teknik pengumpulan data.		
3.	Jum'at 19 Januari 2024	Menambahkan peta konsep bab 2 dan 3, penempatan halaman sesuai buku panduan.		
4.	Senin, 5 Februari 2024	Perbaiki salah ketik, dan menambahkan teori pada peta konsep bab 2.		
5.	Kamis, 22 Februari 2024	Menambahkan teori tentang kebijakan dari pendapat tokoh-tokoh atau para ahli di bab 2.		
6.	Selasa, 5 Maret 2024	Bab 4 masih pada display data		
7.	Senin, 25 Maret 2024	Revisi bab 4		
8.	Selasa, 25 April 2024	Menambahkan proses/langkah-langkah sekolah menyusun KOSP dan guru menyusun KOS maple.		
9.	Senin, 6 Mei 2024	Masih ditemukan salah ketik, menyatukan hasil penelitian dan pembahasan.		
10.	Jum'at, 17 Mei 2024	Pengulangan diksi/kalimat, ditambahkan analisis dengan berbagai perspektif.		
11.	Rabu, 22 Mei 2024	Bagian abstrak dibagi menjadi 3 paragraf dan dibagian kata kunci disesuaikan alfabet.		
12.	Jum'at, 31 Mei 2024	Melengkapi dokumen persyaratan munaqasyah, dan ACC Munaqasyah		

Dibuat di : Purwokerto
 Pada tanggal : 3 Juni 2024
 Dosen Pembimbing

Mujiburrohman, M.S.I.
 NIP. 19830925 201503 1 002

Lampiran 17 Bukti Plagiasi

Anggita Nurul Khasanah.docx

ORIGINALITY REPORT

14%	10%	6%	10%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	digilib.uinsa.ac.id Internet Source	2%
2	Submitted to Universitas Bengkulu Student Paper	1%
3	Submitted to IAIN Bengkulu Student Paper	1%
4	Submitted to Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin Student Paper	1%
5	journal.ipts.ac.id Internet Source	<1%
6	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	<1%
7	Submitted to Universitas Negeri Surabaya The State University of Surabaya Student Paper	<1%
8	Submitted to Universitas Muhammadiyah Buton Student Paper	<1%

9	journal.stkipsubang.ac.id Internet Source	<1%
10	media.neliti.com Internet Source	<1%

Lampiran 18 Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama : Anggita Nurul Khasanah
2. NIM : 2017401079
3. Tempat/Tgl. Lahir : Brebes, 2 Juni 2002
4. Alamat Rumah : Jl. Sultan Agung Rt.05/06 Pengempon,
Kecamatan Brebes, Kabupaten Brebes.
5. Nama Ayah : Kasori
6. Nama Ibu : Dartiningsih

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidika Formal
 - a. SD, tahun lulus : SD Negeri Brebes 10 (2008-2013)
 - b. SMP, tahun lulus : SMP Negeri 04 Brebes (2014-2017)
 - c. SMK, tahun lulus : SMK Negeri 1 Brebes (2018-2020)
 - d. S1, tahun masuk : Manajemen Pendidikan Islam (2020-2024)

C. Pengalaman Organisasi

1. Wakil Ketua MPK (Majelis Permusyawaratan Kelas) SMK Negeri 1 Brebes
2. Pengurus Pelajar Madrasah Wustha Karangsucu
3. Komunitas Leadership Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
4. Kopma Satria Manunggal Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Purwokerto, 3 Juni 2024



Anggita Nurul Khasanah
NIM. 2017401079